

**ANALISIS PROFITABILITAS USAHATANI BUNGA MAWAR POTONG
(*ROSA HYBRIDA L.*) DI DESA GUNUNGSARI, KECAMATAN BUMIAJI,
KOTA BATU**

**Oleh:
AGRINITA DIANTI PUSPITASARI**



**UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS PERTANIAN
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
MALANG
2018**

**ANALISIS PROFITABILITAS USAHATANI BUNGA MAWAR POTONG
(*ROSA HYBRIDA* L.) DI DESA GUNUNGSARI, KECAMATAN BUMIAJI,
KOTA BATU**

Oleh
AGRINITA DIANTI PUSPITASARI
145040100111083

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar
Sarjana Pertanian Strata Satu (S-1)**

**UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS PERTANIAN
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
MALANG
2018**



PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi berjudul Analisis Profitabilitas Usahatani Bunga Mawar Potong (*Rosa Hybrida* L.) Di Desa Gunungsari, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu adalah benar karya saya dengan arahan dari dosen pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Malang, 7 Agustus 2018

Agrinita Dianti Puspitasari



LEMBAR PERSETUJUAN

Judul : Analisis Profitabilitas Usahatani Bunga Mawar Potong
(*Rosa hybrida* L.) Di Desa Gunungsari,
Kecamatan Bumiaji, Kota Batu

Nama : Agrinita Dianti Puspitasari

NIM : 145040100111083

Program Studi : Agribisnis

Minat : Sosial Ekonomi Pertanian

Disetujui:

Pembimbing Utama,

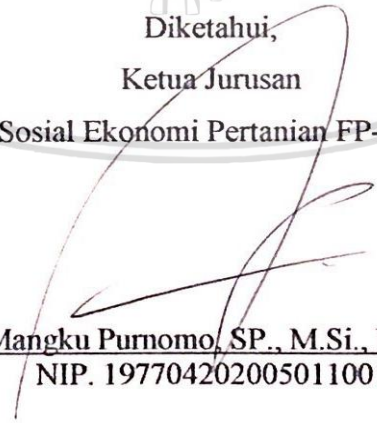


Dina Novia Priminingtyas, SP., M.Si.
NIP. 197811052006042002

Diketahui,

Ketua Jurusan

Sosial Ekonomi Pertanian FP-UB



Mangku Purnomo, SP., M.Si., Ph.D
NIP. 197704202005011001

Tanggal Persetujuan :

LEMBAR PENGESAHAN

Mengesahkan
MAJELIS PENGUJI

Penguji I,



Setiyo Yuli Handono, SP., MP., MBA.
NIP. 198207162006041001

Penguji II,



Destyana Ellingga P., SP., MP, MBA
NIP. 198712242015042004

Penguji III,



Dina Novia Priminingtyas, SP., M.Si.
NIP. 197811052006042002

Tanggal Lulus:



This belongs to everyone who are always have my back, no matter what happens and conditions so that I can get through this stage of my journey. I would like to express my gratitude, to all who have given me support, love, prayers and never stop believing me.

Thanks to my parents Ir. Supriyadi, MM. and Rosdiyati also my brothers Adhitya Cesar Yudhistira and Alvito Caesario Dinova for always being my support system.

Thanks to my everlasting best friends Ian, Nanette, Putri, Wanda, Atika, Qisthi and Nina for all the love and supports.

Last but not least, thanks to all of The Agribusiness '14 friends that I can't mention one by one in this part, and I always remember all of you as my family.

I'm so grateful because surrounded by the people who love, care, and also have a faith in me. I couldn't ask for more, because I already have the best one.



RINGKASAN

Agrinita Dianti Puspitasari. 145040100111083. Analisis Profitabilitas Usahatani Bunga Mawar Potong (*Rosa hybrida* L.) di Desa Gunungsari, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu. Di bawah bimbingan Dina Novia Priminingtyas SP., M.Si. sebagai Pembimbing Utama.

Bunga potong (*cut flower*) merupakan salah satu komoditi dari tanaman hortikultura dengan ciri khasnya yang unik, memiliki nilai estetika dan memiliki nilai jual yang tinggi. Bunga Mawar (*Rosa hybrida* L.) merupakan salah satu tanaman bunga hias yang paling diminati oleh masyarakat, karena menempati urutan kedua dengan produksi terbesar di Indonesia. Salah satu daerah penghasil bunga mawar potong terbesar di Indonesia ialah Desa Gunungsari, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu. Di desa ini terdapat beberapa kelompok tani yang berperan dalam usahatani bunga mawar potong, namun kelompok tani yang memiliki peran aktif dalam kegiatan budidaya bunga mawar potong serta kegiatan pengiriman ke beberapa daerah ialah Kelompok Tani Margirahayu I. Persoalan yang dialami oleh petani mawar ialah tingginya pengeluaran biaya produksi, disisi lain harga jual bunga mawar potong dari petani cenderung stabil. Analisis terhadap profitabilitas usahatani bunga mawar potong perlu dilakukan, sehingga dapat memberikan gambaran sejauh mana petani dalam menginvestasikan modal serta aset yang dimilikinya untuk menghasilkan laba bersih, keputusan apa yang harus diambil dalam berusahatani bunga mawar potong sehingga menghasilkan laba yang tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis biaya produksi, pendapatan, kelayakan usahatani dan profitabilitas usahatani bunga mawar potong di Desa Gunungsari, Kecamatan Bumiaji Kota Batu.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif kuantitatif. Analisis kuantitatif dilakukan dengan cara menghitung serta merinci analisis biaya, penerimaan dan pendapatan, kelayakan usahatani serta analisis profitabilitas dalam usahatani bunga mawar potong di Desa Gunungsari, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu. Analisis deskriptif dilakukan dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan kondisi usahatani bunga mawar potong di Desa Gunungsari, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini yaitu rata-rata total biaya yang dikeluarkan oleh petani mawar dalam usahatani bunga mawar potong sebesar Rp 43,565,085.78 per musim tanam. Rata-rata dari total penerimaan yang diperoleh ialah sebesar Rp 88,338,461.54 per musim tanam, sehingga didapatkan rata-rata pendapatan petani mawar ialah sebesar Rp 44,773,375.76 per musim tanam. Dari hasil analisis kelayakan usahatani tahun 2018, nilai *R/C Ratio* ialah sebesar 2.07, yang menandakan bahwa usahatani bunga mawar potong sudah efisien atau layak. dari analisis *Break Even Point*, didapatkan nilai BEP Unit sebesar 5,684.13 tangkai dan BEP Rupiah sebesar Rp 5,322,677.34. Dari hasil analisis profitabilitas tahun 2018, didapatkan nilai dari nilai dari rasio GPM sebesar 47.37%, NPM sebesar 42.89%, OR sebesar 52.63%, TATO sebesar 2.07, ROE sebesar 374.61% dan ROA sebesar 96.34%. Hal ini membuktikan bahwa usahatani bunga mawar potong yang dilakukan oleh petani mawar di Desa Gunungsari, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu sudah efisien, karena dalam menginvestasikan modal serta aset yang dimiliki oleh petani mawar dalam kegiatan usahatani bunga mawar potong, petani mampu memperoleh keuntungan bersih yang besar.

SUMMARY

Agrinita Dianti Puspitasari. 145040100111083. Profitability Analysis of Rose Cutting Flowers (*Rosa hybrida* L.) in Gunungsari Village, Bumiaji Sub district, Batu City. Supervised by Dina Novia Priminingtyas SP., M.Si.

Cut flower is one of the commodities from horticultural plants with unique characteristics, has an aesthetic value and also has the highest selling value. Rose flower (*Rosa hybrida* L.) is one of the most popular ornamental flower plans in the community, because the ranks of this flower is in second place based on the largest production in Indonesia. One of the biggest area the producing rose flowers in Indonesia is Gunungsari Village, Bumiaji Sub district, Batu City. In this village there are several farmer groups that play a role in rose cutting flowers farming, but farmer groups that have an active role in cultivating rose cutting flowers and also shipping activities to several regions are Margirahayu I Farmers Group. Some of the problems experienced by rose farmers are high of production costs, on the other hand the rose cut flower selling price from the farmers are tends to be stable. The profitability analysis of rose cutting flowers needs to be done, so that it can provide an overview of the extent to which farmers invest their assets and capital in generating net profits, what decisions should be taken in cultivating of rose cutting flowers to produce high of profits. This research aims are to analyze the cost productions, incomes, farming feasibility and farming profitability of rose cut flower farming in Gunungsari Village, Bumiaji Sub district, Batu City.

Data analysis method that used in this research is quantitative descriptive analysis. Quantitative analysis is done by calculating and detailing the analysis of costs, revenues and income, farming feasibility and alos profitability analysis in rose cutting flowers in Gunungsari Village, Bumiaji Sub district, Batu City. Descriptive analysis is done by describing the condition o rose cutting flowers farming in Gunungsari Village, Bumiaji Sub district, Batu City.

The results obtained from this research are the average of total costs incurred by rose farmers in rose cutting flowers are Rp 43,565,085.78 per planting season. The average of total income received are Rp 88,338,461.54, so that the average income of rose farmers are Rp 44,773,375.76 per planting season. From the result of the farming feasibility analysis in 2018, the value of R/C Ratio are 2.07, that indicates that rose cutting flowers farming is efficient or feasible. From the Break Even Point analysis, the BEP Unit value was 5,684.13 and the BEP Rupiah was Rp 5,322,677.34. From the results of the profitability analysis in 2018, the value of GPM are 47.37%, NPM are 42.89%, OR are 52.63%, TATO are 2.07, ROE are 374.61% and also ROA are 96.34%. This has been proved that rose cutting flowers farming conducted by rose farmers in Gunungsari Village, Bumiaji Sub district, Batu City has been efficient, because in investing capital and assets that owned by rose farmers in rose cutting farming activities, farmers are able to obtain large net benefits.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Profitabilitas Usahatani Bunga Mawar Potong (*Rosa hybrida* L.) Di Desa Gunungsari, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pertanian Strata Satu (S-1) di Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Brawijaya.

Skripsi ini berisikan mengenai rincian biaya-biaya yang digunakan oleh petani mawar dalam menjalankan usahatani bunga mawar potong. Di sisi lain, skripsi ini mencoba mencoba menggambarkan posisi petani mawar dalam menghasilkan keuntungan bersih dengan menginvestasikan modalnya dalam menjalankan usahatani bunga mawar potong di Desa Gunungsari. Teori pendukung, kerangka pemikiran, perhitungan biaya serta data dan informasi yang berkaitan dengan penelitian ini digunakan guna menunjang skripsi ini.

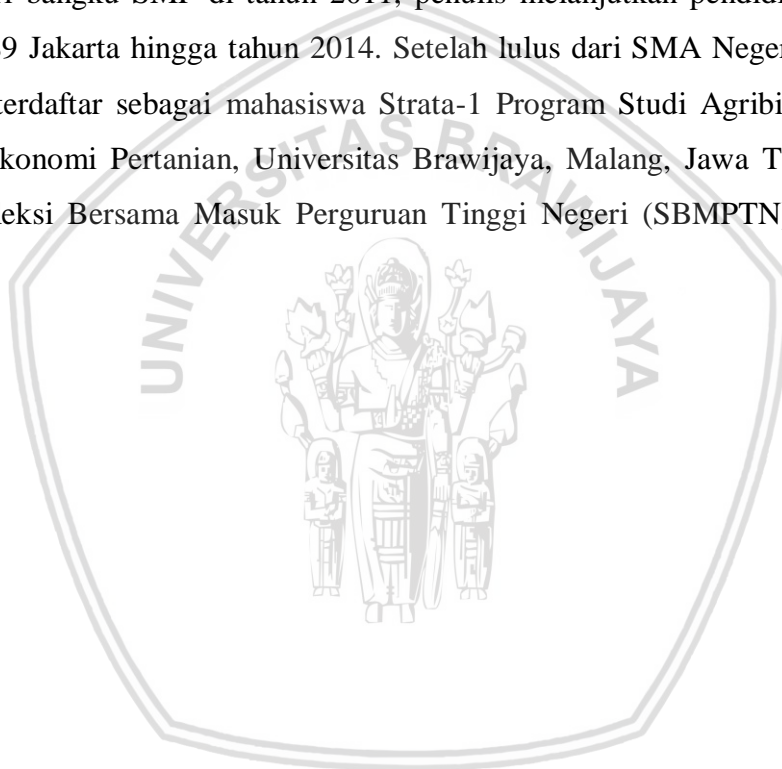
Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Penulis mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan dan perbaikannya serta penulis berharap semoga skripsi penelitian ini dapat bermanfaat dalam menambah pengetahuan serta wawasan bagi para pembaca.

Malang, 9 Agustus 2018

Penulis

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Jakarta pada tanggal 7 April 1996 sebagai anak pertama dari tiga bersaudara, dari pasangan Bapak Ir. Supriyadi, MM. dan Ibu Rosdiyati. Penulis menempuh pendidikan TK di TK Hang Tuah IX Kelapa Gading, Jakarta Utara pada tahun 2000 hingga tahun 2002, kemudian penulis melanjutkan pendidikan dasar di SD Islam Al-Fajar pada tahun 2002 hingga tahun 2008. Pada tahun 2008, penulis melanjutkan pendidikannya pada sekolah menengah pertama di SMP Negeri 236 Jakarta sampai dengan tahun 2011. Setelah lulus dari bangku SMP di tahun 2011, penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 89 Jakarta hingga tahun 2014. Setelah lulus dari SMA Negeri 89 Jakarta, penulis terdaftar sebagai mahasiswa Strata-1 Program Studi Agribisnis, Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Universitas Brawijaya, Malang, Jawa Timur melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN) pada tahun 2014.



DAFTAR ISI

	Halaman
RINGKASAN	i
SUMMARY	ii
KATA PENGANTAR	iii
RIWAYAT HIDUP	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Kegunaan Penelitian.....	6
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu.....	7
2.2 Tinjauan Tanaman Mawar.....	8
2.2.1 Syarat Tumbuh Tanaman Mawar.....	9
2.3 Tinjauan Usahatani.....	10
2.4 Tinjauan Modal Kerja	11
2.5 Tinjauan Biaya Produksi Usahatani	13
2.6 Tinjauan Kelayakan Usahatani	15
2.7 Tinjauan Penentuan Harga Pokok.....	18
2.8 Tinjauan Profitabilitas	20
III. KERANGKA KONSEP PENELITIAN	24
3.1 Kerangka Pemikiran.....	24
3.2 Hipotesis	29

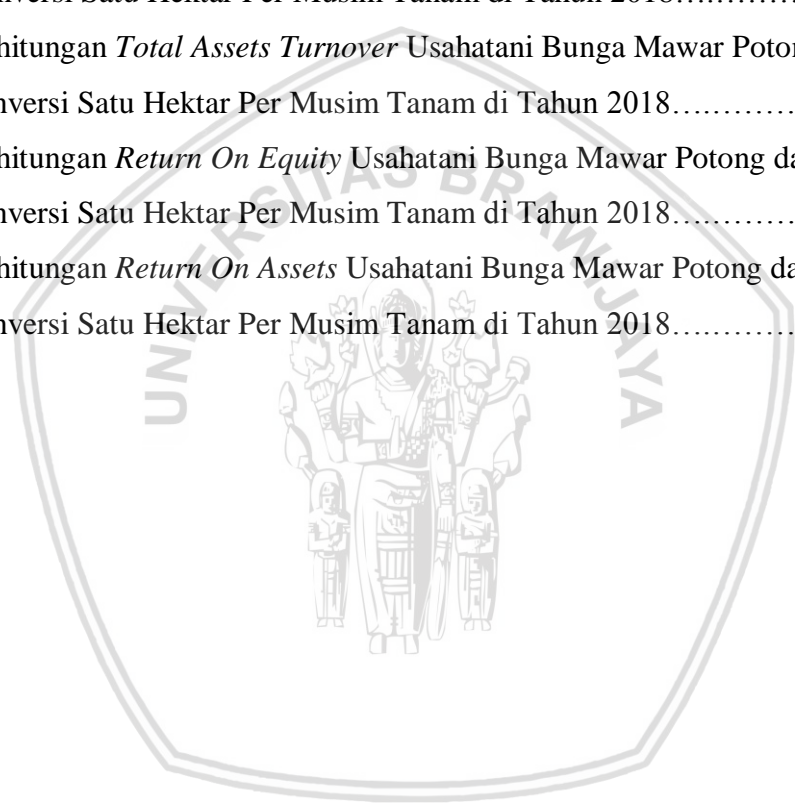
3.3	Batasan Masalah	29
3.4	Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	30
IV.	METODE PENELITIAN	38
4.1	Metode Penentuan Lokasi	38
4.2	Metode Penentuan Sampel	38
4.3	Metode Pengumpulan Data.....	39
4.4	Metode Analisis Data	40
V.	HASIL DAN PEMBAHASAN	47
5.1	Gambaran Umum Daerah Penelitian.....	47
5.1.1	Keadaan Geografis dan Batas Administrasi	47
5.1.2	Keadaan Alam dan Distribusi Penggunaan Lahan.....	47
5.2	Kondisi Demografi Daerah Penelitian	48
5.2.1	Distribusi Penduduk Berdasarkan Usia	48
5.2.2	Distribusi Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	49
5.3	Karakteristik Responden	50
5.3.1	Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	50
5.3.2	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	51
5.3.3	Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan ..	51
5.3.4	Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga.....	52
5.3.5	Karakteristik Responden Berdasarkan Kepemilikan Lahan	53
5.4	Gambaran Umum Kelompok Tani Margirahayu I.....	54
5.4.1	Profil Kelompok Tani Margirahayu I	54
5.4.2	Struktur Organisasi Kelompok Tani Margirahayu I	54
5.5	Budidaya Bunga Mawar Potong	56
5.5.1	Pengolahan Lahan	56

5.5.2	Penanaman.....	56
5.5.3	Pemupukan	57
5.5.4	Penyiraman	57
5.5.5	Penyemprotan	58
5.5.6	Penyiangan.....	58
5.5.7	Pemangkasan	58
5.5.8	Pemanenan.....	59
5.5.9	Pasca Panen	59
5.5.10	Pemasaran Bunga Mawar Potong	60
5.6	Modal Kerja Petani Mawar.....	60
5.7	Analisis Biaya dan Pendapatan Usahatani Bunga Mawar Potong.....	62
5.7.1	Analisis Biaya Produksi Usahatani Bunga Mawar Potong ..	62
5.7.2	Analisis Penerimaan Usahatani Bunga Mawar Potong	69
5.7.3	Analisis Pendapatan Usahatani Bunga Mawar Potong	70
5.8	Kelayakan Usahatani Bunga Mawar Potong	71
5.8.1	Analisis <i>Return/Cost</i> Ratio (<i>R/C</i> Ratio)	71
5.8.2	Analisis <i>Break Even</i> Point (BEP)	72
5.9	Harga Pokok Produksi dan Harga Pokok Penjualan Bunga Mawar Potong	75
5.10	Analisis Profitabilitas Usahatani Bunga Mawar Potong	77
VI.	KESIMPULAN DAN SARAN	85
6.1	Kesimpulan	85
6.2	Saran.....	86
	DAFTAR PUSTAKA	87
	LAMPIRAN	92

DAFTAR TABEL

Nomor	Teks	Halaman
1.	Definisi Operasional Variabel.....	31
2.	Batas Wilayah Desa Gunungsari, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu.....	46
3.	Luas Wilayah Desa Gunungsari Menurut Distribusi Penggunaan Lahan	48
4.	Distribusi Penduduk Berdasarkan Usia.....	49
5.	Distribusi Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin.....	49
6.	Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	50
7.	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	51
8.	Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	51
9.	Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga.....	52
10.	Karakteristik Responden Berdasarkan Kepemilikan Lahan.....	53
11.	Rata-rata Modal Kerja Petani Mawar pada Usahatani Bunga Mawar Potong dalam Konversi Satu Hektar Per Musim Tanam di Tahun 2018	61
12.	Rincian Rata-rata Biaya Tetap Usahatani Bunga Mawar Potong dalam Konversi Satu Hektar Per Musim Tanam di Tahun 2018.....	62
13.	Rincian Rata-rata Biaya Variabel Usahatani Bunga Mawar Potong dalam Konversi Satu Hektar Per Musim Tanam di Tahun 2018.....	65
14.	Rincian Rata-rata Total Biaya Usahatani Bunga Mawar Potong dalam Konversi Satu Hektar Per Musim Tanam di Tahun 2018.....	69
15.	Rincian Rata-rata Penerimaan Usahatani Bunga Mawar Potong dalam Konversi Satu Hektar Per Musim Tanam di Tahun 2018.....	70
16.	Rincian Rata-rata Pendapatan Usahatani Bunga Mawar Potong dalam Konversi Satu Hektar Per Musim Tanam di Tahun 2018.....	70
17.	Perhitungan <i>Return/Cost Ratio</i> Usahatani Bunga Mawar Potong dalam Konversi Satu Hektar Per Musim Tanam di Tahun 2018.....	72
18.	Perhitungan <i>Break Even Point</i> Unit Usahatani Bunga Mawar Potong dalam Konversi Satu Hektar Per Musim Tanam di Tahun 2018.....	73
19.	Perhitungan <i>Break Even Point</i> Rupiah Usahatani Bunga Mawar Potong dalam Konversi Satu Hektar Per Musim Tanam di Tahun 2018.....	74

20. Perhitungan Harga Pokok Produksi dan Harga Pokok Penjualan Bunga Mawar Potong dalam Konversi Satu Hektar Per Musim Tanam di Tahun 2018.....	76
21. Perhitungan <i>Gross Profit Margin</i> Usahatani Bunga Mawar Potong dalam Konversi Satu Hektar Per Musim Tanam di Tahun 2018.....	77
22. Perhitungan <i>Net Profit Margin</i> Usahatani Bunga Mawar Potong dalam Konversi Satu Hektar Per Musim Tanam di Tahun 2018.....	79
23. Perhitungan <i>Operating Ratio</i> Usahatani Bunga Mawar Potong dalam Konversi Satu Hektar Per Musim Tanam di Tahun 2018.....	80
24. Perhitungan <i>Total Assets Turnover</i> Usahatani Bunga Mawar Potong dalam Konversi Satu Hektar Per Musim Tanam di Tahun 2018.....	81
25. Perhitungan <i>Return On Equity</i> Usahatani Bunga Mawar Potong dalam Konversi Satu Hektar Per Musim Tanam di Tahun 2018.....	82
26. Perhitungan <i>Return On Assets</i> Usahatani Bunga Mawar Potong dalam Konversi Satu Hektar Per Musim Tanam di Tahun 2018.....	83



DAFTAR GAMBAR

Nomor	Teks	Halaman
1.	Kurva <i>Break Even Point</i> (BEP).....	17
2.	Skema Kerangka Berpikir.....	28
3.	Struktur Organisasi Kelompok Tani Margirahayu I di Desa Gunungsari, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu.....	55
4.	Proses Wawancara dengan Petani Mawar di Desa Gunungsari	127
5.	Proses Wawancara dengan Petani Mawar di Desa Gunungsari	127
6.	Kebun Mawar di Desa Gunungsari	127
7.	Proses Pengemasan Bunga Mawar Potong yang Siap Dikirim	127
8.	Kegiatan Pertemuan Anggota Kelompok Tani Margirahayu I	127
9.	Kegiatan Pertemuan Anggota Kelompok Tani Margirahayu I	127



DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Teks	Halaman
1.	Identitas Petani Bunga Mawar Potong sebagai Responden.....	93
2.	Biaya Tetap Usahatani Bunga Mawar Potong Konversi Satu Hektar Per Musim Tanam di Tahun 2018.....	94
3.	Biaya Variabel Usahatani Bunga Mawar Potong Konversi Satu Hektar Per Musim Tanam di Tahun 2018.....	99
4.	Modal Kerja Petani dalam Usahatani Bunga Mawar Potong Konversi Satu Hektar Per Musim Tanam di Tahun 2018.....	115
5.	Total Biaya, Penerimaan dan Pendapatan Petani dalam Usahatani Bunga Mawar Potong Konversi Satu Hektar Per Musim Tanam di Tahun 2018	116
6.	<i>R/C Ratio</i> , BEP Unit dan BEP Rupiah dalam Usahatani Bunga Mawar Potong Konversi Satu Hektar Per Musim Tanam di Tahun 2018.....	117
7.	Perhitungan Harga Pokok Produksi dan Harga Pokok Penjualan Bunga Mawar Potong Konversi Satu Hektar Per Musim Tanam di Tahun 2018	118
8.	Analisis Profitabilitas dalam Usahatani Bunga Mawar Potong Konversi Satu Hektar Per Musim Tanam di Tahun 2018.....	121
9.	Kuisisioner Penelitian Analisis Profitabilitas Usahatani Bunga Mawar Potong.....	122
10.	Dokumentasi Penelitian.....	127



I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Tanaman hortikultura menjadi salah satu komoditi yang sangat menjanjikan, hal ini dikarenakan seiring dengan berkembangnya pola hidup dan berjalannya waktu, konsumen semakin menyadari bahwa produk hortikultura bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan pangan, melainkan juga memiliki manfaat dari segi kesehatan, estetika dan menjaga lingkungan hidup (Soekartawi, 1996). Salah satu komoditi hortikultura yang berkembang pada saat ini adalah florikultura, termasuk di dalamnya ialah bunga potong yang telah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat Indonesia dan banyak digunakan untuk memenuhi kebutuhan non jasmani. Hal ini dapat dilihat dari jumlah produksi tanaman hias bunga potong pada tahun 2013 hingga tahun 2014 yang mengalami kenaikan sebesar 8.30 persen yaitu sebesar 684.097.623 tangkai menjadi 740.892.371 tangkai (Dirjen Hortikultura, 2015).

Bunga potong (*cut flowers*) merupakan komoditi dari tanaman hortikultura yang khas dan memiliki keunikan tersendiri. Hal ini dikarenakan bunga potong memiliki nilai estetika dan nilai jual yang tinggi. Nilai estetika dan nilai jual yang tinggi itu sendiri ditentukan oleh mutu dari bunga potong. Mutu tersebut bergantung kepada penampakkannya (bentuk fisik) yang menarik dan daya tahan kesegarannya. Oleh karena itu, bila ingin mendapatkan hasil kualitas bunga yang baik, sejak tanam, perawatan hingga masa petik dan sampai pada pengangkutan dari kebun ke tempat penampungan harus diusahakan secara hati-hati dan intensif (Soekartawi, 1996). Hal tersebut tentunya akan berdampak kepada peningkatan pendapatan yang diperoleh petani. Pada umumnya bunga potong memiliki beragam jenis, diantaranya yaitu anggrek, anthurium bunga, krisan, mawar, anyelir, gerbera, gladiol, sedap malam. Namun tanaman bunga potong yang menjadi paling penting dalam perdagangan internasional ialah mawar, anyelir dan krisan (Nxumalo dan Wahome, 2010).

Bunga mawar (*Rosa hybrida* L.) merupakan tanaman bunga hias yang paling diminati oleh masyarakat karena keindahan serta aroma yang harum dan khas sehingga dijuluki "*Queen of Flower*" (Supriadi *et al.*, 2008). Tanaman

mawar menempati urutan kedua dengan produksi sebesar 173.077.811 tangkai atau sekitar 23,36 persen dari total produksi bunga potong nasional (Dirjen Hortikultura, 2015). Produksi bunga mawar yang tinggi ini seiring dengan meningkatnya konsumsi akan bunga potong mawar, khususnya di Indonesia. Mengingat bahwa komoditas ini banyak digunakan dalam berbagai *event-event* besar seperti acara adat, keagamaan, pernikahan hingga digunakan sebagai keperluan dalam merayakan momen-momen tertentu. Sentra produksi mawar terbesar ialah Provinsi Jawa Timur dengan jumlah sebesar 122.610.373 tangkai atau sekitar 70,84 persen dari total produksi mawar nasional diikuti oleh Jawa Tengah dan Jawa Barat (Dirjen Hortikultura, 2015). Salah satu wilayah yang terletak di Provinsi Jawa Timur dan merupakan sentra produksi bunga mawar terbesar ialah di Desa Gunungsari, Kota Batu, Jawa Timur.

Desa Gunungsari yang terletak di Kecamatan Bumiaji ini sudah terkenal dalam hal memproduksi bunga mawar potong, hal ini dikarenakan Desa Gunungsari merupakan desa yang berbasis pada sektor pertanian bunga mawar potong. Kondisi geografis wilayahnya memiliki suhu rata-rata 18 - 25°C, yang menjadikan desa ini sangat cocok untuk ditanami komoditas bunga mawar (Pemerintah Desa Gunungsari, 2018). Mayoritas penduduk yang tinggal di desa tersebut merupakan petani yang melakukan usahatani tanaman hortikultura, namun yang menjadi tanaman pokok disana ialah tanaman mawar. Kegiatan pemotongan dan pasca panen serta pengemasan hampir setiap hari dilakukan oleh petani di Desa Gunungsari (Rofianty, 2013). Kegiatan pengiriman juga hampir setiap hari dilakukan oleh petani mawar, adapun pengiriman bunga mawar potong tersebut dikirim ke kota Bali, Jakarta, Solo, Jogja, dan Bandung.

Dalam melakukan usahatani bunga mawar potong, petani di Desa Gunungsari tidak luput dari beberapa pokok permasalahan yang dihadapi. Permasalahan tersebut terletak pada pengeluaran biaya produksi yang cukup tinggi oleh petani mawar, khususnya pada biaya perawatan bunga mawar. Biaya tersebut dapat mengalami kenaikan setiap waktunya. Permasalahan ini menggambarkan bahwa petani mawar di Desa Gunungsari belum efisien dalam penggunaan sumberdaya yang ada dalam melakukan usahatani bunga mawar potong. Hal ini tentunya akan berdampak pada perolehan pendapatan petani

mawar. Sejalan dengan permasalahan tersebut, maka hal ini juga akan berdampak kepada perolehan laba bersih yang akan diperoleh petani mawar di Desa Gunungsari di masa yang akan mendatang.

Disisi lain, hal yang menjadi pokok permasalahan ialah harga jual bunga mawar potong yang cenderung stabil jika dilihat dari waktu ke waktu. Bunga mawar potong di Desa Gunungsari, dijual dengan harga Rp 800.00 hingga Rp 1,000.00 per tangkainya. Keadaan ini tentunya akan berpengaruh terhadap pendapatan yang akan diperoleh petani mawar, mengingat bahwa biaya yang dikeluarkan petani untuk memproduksi bunga mawar potong terbilang cukup tinggi dan dapat mengalami kenaikan tiap waktunya. Laba bersih yang akan diperoleh petani pun tentunya akan mengalami penurunan seiring dengan meningkatnya biaya produksi yang akan dikeluarkan oleh petani mawar di masa alat ukur penting dalam profitabilitas yang akan datang.

Salah satu upaya untuk mengantisipasi akan penurunan keuntungan yang diperoleh petani mawar, maka perlu dilakukan pengembangan usahatani bunga mawar potong. Mengingat bahwa Desa Gunungsari memiliki potensi yang cukup besar dan menjanjikan untuk dikembangkan. Kemajuan serta perkembangan dari usahatani bunga mawar potong tersebut dapat dinilai dengan menggunakan analisa terhadap keuangan petani, dengan melihat keuntungan bersih yang diperoleh. Analisis profitabilitas menggunakan rasio profitabilitas, akan mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditujukan pada besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh. Sejalan dengan hal tersebut, analisis profitabilitas mempertimbangkan besaran keuntungan yang diperoleh dari usaha yang dijalankan, yang diperhitungkan dari besarnya sumberdaya yang digunakan (Kay *et al.*, 2012). Dari analisis profitabilitas ini, petani juga dapat melihat kelebihan serta kekurangan dari usahatani bunga mawar potong yang dijalankan. sehingga dikemudian hari jika usaha yang dijalankan oleh petani dinilai belum efisien, petani dapat mengambil keputusan yang baik agar keuntungan yang diperoleh pun bisa lebih maksimal. Berdasarkan ulasan yang telah dijelaskan mengenai keadaan Desa Gunungsari yang memiliki potensi dalam pengembangan bunga mawar, maka dilakukan analisa mengenai profitabilitas usahatani bunga mawar potong di Desa Gunungsari, Kecamatan Bumiaji, Kota Malang.

1.2. Rumusan Masalah

Usahatani bunga mawar potong di Desa Gunungsari memiliki potensi dalam hal pengembangan usaha serta prospek bisnis yang menjanjikan di masa yang akan datang. Hal tersebut didukung karena desa ini merupakan sentra produksi bunga mawar potong terbesar di Pulau Jawa. Kegiatan pengemasan serta pengiriman bunga mawar potong sangat aktif dilakukan oleh petani di Desa Gunungsari ini. Frekuensi dari kegiatan ini pun hampir setiap hari dilakukan oleh petani mawar, sehingga desa ini memang terkenal dengan petaninya yang aktif dalam melakukan kegiatan pengiriman ke beberapa daerah, seperti Bali, Jakarta, Yogyakarta, Solo dan Bandung. Kesegaran dan kualitas bunga mawar potong yang dihasilkan pun sangat dijaga oleh petani di Desa Gunungsari, sehingga hal ini tidak luput dari intensifnya kegiatan perawatan yang dilakukan oleh petani mawar.

Persoalan yang dihadapi dalam melakukan usahatani bunga mawar potong yaitu tingginya biaya produksi bunga mawar yang harus dikeluarkan oleh petani, khususnya pada biaya perawatan bunga mawar. Hal ini dikarenakan tingginya pemakaian pestisida pada usahatani bunga mawar potong. Biaya tersebut dapat mengalami kenaikan dari waktu ke waktu melihat kondisi yang ada pada saat menjalankan usahatani bunga mawar potong. Hal ini dapat terlihat bahwa petani masih belum optimal dalam penggunaan sumberdaya dan juga dalam mengeluarkan biaya produksi pada usahanya. Di sisi lain, harga jual bunga mawar potong dari petani terhadap pasar terbilang cukup stabil, tidak mengalami penurunan yang drastis maupun sebaliknya yaitu sekitar Rp 800.00 sampai dengan Rp 1,000.00 per tangkainya. Hal ini tentu dapat mempengaruhi perolehan pendapatan yang diterima oleh petani mawar, apabila biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani cukup tinggi.

Pendapatan yang diperoleh akan sangat berpengaruh terhadap keuntungan bersih yang diperoleh petani mawar. Di sisi lain, keadaan ini juga dapat menggambarkan posisi petani dalam menghasilkan keuntungan bersih dengan menginvestasikan sejumlah modal serta asetnya pada kegiatan usahatani bunga mawar potong. Petani mawar di Desa Gunungsari, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu dapat dikatakan mampu menghasilkan keuntungan bersih dari kegiatan usahatani

bunga mawar potong, namun hal tersebut belum tentu dapat menggambarkan apakah keuntungan bersih yang diperoleh petani sudah efisien atau belum. Maka dari itu, perlu dilakukan evaluasi terhadap keuangan serta manajemen dalam melakukan usahatani bunga mawar potong, yaitu dengan melakukan perhitungan analisis profitabilitas. Dalam analisis profitabilitas ini menggunakan rasio profitabilitas yang bertujuan untuk menilai tingkat efisiensi petani mawar dalam menghasilkan keuntungan bersih. Pada penelitian ini, peneliti berusaha untuk merinci serta mendeskripsikan modal serta aset yang digunakan oleh petani guna untuk menghitung analisis profitabilitas usahatani bunga mawar potong. Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana biaya produksi dan pendapatan bunga mawar potong di Desa Gunungsari, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu?
2. Bagaimana kelayakan dalam usahatani bunga mawar potong di Desa Gunungsari Kecamatan Bumiaji, Kota Batu?
3. Bagaimana rasio profitabilitas usahatani bunga mawar potong di Desa Gunungsari, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu?

1.3. Tujuan Penelitian

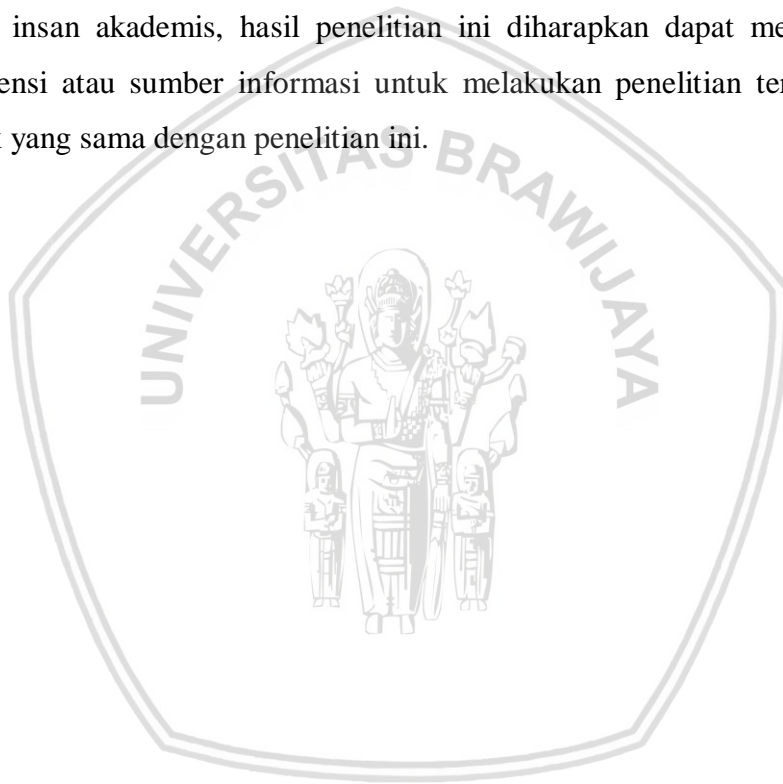
Berdasarkan perumusan masalah pada obyek penelitian yang diteliti, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis biaya produksi dan pendapatan dalam usahatani bunga potong mawar di Desa Gunungsari, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu.
2. Menganalisis kelayakan dalam usahatani bunga potong mawar di Desa Gunungsari, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu.
3. Menganalisis profitabilitas usahatani bunga potong mawar di Desa Gunungsari, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu.

1.4. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, diharapkan penelitian ini dapat berguna dan memberikan manfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

1. Bagi petani, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menjalankan usahatani bunga mawar khususnya dalam mengeluarkan biaya produksi bunga mawar, serta mengembangkan usahatani bunga mawar.
2. Bagi pemerintah, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar pertimbangan untuk meningkatkan pengembangan usahatani bunga mawar potong, khususnya dalam hal pemberian bantuan pupuk dan juga penyuluhan.
3. Bagi insan akademis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi atau sumber informasi untuk melakukan penelitian terkait dengan topik yang sama dengan penelitian ini.



II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Emalia (2016), dengan memiliki tujuan antara lain menganalisis biaya produksi dan pendapatan usahatani bunga potong krisan, menganalisis kelayakan usahatani bunga potong krisan serta menganalisis profitabilitas usahatani bunga potong krisan di Desa Wonosari, Kecamatan Tuter Nongkojajar, Kabupaten Pasuruan. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan kuantitatif yang meliputi analisis biaya produksi, pendapatan, kelayakan usahatani dengan menggunakan *Return/Cost Ratio* dan *Break Even Point* serta analisis profitabilitas usahatani bunga potong krisan. Hasil dari penelitian ini yaitu menunjukkan bahwa total biaya yang dibutuhkan dalam usahatani bunga krisan per musim tanam ialah sebesar Rp 267,272,435.80. Rata-rata pendapatan petani bunga krisan yaitu sebesar Rp. 191,182,764.20 per musim tanam. Pada tingkat kelayakan usahatani bunga krisan didapatkan nilai R/C rasio sebesar 1,89 yang menunjukkan bahwa usahatani bunga potong krisan dikatakan efisien dan menguntungkan. Nilai *Break Even Point* unit dari usahatani bunga krisan ialah sebesar 6,997 ikat, *Break Even Point* rupiah ialah sebesar Rp 83,968,502.84 dan nilai *Break Even Point* harga ialah sebesar Rp 7,844.50 per ikat. Sedangkan untuk rata-rata nilai *Gross Profit Margin* sebesar 40,37%, nilai *Net Margin Ratio* sebesar 34,63%, nilai *Operating Ratio* sebesar 65,37%, nilai *Total Assets Turnover* sebesar 1,33, nilai *Return On Equity* sebesar 57,28% serta nilai *Return On Assets* sebesar 89,09%. Hal ini menunjukkan bahwa usahatani bunga krisan menguntungkan dan efisien dalam mengelola modal.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yurhaya (2016), bertujuan untuk (1) mengetahui struktur modal usaha kopi bubuk pada Industri Bumi Mutiara di Kota Palu (2) mengetahui pendapatan usaha kopi bubuk pada Industri Bumi Mutiara di Kota Palu (3) mengetahui nilai profitabilitas usaha kopi bubuk pada Industri Bumi Mutiara di Kota Palu. Penelitian ini menggunakan analisis deskripsi, analisis pendapatan dan analisis profitabilitas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal Industri Bumi Mutiara memiliki aset tetap yang berupa peralatan dalam melakukan proses produksi yaitu sebesar Rp

6,849,000.00 dan memiliki modal awal sebesar Rp 24,000,000.00 serta modal pinjaman yaitu sebesar Rp 100,000,000.00. Pendapatan yang diperoleh Industri Bumi Mutiara ialah sebesar Rp 76,852,293 serta usaha kopi bubuk pada Industri Bumi Mutiara mempunyai nilai profitabilitas ROI sebesar 36.25% sedangkan untuk nilai profitabilitas ROE sebesar 288.19%. Hal ini menunjukkan usaha kopi bubuk yang dijalankan Industri Bumi Mutiara di Kota Palu sudah efisien.

Penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Pratiwi (2014), bertujuan untuk mengetahui besarnya tingkat profitabilitas pada usaha keripik tahu di industri rumah tangga Sofie. Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif yaitu dengan menggunakan analisis profitabilitas, yang terbagi menjadi *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Return On Investment*, dan *Return On Equity*. Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan rasio *Gross Profit Margin* yaitu sebesar 62.37%, rasio *Net Profit Margin* yaitu sebesar 53.61%, rasio *Return On Investment* sebesar 16.82% dan rasio *Return On Equity* sebesar 19.13%.

Berdasarkan penelitian terdahulu terdapat perbedaan jika dibandingkan dengan penelitian yang penulis lakukan. Perbedaan yang ada ialah terletak pada komoditas yang menjadi fokus penelitian oleh penulis, yakni bunga mawar potong. Selain itu, dalam penelitian ini penulis juga merinci biaya yang dikeluarkan petani pada kegiatan pasca panen, mulai dari biaya tenaga kerja, biaya pengemasan bunga mawar potong, hingga biaya transportasi yang dikeluarkan oleh petani mawar dalam memasarkan bunga mawar potongnya. Di sisi lain, rasio profitabilitas yang penulis gunakan di dalam penelitian ini terdapat perbedaan jika dibandingkan dengan rasio profitabilitas yang telah digunakan pada beberapa penelitian terdahulu.

2.2. Tinjauan Tanaman Mawar

Mawar merupakan tanaman bunga hias yang berupa herba dengan memiliki batang yang berduri. Selama ini mawar dikenal dengan nama ros atau “Ratu Bunga atau *Queen of flower*”, yang merupakan simbol atau lambang kehidupan religi dalam peradaban manusia. Mawar berasal dari dataran Cina, Timur Tengah dan Eropa Timur. Dalam perkembangannya, mawar menyebar luas

ke daerah-daerah yang memiliki iklim dingin (sub-tropis) dan panas (tropis) (Dinas Pertanian Daerah Istimewa Yogyakarta, 2000).

Dalam sistematika tumbuhan (taksonomi), mawar diklasifikasikan sebagai berikut.

Kingdom	: Plantae
Divisi	: Spermatophyta
Sub-Divisi	: Angiospermae
Kelas	: Dicotyledonae
Ordo	: Rosanales
Famili	: Rosaceae
Genus	: Rosa
Spesies	: Rosa damascena Mill., R. multiflora Thunb., R. hybrida Hort., dan lain-lain.

Di Indonesia telah banyak berkembang aneka jenis mawar hibrida yang berasal dari Belanda. Mawar yang memiliki peminat yang tinggi ialah tipe Hybrid Tea dan Medium, yang memiliki variasi warna bunga cukup banyak, mulai putih sampai merah padam dan tingkat produktivitas tinggi yaitu sekitar 120 - 260 kuntum bunga/m² per tahun. Daerah yang menjadi pusat tanaman mawar terkonsentrasi di kawasan Alaska atau Siberia, India, Afrika Utara dan Indonesia. Sentra penanaman bunga potong, tabur dan tanaman pot di Indonesia dihasilkan dari daerah Jawa Timur, Jawa Barat, Jawa Tengah, Sumatera Utara dan Jakarta.

2.2.1. Syarat Tumbuh Tanaman Mawar

Adapun menurut Dinas Pertanian Daerah Istimewa Yogyakarta (2000), syarat tumbuh bagi bunga mawar ialah:

1. Iklim

Curah hujan bagi pertumbuhan bunga mawar yang optimal ialah 1500 - 3000 mm/tahun. Tanaman mawar memerlukan sinar matahari sekitar 5 - 6 jam per hari. Di daerah yang cukup akan sinar matahari, mawar akan rajin dan cepat berbunga serta berbatang kokoh. Tanaman mawar memiliki daya adaptasi sangat luas terhadap lingkungan tumbuh, dapat ditanami di daerah yang beriklim dingin atau sub-tropis maupun di daerah panas atau tropis. Suhu

udara sejuk yang optimal bagi tanaman mawar ialah 18 – 26°C dengan kelembaban yang optimal yaitu 70 - 80 %.

2. Media Tanam

Penanaman mawar dilakukan secara langsung pada tanah secara permanen di kebun atau di dalam pot. Tanaman mawar cocok pada tanah yang memiliki tekstur liat berpasir (kandungan liat 20 - 30%), subur, gembur, banyak bahan organik, serta aerasi dan drainase yang baik. Derajat keasaman tanah yang ideal adalah pH = 5.5 - 7.0.

3. Ketinggian Tempat

Adapun mawar tumbuh baik pada ketinggian antara lain:

- 1) Ketinggian 560 - 800 mdpl, dengan suhu udara minimum 16 - 18°C dan suhu maksimum 20 - 30°C.
- 2) Ketinggian 1100 mdpl, dengan suhu udara minimum 14 - 16°C, suhu maksimum 24 - 27°C.
- 3) Ketinggian 1400 mdpl, dengan suhu udara minimum 13,7 - 15,6°C dan suhu maksimum 19,5 - 22,6°C.

2.3. Tinjauan Usahatani

Ilmu usahatani juga didefinisikan sebagai ilmu mengenai cara petani mendapatkan kesejahteraan atau juga disebut dengan keuntungan (Tohir, 1991). Menurut Daniel (2002), usahatani adalah mengorganisasikan atau mengelola aset dan cara dalam pertanian atau lebih tepatnya adalah kegiatan mengorganisasikan sarana produksi pertanian untuk memperoleh hasil atau keuntungan. Kegiatan produksi dalam setiap usahatani merupakan suatu bagian usaha dimana biaya dan penerimaan sangat penting sekali. Hal yang terpenting di dalam usahatani adalah bahwa usahatani senantiasa berubah baik dalam ukurannya maupun susunannya. Hal ini dikarenakan petani selalu mencari metode usahatani yang baru dan efisien serta dapat meningkatkan produksi yang sangat tinggi (Mosher, 1987).

Menurut Moehar (2001) usahatani merupakan kegiatan mengorganisasikan atau mengelola aset dan cara dalam pertanian. usahatani juga dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang mengorganisasikan sarana produksi pertanian dan teknologi dalam suatu usaha yang menyangkut bidang pertanian. Sedangkan

menurut Soekartawi (1987), usahatani yaitu setiap kombinasi yang tersusun (organisasi) dari alam, kerja, dan modal yang ditunjukkan kepada produksi di lapangan pertanian. sesuai dengan batasannya. Pada setiap usahatani selalu ada unsur lahan atau tanah pertanian yang mewakili alam. Ada unsur tenaga kerja yang bertumpu pada anggotakeluarga petani dan unsur modal yang beraneka ragam jenisnya. Dalam usahatani, tanaman yang diusahakan tidak hanya terbatas pada satu jenis tanaman saja. Begitu pula dengan ternak yang diusahakan ataupun kombinasi antara tanaman dengan ternak (sistem irigasi).

Berdasarkan beberapa pendapat mengenai usahatani, maka dapat disimpulkan bahwa ilmu usahatani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana cara-cara dalam menentukan, mengorganisasikan dan mengkoordinasikan penggunaan faktor-faktor produksi dengan efektif dan juga efisien, sehingga dari hasil produksi tersebut, petani dapat menghasilkan pendapatan yang lebih besar.

2.4. Tinjauan Modal Kerja

Modal merupakan salah satu faktor produksi dalam pertanian di samping tanah, tenaga kerja dan pengusaha. Modal pertanian dapat berasal dari milik sendiri atau pinjaman dari luar. Dan modal yang berasal dari luar usahatani ini biasanya merupakan kredit (Mubyarto, 1989). Menurut Riyanto (1998), modal adalah hasil produksi yang digunakan untuk memproduksi lebih lanjut. Dalam perkembangannya kemudian modal ditekankan pada nilainya, daya beli atau kekuasaan memakai atau menggunakan yang terkandung dalam barang-barang modal.

Pengertian modal dalam usahatani diartikan sebagai bentuk kekayaan, baik berupa uang maupun barang yang digunakan untuk menghasilkan sesuatu secara langsung atau tak langsung dalam suatu proses produksi. Pembentukan modal bertujuan untuk meningkatkan produksi dan pendapatan usahatani, serta menunjang pembentukan modal lebih lanjut (Soekartawi, 1989). Modal pertanian dalam arti luas adalah faktor produksi modal yang disalurkan, dikelola dan dikontrol di dalam kegiatan ekonomi di sektor pertanian dan merupakan salah satu sektor ekonomi nasional. Modal pertanian dapat berbentuk uang tunai atau dalam bentuk barang yang dipakai dalam kegiatan produksi di bidang pertanian, seperti

benih dan alat mesin pertanian. Modal usahatani memiliki makna faktor produksi modal yang disediakan, diolah dan dikontrol di dalam suatu usahatani dengan skala yang besar maupun usahatani dalam skala kecil atau masih sederhana (Kadarsan, 1992).

Menurut Sutrisno (2007), modal kerja adalah dana yang diperlukan oleh perusahaan untuk memenuhi kebutuhan operasional perusahaan sehari-hari, seperti pembelian bahan baku, pembayaran upah buruh, membayar hutang dan pembayaran lainnya. Riyanto (2008) mengemukakan bahwa modal kerja selalu dalam keadaan berputar atau beroperasi selama perusahaan menjalankan perusahaan. Perputaran modal kerja dimulai pada saat kas diinvestasikan dalam bentuk komponen-komponen atau unsur-unsur modal kerja sampai komponen-komponen tersebut kembali menjadi kas. Selain itu, menurut Suratiyah (2006) modal berdasarkan kegunaannya dibagi menjadi dua golongan, yaitu modal aktif dan modal pasif. Modal aktif adalah modal yang secara langsung maupun tidak langsung dapat meningkatkan produksi misalnya pupuk dan bibit unggul sedangkan yang tidak langsung yaitu misalnya terasiring. Modal pasif adalah modal yang digunakan hanya untuk sekedar mempertahankan produk misalnya penggunaan bungkus, karung, kantong plastik dan gudang. Sedangkan menurut Riyanto (2001) menyatakan penjelasan mengenai modal aktif dan modal pasif, penjelasannya ialah sebagai berikut.

1. Modal Aktif

Modal aktif adalah modal yang tertera di sebelah debet dari neraca yang menggambarkan bentuk-bentuk dimana seluruh dana yang diperoleh perusahaan ditanamkan. Modal aktif yang didasarkan cara dan lamanya perputaran dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

- a. Aktiva lancar, yaitu aktiva yang habis dalam satu kali berputar dalam proses produksi dan proses perputaran dalam jangka waktu pendek (umumnya kurang dari satu tahun).
- b. Aktiva tetap, yaitu aktiva yang tahan lama yang tidak atau secara berangsur-angsur habis, turut serta dalam proses perputarannya dalam jangka waktu panjang (lebih dari satu tahun).

2. Modal Pasif

Modal pasif adalah modal yang tertera di sebelah kredit dari neraca yang menggambarkan sumber-sumber darimana dana diperoleh. Modal pasif berdasarkan asalnya terbagi menjadi dua yaitu:

- a. Modal sendiri, yaitu modal yang berasal dari pemilik modal perusahaan itu sendiri dari hasil usahanya (saldo laba), atau berasal dari pengambilan bagian, persero atau pemilik (modal saham, persero dan lain-lain)
- b. Modal asing, yaitu modal yang berasal dari kreditur (hutang).

Menurut Soekartawi (2002) modal berdasarkan sumbernya dibedakan menjadi dua yaitu modal sendiri, yaitu modal yang berasal dari pemilik modal itu sendiri dan dari hasil usahanya (cadangan, laba yang ditahan) dan modal asing (kreditur atau hutang), yaitu modal yang berasal dari kreditur (pemberi pinjaman) yang dapat bersal dari renternir, koperasi, bank ataupun lembaga keuangan lainnya. Hanafi (2010) menyatakan sumber pembentukan modal dapat berasal dari milik sendiri, kredit dari bank, kredit dari koperasi warisan, dari usaha lain dan kontrak sewa. Modal dari kontrak sewa diatur menurut jangka waktu tertentu sampai peminjam dapat mengembalikan, sehingga angsuran menjadi dikuasai pemilik modal. Sedangkan menurut jenisnya modal usahatani berasal dari modal sendiri dan modal pinjaman.

2.5. Tinjauan Biaya Produksi Usahatani

Dalam melakukan kegiatan usahatani, petani harus mengeluarkan biaya-biaya untuk memenuhi faktor produksi sehingga dari produksi usahatani yang dihasilkan petani dapat memperoleh pendapatan. Menurut Soekartawi *et.al.* (2011), biaya usahatani didefinisikan sebagai nilai semua masukan yang habis terpakai atau dikeluarkan di dalam produksi, tetapi tidak termasuk tenaga kerja keluarga petani. Soekartawi (2006) mengemukakan bahwa biaya usahatani dapat diklasifikasikan menjadi dua, antara lain:

1. Biaya tetap (*fixed cost*)

Biaya tetap didefinisikan sebagai biaya yang relatif tetap jumlahnya, dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak ataupun sedikit.

Sehingga besarnya biaya tetap tidak tergantung pada besar kecilnya produksi yang diperoleh. Contohnya seperti pajak, sewa tanah, alat pertanian dan iuran irigasi.

2. Biaya variabel (*variable cost*)

Biaya variabel didefinisikan sebagai biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh, sehingga biaya ini sifatnya berubah-ubah tergantung dari besar kecilnya produksi yang diinginkan. Contohnya seperti biaya tenaga kerja dan input (bibit, pupuk, pestisida).

Menurut Soekartawi (2006), rumus untuk menghitung biaya usahatani adalah sebagai berikut:

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

TC : biaya total usahatani (*total cost*)

FC : biaya tetap (*fix cost*)

VC : biaya variabel (*variable cost*)

Menurut Soekartawi *et. al.* (2011), konsep penerimaan, biaya dan pendapatan sangat erat kaitannya dengan penampilan usahatani. Penerimaan didefinisikan sebagai nilai produk total usahatani dalam jangka waktu tertentu, baik yang dijual maupun yang tidak dijual. Jangka waktu pembukuan umumnya setahun dan mencakup semua produk yang dijual, dikonsumsi rumah tangga petani, digunakan dalam usahatani untuk bibit atau pakan ternak, digunakan untuk pembayaran, dan/atau disimpan di gudang. Setelah diketahui jumlah penerimaan dan biaya usahatani, maka pendapatan usahatani dapat dihitung. Pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan yang telah didapatkan oleh petani dari hasil penjualan yang dijual dengan semua biaya yang diperlukan petani untuk melakukan kegiatan usahatani. Adapun menurut Suratiyah (2011), untuk menghitung pendapatan usahatani dikenal dengan dua pendekatan, yaitu:

a. *Income approach*

Pada pendekatan ini pendapatan dapat dibedakan ke dalam dua hal, yaitu pendapatan kotor dan pendapatan bersih. Pendapatan kotor memiliki pengertian yang sama dengan penerimaan, yaitu jumlah produk yang dihasilkan pada suatu periode produksi dikalikan dengan harga per satuan produk tersebut. Pendapatan kotor dapat diperhitungkan dengan rumus:

$$TR = Q \cdot P_Q$$

Keterangan:

TR : *total revenue* (pendapatan kotor total)

Q : jumlah produksi

P_Q : harga per satuan produk

Sedangkan pendapatan bersih dalam usahatani merupakan selisih antara nilai output dengan semua biaya yang dikeluarkan secara nyata dalam suatu periode produksi. Adapun pendapatan bersih diperhitungkan dengan rumus:

$$I = TR - TC$$

Keterangan:

I : *income* (pendapatan bersih)

TR : *total revenue* (pendapatan kotor total)

TC : *total cost* (biaya total)

b. *Profit approach*

Keuntungan merupakan selisih antara nilai output dengan semua biaya yang dikeluarkan baik secara nyata maupun tidak nyata. Keuntungan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\Pi = TR - TC$$

Keterangan:

Π : keuntungan

TR : *total revenue* (pendapatan kotor total)

TC : *total cost* (biaya total)

2.6. Tinjauan Kelayakan Usahatani

Studi kelayakan atau yang biasa disebut dengan *feasibility study* merupakan bahan pertimbangan dalam mengambil suatu keputusan, apakah menerima atau menolak dari suatu gagasan usaha atau proyek yang direncanakan. Pengertian layak dalam penilaian studi kelayakan adalah kemungkinan dari gagasan usaha atau proyek yang akan dilaksanakan akan memberikan manfaat (*benefit*), baik dalam arti finansial maupun dalam arti *social benefit* (Ibrahim, 2009). Menurut Sunarjono (2000), usahatani menguntungkan atau layak diusahakan bila analisis ekonomi menunjukkan hasil layak. Adapun analisis

kelayakan yang digunakan untuk menilai kelayakan usaha ialah *Return/Cost Ratio* dan *Break Even Point*.

1. *Return/Cost Ratio* (R/C Rasio)

Menurut Soekartawi (2002), *Return/Cost Ratio* atau R/C Rasio merupakan perbandingan (nisbah) antara penerimaan dan biaya. Secara sistematis hal ini dituliskan sebagai berikut.

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

Dimana:

R/C : Pembandingan (nisbah) antara penerimaan dan biaya

TR : Total penerimaan

TC : Total biaya

Adapun kriteria uji dalam R/C Rasio ada tiga yaitu:

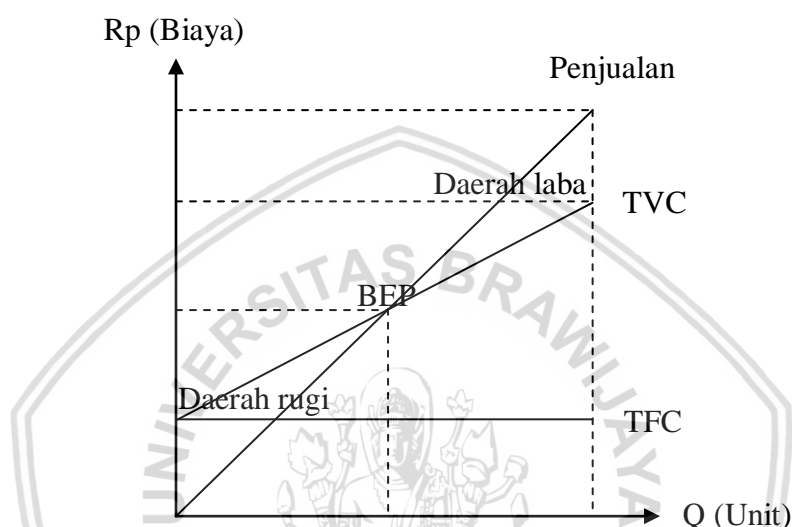
- Apabila R/C Rasio > 1 maka usahatani dikatakan layak untuk diusahakan.
- Apabila R/C Rasio $= 1$ maka usahatani berada pada titik impas (*IBreak Even Point*).
- Apabila R/C Rasio < 1 maka usahatani dikatakan tidak layak untuk diusahakan.

2. *Break Even Point* (BEP)

Menurut Munawir (2007), *Break Even Point* atau titik impas merupakan suatu titik yang menunjukkan bahwa pendapatan total yang dihasilkan perusahaan sama dengan jumlah biaya yang dikeluarkan, sehingga perusahaan tidak memperoleh laba dan tidak mengalami kerugian. *Break Even Point* dapat diartikan suatu keadaan dimana dalam operasi, perusahaan tidak memperoleh laba dan tidak menderita rugi (penghasil = total biaya). *Break Even Point* adalah titik produksi, dimana hasil penjualan sama persis dengan total biaya produksi (Alwi, 1993). Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Break Even Point* merupakan keadaan dimana suatu operasi didalam suatu usaha maupun perusahaan tidak memperoleh keuntungan dan juga tidak mengalami kerugian, sehingga hal tersebut dikatakan impas.

Analisis *Break Even Point* merupakan suatu analisis yang digunakan oleh manajemen sebagai acuan pemberian keputusan terhadap perencanaan keuangan, khususnya pada tingkat laba yang dicapai serta berhubungan dengan tingkat

penjualannya manajemen perlu mengetahui hubungan antara biaya, volume penjualan dan laba sebagai dasar informasi penunjangnya. Semaksimal mungkin perusahaan akan terus berupaya untuk menghindari kerugian walaupun juga tidak mendapatkan laba, namun tetap berada pada keadaan *Break Even* (Ariyanti *et.al.*, 2014). Adapun kurva dari *Break Even Point* dapat dijelaskan pada gambar berikut.



Sumber: Djahidin (1982)

Gambar 1. Kurva *Break Even Point* (BEP)

Dimana:

BEP : *Break Even Point* atau titik impas

TR : *Total Revenue* atau total penerimaan

Q : Jumlah produksi

TFC : *Total Fixed Cost* atau total biaya tetap

TVC : *Total Variable Cost* atau total biaya variabel

Pada gambar kurva *Break Even Point* diatas dapat dilihat bahwa pada saat tingkat produksi mencapai titik impas (BEP), BEP terletak pada perpotongan garis total penerimaan dan total biaya produksi. Daerah pada sebelah kiri titik BEP, yaitu bidang antara garis biaya total biaya produksi dengan garis penerimaan termasuk kedalam daerah rugi. Hal ini disebabkan karena hasil penjualan lebih rendah daripada biaya total produksi. Sedangkan daerah disebelah kanan titik BEP, yaitu bidang antara garis biaya total biaya produksi dengan garis penerimaan

termasuk kedalam daerah laba. Hal ini dikarenakan penjualan lebih tinggi dari biaya total produksi. *Break Even Point* dapat dihitung dengan menggunakan perhitungan *Break Even Point* terbagi menjadi dua, yaitu *Break Even Point* dalam unit dan *Break Even Point* rupiah.

a. *Break Even Point* Unit

Menurut Martono dan Harjitno (2010) perhitungan *Break Even Point* dalam unit atau satuan produk yang dijual adalah sebagai berikut.

$$\text{BEP unit} = \frac{\text{Biaya tetap}}{\text{Harga jual per unit} - \text{variabel per unit}}$$

b. *Break Even Point* Rupiah

Menurut Jumingan (2011), perhitungan *Break Even Point* dalam rupiah penjualan adalah sebagai berikut.

$$\text{BEP rupiah} = \frac{\text{TFC}}{1 - \frac{\text{TVC}}{S}}$$

Dimana:

TFC : Total biaya tetap

S : Volume Penjualan

TVC : Total biaya variabel

2.7. Tinjauan Penentuan Harga Pokok

Harga pokok merupakan jumlah pengeluaran dan beban yang diperkenankan, langsung atau tidak langsung untuk menghasilkan barang atau jasa didalam kondisi dan tempat dimana barang tersebut dapat digunakan atau dijual. Harga pokok dibedakan menjadi harga pokok produksi dan harga pokok penjualan, penjelasannya dijabarkan sebagai berikut.

1) Harga Pokok Produksi

Menurut Hansen dan Mowen (2009), harga pokok produksi (*costs of goods manufactured*) mencerminkan total biaya barang yang diselesaikan selama periode berjalan. Biaya yang hanya dibebankan ke barang yang diselesaikan adalah biaya bahan langsung, tenaga kerja langsung dan biaya *overhead*. Sedangkan menurut Mulyadi (2009), harga pokok produksi adalah biaya-biaya

yang dikeluarkan dalam pengolahan bahan baku menjadi sebuah produk. Tujuan penentuan harga pokok produksi menurut Mulyadi (2012) antara lain ialah:

- a. Biaya produksi merupakan salah satu data yang dipertimbangkan selain data non produksi dalam penentuan harga jual produk yang dipasarkan.
- b. Untuk memantau realisasi biaya produksi.
- c. Menghitung laba rugi bruto perusahaan pada periode tertentu.
- d. Menentukan harga pokok produk dalam proses dan produk selesai yang disajikan dalam neraca.

Salah satu metode untuk menentukan harga pokok produksi ialah metode *Full Costing*, yang merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik (Mulyadi, 2012). Adapun menurut Hansen dan Mowen (2013), berikut merupakan penjelasan mengenai elemen biaya yang dibebankan ke produk.

- a. Bahan langsung

Bahan langsung adalah bahan yang dapat ditelusuri secara langsung pada barang atau jasa yang sedang diproduksi. Biaya bahan ini dapat langsung dibebankan pada produk karena pengamatan fisik dapat digunakan dalam mengukur kuantitas yang dikonsumsi setiap produk.

- b. Tenaga kerja langsung

Tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang dapat ditelusuri secara langsung pada barang atau jasa yang sedang diproduksi. Karyawan yang mengubah bahan baku menjadi produk atau menyediakan jasa kepada pelanggan diklasifikasikan sebagai tenaga kerja langsung.

- c. *Overhead*

Overhead adalah semua biaya produksi selain bahan langsung dan tenaga kerja langsung yang dikelompokkan dalam satu kategori. Kategori biaya *overhead* memuat berbagai hal, contohnya biaya bahan penolong, biaya pemeliharaan alat, biaya tenaga kerja tidak langsung dan lain-lain.

2) Harga Pokok Penjualan

Menurut Mulyadi (2001), harga pokok penjualan adalah harga pokok yang dikarenakan pada suatu barang akibat dari proses produksi. Harga pokok

penjualan adalah harga barang yang dijual. Adapun struktur dasar dalam harga pokok penjualan ialah sebagai berikut.

- a. Persediaan
- b. Tenaga kerja langsung
- c. Biaya *overhead*

2.8. Tinjauan Profitabilitas

Menurut Kay *et al.* (2012), profitabilitas adalah pengukuran akan efisiensi suatu usaha dalam menggunakan sumberdaya yang dimiliki untuk menghasilkan laba atau pendapatan bersih suatu usaha. Pendapatan bersih dalam suatu usaha harus dipertimbangkan sebagai titik awal dalam menganalisis tingkat profitabilitas. Sugiyarso (2005) menjelaskan bahwa profitabilitas adalah kemampuan petani memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Rasio profitabilitas merupakan suatu indikator untuk mengukur efisiensi keseluruhan dalam suatu usahatani. Selain itu, rasio profitabilitas juga merupakan indikator untuk mengukur efisiensi keseluruhan operasi dalam usahatani (Abdel Majid, dkk, 2012). Sejalan dengan hal tersebut, Kasmir (2014) mengungkapkan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan, rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Pada dasarnya penggunaan rasio ini yakni menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan.

Menurut Djarwanto (2001), profitabilitas bertujuan untuk mengukur efisiensi aktivitas usahatani dan kemampuan petani dalam memperoleh keuntungan. Profitabilitas identik dengan indeks efisiensi. *Profit* dengan profitabilitas memiliki perbedaan. *Profit* atau laba istilahnya mutlak sedangkan profitabilitas adalah relatif. Laba atau keuntungan mengacu pada total pendapatan yang diperoleh oleh petani selama periode waktu tertentu sedangkan profitabilitas mengacu pada efisiensi operasi usahatani, yaitu kemampuan petani dalam pengembalian modal yang digunakan. Adapun rasio yang digunakan dalam kegiatan usahatani mawar ialah *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*,

Operating Ratio, Total Assets Turnover, Return On Equity, serta Return On Assets.

1. *Gross Profit Margin (GPM)*

Gross Profit Margin atau yang biasa disebut dengan margin laba kotor merupakan rasio antara laba kotor yang diperoleh petani dengan tingkat penjualan atau penerimaan yang dicapai. Rasio ini untuk mengukur sebesar besar laba kotor yang akan dihasilkan dalam menjalankan suatu usaha dengan melakukan penjualan barang yang diproduksi. Laba kotor adalah selisih dari penjualan dikurangi dengan harga pokok penjualan (Rahardjo, 2013). Adapun menurut Syamsuddin (2009), *Gross Profit Margin* dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

2. *Net Profit Margin (NPM)*

Net Profit Margin atau disebut dengan margin laba bersih merupakan rasio antara laba bersih (*net profit*) yaitu penjualan sesudah dikurangi dengan seluruh *expenses* termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini untuk mengukur seberapa besar laba bersih yang akan dihasilkan dalam menjalankan suatu usaha dengan melakukan penjualan barang yang diproduksi. Semakin tinggi *Net Profit Margin*, semakin baik operasi suatu perusahaan (Syamsuddin, 2009). Adapun menurut Syamsuddin (2009), *Net Profit Margin* dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

3. *Operating Ratio (OR)*

Operating Ratio merupakan biaya setiap rupiah penjualan. Rasio ini digunakan untuk mengukur biaya operasi per rupiah penjualan (Riyanto, 2001). Apabila rasionya tinggi maka keadaan usahatani dikatakan baik. Adapun menurut Munawir (1979), *Operating Ratio* atau *Operating Margin Ratio* merupakan persentase antara (harga pokok penjualan ditambah biaya operasi) dengan penjualan bersih. Menurut Harahap 2001, *Operating Ratio* dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Operating Ratio} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan} + \text{Biaya Operasi}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

4. *Total Assets Turnover* (TATO)

Menurut Syamsuddin (2009), *Total Assets Turnover* atau disebut perputaran total aset merupakan rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Semakin tinggi rasio *Total Assets Turnover* maka semakin efisien petani dalam menggunakan. Besarnya nilai TATO akan menunjukkan aktiva yang lebih cepat berputar dalam menghasilkan penjualan untuk memperoleh laba. Volume penjualan dapat diperbesar dengan jumlah aset yang sama jika *Total Assets Turnover* nya diperbesar atau ditingkatkan (Syamsuddin, 2011). Adapun menurut Sutrisno (2009), *Total Assets Turnover* dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Total Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 1 \text{ kali}$$

5. *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity atau disebut pengembalian atas modal, alat ukur penting dalam profitabilitas untuk menggambarkan pengembalian modal yang diinvestasikan pada suatu usaha dalam menghasilkan laba bersih (Kay *et al.*, 2012). Semakin tinggi laba yang diperoleh oleh petani maka semakin kuat posisi petani tersebut. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan dalam mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang tersedia (Al Matarneh, 2011). Adapun menurut Syamsuddin (2009) *Return On Equity* dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

6. *Return On Assets* (ROA)

Return On Assets merupakan alat ukur dalam profitabilitas yang diperoleh dari perbandingan antara laba bersih yang dihasilkan dengan total aset yang digunakan dalam melakukan usaha (Kay *et al.*, 2012). Ukuran dalam rasio ini yaitu efisiensi operasi bagi petani berdasarkan keuntungan petani dari total aktiva. Semakin tinggi nilai *Return On Assets* maka usahatani tersebut akan lebih menguntungkan dan efektif dalam penggunaan aset (ACCA, 2008). Adapun

menurut Syamsuddin (2009), *Return On Assets* dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$



III. KERANGKA KONSEP PENELITIAN

3.1. Kerangka Pemikiran

Desa Gunungsari yang terletak di Kecamatan Bumiaji, Kota Batu merupakan salah satu desa yang memiliki potensi dalam pengembangan tanaman hortikultura dan ternak sapi perah. Adapun tanaman hortikultura yang menjadi unggulan disana ialah komoditas sayur dan bunga potong. Namun, sejak tahun 2005 hingga saat ini Desa Gunungsari sudah terkenal sebagai penghasil bunga mawar potong (Pemerintah Desa Gunungsari, 2015). Bunga mawar merupakan salah satu dari hasil komoditi tanaman hortikultura yang memiliki nilai ekonomis cukup tinggi, yang berperan sebagai sumber penghasilan bagi sebagian besar petani yang ada di Kota Batu, khususnya di Desa Gunungsari, Kecamatan Bumiaji. Bunga mawar tersebut dipasarkan oleh petani disana dalam bentuk bunga potong segar untuk berbagai kebutuhan para konsumennya.

Bunga mawar yang dibudidayakan di Desa Gunungsari pada umumnya telah dipercaya oleh konsumen memiliki kualitas yang bagus untuk dijadikan bunga hias potong. Hal ini dibuktikan dari kegiatan pengemasan dan pengiriman yang dilakukan setiap harinya oleh petani mawar disana dan petaninya pun berperan aktif dalam kegiatan usahatani berlangsung. Pengiriman dilakukan sesuai dengan waktu dan jadwal yang telah ditentukan oleh petani. Adapun daerah yang menjadi konsumen tetap dari bunga mawar potong petani di Desa Gunungsari ialah Bali, Jakarta, Solo, Yogyakarta dan lain sebagainya. Dari segi inilah dapat dilihat bahwa usahatani bunga mawar potong di Desa Gunungsari memiliki potensi untuk terus dikembangkan. Sehingga, bunga mawar potong yang dihasilkan oleh petani mawar disana dapat selalu menjadi pemasok bunga mawar potong terbesar secara nasional.

Desa Gunungsari yang terletak di Kecamatan Bumiaji ini sudah terkenal dalam hal memproduksi bunga mawar potong. Hal ini didukung dengan keadaan geografis wilayah Desa Gunungsari yang menjadikan desa ini sangat cocok untuk ditanami komoditas bunga mawar dan mayoritas penduduk yang tinggal di desa tersebut merupakan petani yang melakukan usahatani tanaman mawar. Hal ini dapat dilihat bahwa sentra produksi mawar terbesar ialah terletak di Provinsi Jawa

Timur dengan jumlah sebesar 122.610.373 tangkai atau sekitar 70,84 persen dari total produksi mawar nasional diikuti oleh Jawa Tengah dan Jawa Barat (Dirjen Hortikultura, 2015). Hal ini terbukti dengan aktifnya petani di Desa Gunungsari dalam kegiatan memproduksi bunga mawar potong dan melakukan kegiatan pengemasan serta pengiriman bunga potong mawar ke beberapa daerah dan pulau di Indonesia. Kegiatan ini pun rutin dilakukan setiap harinya oleh petani di Desa Gunungsari.

Namun dalam menjalankan usahatani bunga mawar potong, terdapat beberapa kendala yang harus dihadapi oleh petani di Desa Gunungsari, diantaranya ialah terdapat serangan hama dan busuk pada bunga. Hal ini akan menyebabkan petani memperoleh hasil panen yang kurang dari target panen yang seharusnya diperoleh, sehingga keuntungan yang seharusnya didapatkan oleh petani maksimal dapat berkurang. Salah satu upaya untuk mengantisipasi hal tersebut, petani mawar harus mengeluarkan biaya produksi yang tinggi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Di sisi lain, harga jual bunga mawar potong terbilang cukup stabil di pasaran, sehingga dapat mempengaruhi keuntungan bersih yang nantinya akan didapatkan oleh petani. Hal tersebut tentunya mengharuskan petani memiliki modal yang cukup banyak dalam menjalankan usahanya.

Dalam menjalankan suatu usahatani, modal kerja merupakan hal yang wajib bagi keberlangsungan kegiatan usahatani bunga mawar potong di Desa Gunungsari. Adapun modal kerja yang digunakan oleh petani terbagi menjadi dua yaitu modal aktif dan modal pasif. Menurut Riyanto (2001), modal yang menunjukkan bentuknya adalah apa yang disebut dengan modal aktif, sedangkan modal yang menunjukkan sumbernya atau asalnya ialah apa yang disebut modal pasif. Dengan total modal kerja yang dimiliki oleh petani mawar, maka dapat diperhitungkan biaya produksi yang digunakan selama kegiatan budidaya bunga mawar potong berlangsung. Biaya produksi dalam usahatani bunga mawar potong yaitu biaya tetap dan biaya variabel.

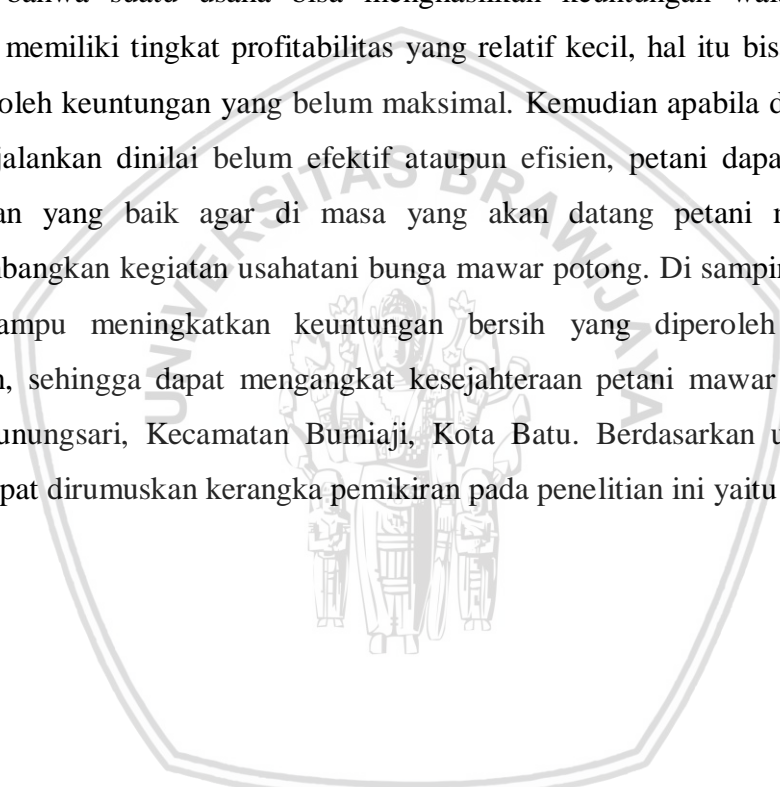
Bunga mawar dapat dipanen pada umur 4 bulan setelah bibit ditanam di lahan. Pada umumnya kegiatan panen dilakukan oleh petani setiap tiga sampai empat kali dalam seminggu dan dilakukan secara rutin tiap minggunya. Kemudian

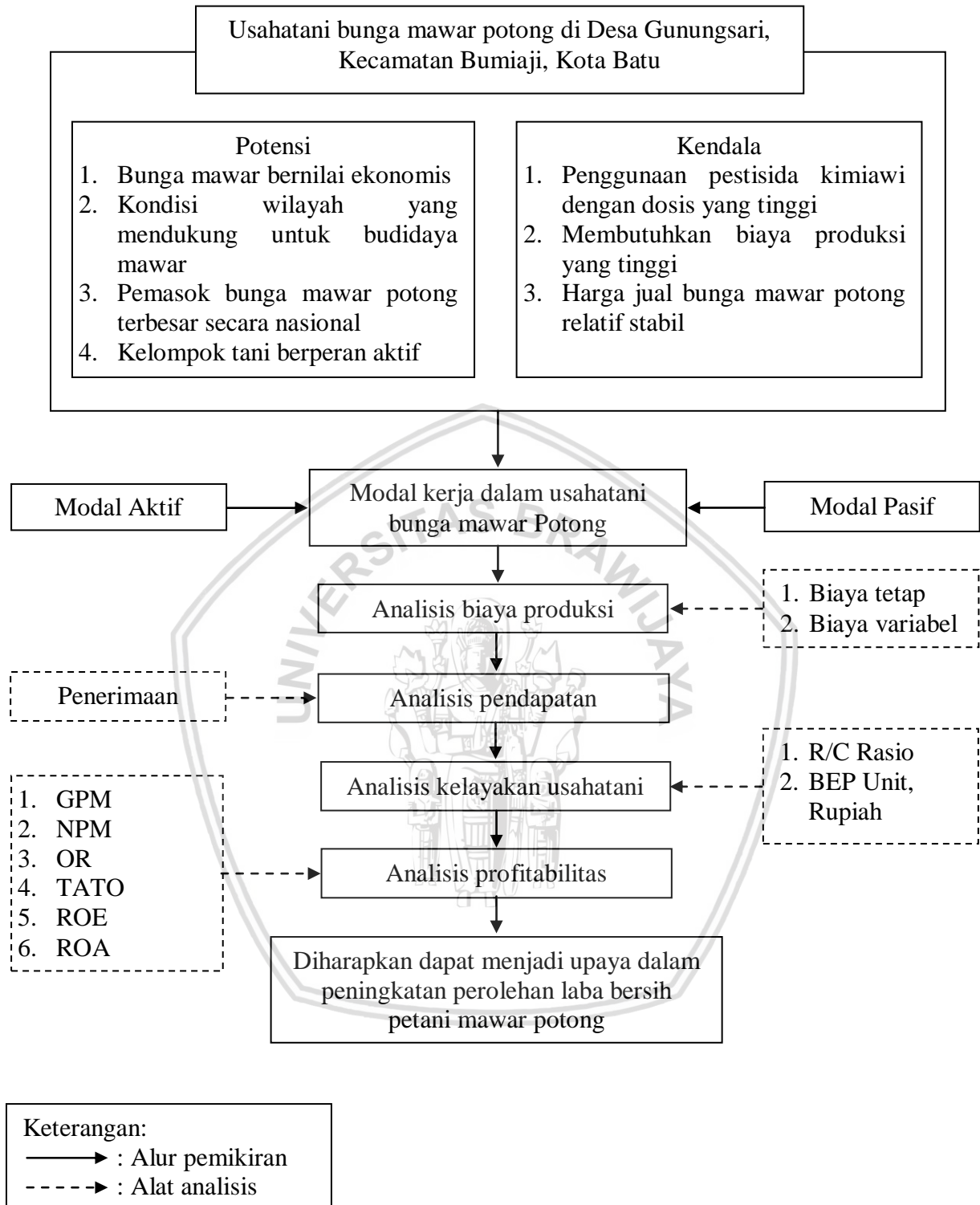
dari hasil panen bunga mawar yang telah didapatkan oleh petani selama satu musim tanam dan harga jual yang telah ditetapkan oleh petani, maka dapat diperhitungkan penerimaan yang diterima petani. Setelah itu digunakan analisis pendapatan usahatani untuk mengetahui besarnya pendapatan yang diperoleh petani mawar, yaitu dengan mengurangi total penerimaan yang diterima oleh petani selama satu musim tanam dengan total biaya produksi yang dikeluarkan selama satu musim tanam. Apabila telah didapatkan total biaya produksi dan total pendapatan yang diperoleh petani selama satu musim tanam, maka dapat dihitung analisis kelayakan usahatani bunga mawar potong.

Kelayakan usahatani digunakan untuk menunjukkan apakah usahatani yang dijalankan dapat dikatakan layak atau tidak layak. Pengertian layak dalam penilaian studi kelayakan adalah kemungkinan dari gagasan usaha atau proyek yang akan dilaksanakan akan memberikan manfaat (*benefit*), baik dalam arti finansial maupun dalam arti *social benefit* (Ibrahim, 2009). Adapun yang digunakan dalam analisis kelayakan usahatani ialah *Return/Cost Ratio* dan *Break Even Point*. Dimana dalam analisis *Break Even Point* terbagi menjadi tiga yaitu *Break Even Point* dalam unit, *Break Even Point* rupiah, dan *Break Even Point* harga. Menurut Jumingan (2005), suatu usahatani dapat dikatakan layak apabila nilai dari R/C Rasio bernilai lebih dari 1 dan berada diatas nilai *Break Even Point* atau titik impas.

Analisis yang selanjutnya ialah analisis profitabilitas, analisis profitabilitas menggunakan rasio profitabilitas yang akan mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditujukan pada besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh. Semakin tinggi rasio profitabilitas maka semakin baik kemampuan dalam menghasilkan keuntungan (Fahmi, 2014). Rasio profitabilitas merupakan suatu indikator untuk mengukur efisiensi keseluruhan dalam suatu usahatani (Abdel Majid, dkk, 2012). Adapun menurut Munawir (1979), kriteria penilaian standar rasio profitabilitas dalam usahatani yaitu *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Operating Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Return On Equity* dan *Return On Assets*. Sehingga diharapkan dengan adanya perhitungan dari analisis profitabilitas usahatani bunga mawar potong di Desa Gunungsari, dapat memberikan informasi mengenai apakah usahatani yang dijalankan oleh petani

mawar memiliki prospek yang baik untuk dikembangkan kedepannya. Selain itu juga dapat memberikan informasi mengenai posisi petani dalam menghasilkan keuntungan bersih dengan menginvestasikan sejumlah modal yang dimiliki oleh petani. Sejalan dengan pendapat Suryono (1998), bahwa profitabilitas merupakan masalah yang sangat penting, sebab laba yang besar saja belum merupakan ukuran bahwa perusahaan tersebut telah dapat bekerja dengan efisien. Efisien baru dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan modal yang digunakan (profitabilitasnya). Pendapat ini sejalan dengan pendapat Kay *et al.* (2012), bahwa suatu usaha bisa menghasilkan keuntungan walaupun usaha tersebut memiliki tingkat profitabilitas yang relatif kecil, hal itu bisa disebabkan oleh peroleh keuntungan yang belum maksimal. Kemudian apabila dari usahatani yang dijalankan dinilai belum efektif ataupun efisien, petani dapat mengambil keputusan yang baik agar di masa yang akan datang petani mawar dapat mengembangkan kegiatan usahatani bunga mawar potong. Di samping itu, petani juga mampu meningkatkan keuntungan bersih yang diperoleh semaksimal mungkin, sehingga dapat mengangkat kesejahteraan petani mawar yang ada di Desa Gunungsari, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan kerangka pemikiran pada penelitian ini yaitu pada gambar 2.





Gambar 2. Kerangka Pemikiran Analisis Profitabilitas Usahatani Bunga Mawar Potong di Desa Gunungsari, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu

3.2. Hipotesis

Berdasarkan kerangka penelitian yang telah dibuat sebelumnya, maka beberapa hipotesis yang diajukan di dalam penelitian ini ialah sebagai berikut.

1. Diduga biaya produksi meningkat dan pendapatan menurun dalam usahatani bunga mawar potong di Desa Gunungsari, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu.
2. Diduga usahatani bunga mawar potong di Desa Gunungsari, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu layak untuk dikembangkan.
3. Diduga petani bunga mawar potong di Desa Gunungsari, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu efisien dalam menjalankan operasi usahatani bunga mawar dan terjadi peningkatan pada rasio profitabilitas.

3.3. Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini bertujuan untuk ruang lingkup di dalam penelitian yang akan dibahas. Pembatasan masalah perlu dilakukan agar penelitian ini lebih fokus dan mudah dipahami, yakni merujuk kepada permasalahan yang ingin dibahas. Untuk membatasi ruang lingkup penelitian yang akan dilakukan, maka adapun batasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Biaya variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pupuk, pestisida, air, bibit, kardus, koran, karet, tali rafia, lakban bening, kertas putih, bronjong dan tenaga kerja.
2. Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi analisis biaya usahatani, analisis kelayakan usahatani semusim yang terdiri dari analisis *Break Even Point* dan *Return/Cost Ratio* serta analisis profitabilitas yang terdiri dari *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Operating Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Return On Equity*, dan *Return On Assets*.
3. Petani mawar yang dijadikan responden hanya petani yang tergabung di dalam Kelompok Tani Margirahayu I di Desa Gunungsari, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu.
4. Bunga mawar yang dijadikan objek penelitian adalah seluruh warna bunga mawar yang ditanam oleh petani, yang tergabung di dalam Kelompok Tani Margirahayu I di Desa Gunungsari, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu.

3.4. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Berikut merupakan definisi operasional serta pengukuran variabel dalam penelitian tentang usahatani bunga mawar potong di Desa Gunungsari, Kecamatan Bumiayu, Kota Batu adalah sebagai berikut.



Tabel 1. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Konsep	Variabel	Definisi Operasional Variabel	Satuan
Analisis Biaya Produksi dan Pendapatan Usahatani Bunga Mawar Potong			
1. Biaya Usahatani			
a. Biaya Tetap	1) Biaya sewa lahan	Biaya yang dikeluarkan oleh petani untuk menyewa lahan yang digunakan dalam usahatani bunga mawar potong	Rupiah/ha/musim
	2) Biaya pajak lahan	Biaya pajak lahan yang dikeluarkan oleh petani terhadap kepemilikan lahan sendiri yang digunakan sebagai tempat melakukan usahatani bunga mawar potong	Rupiah/ha/musim
	3) Biaya penyusutan alat	Biaya yang dikeluarkan oleh petani terhadap penyusutan alat-alat yang digunakan dalam melakukan usahatani bunga mawar potong	Rupiah
	4) Bunga pinjaman	Biaya yang harus dibayar oleh petani dari harga pokok peminjaman uang yang dilakukan oleh petani mawar	Rupiah
	1) Biaya tenaga kerja	Biaya yang dikeluarkan oleh petani untuk membayar tenaga kerja per satu kali musim tanam	Rupiah/HOK/ha/musim
	2) Biaya air	Biaya yang dikeluarkan oleh petani untuk membayar penggunaan air dalam melakukan usahatani bunga mawar potong per musim tanam	Rupiah/ha/musim
b. Biaya Variabel			

Tabel 1. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel (Lanjutan)

Konsep	Variabel	Definisi Operasional Variabel	Satuan
	3) Biaya pupuk	Biaya yang dikeluarkan oleh petani terhadap penggunaan pupuk yang diperlukan dalam usahatani bunga mawar potong per satu kali musim tanam	Rupiah/kg/ha/musim
	4) Biaya bibit	Biaya yang dikeluarkan oleh petani terhadap pembelian bibit mawar yang digunakan dalam usahatani bung apotong mawar per satu kali musim tanam	Rupiah/batang/ha/musim
	5) Biaya pestisida	Biaya yang dikeluarkan oleh petani terhadap penggunaan pestisida yang diperlukan dalam usahatani bunga mawar potong per satu kali musim tanam	Rupiah/kg/ha/musim
	6) Biaya kardus	Biaya yang dikeluarkan oleh petani terhadap penggunaan kardus dalam pengemasan bunga mawar potong yang telah dipanen dan siap untuk dikirimkan	Rupiah/buah/ha/musim
	7) Biaya koran	Biaya yang dikeluarkan oleh petani terhadap penggunaan koran dalam pengemasan bunga mawar potong yang telah dipanen dan siap untuk dikirimkan	Rupiah/kg/ha/musim
	8) Biaya karet	Biaya yang dikeluarkan oleh petani terhadap penggunaan karet dalam pengemasan bunga mawar potong yang telah dipanen dan siap untuk dikirimkan	Rupiah/kg/ha/musim

Tabel 1. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel (Lanjutan)

Konsep	Variabel	Definisi Operasional Variabel	Satuan
	9) Biaya tali rafia	Biaya yang dikeluarkan oleh petani terhadap penggunaan tali rafia dalam pengemasan bunga mawar potong yang telah dipanen dan siap untuk dikirimkan	Rupiah/kg/ha/musim
	10) Biaya lakban bening	Biaya yang dikeluarkan oleh petani terhadap penggunaan lakban bening dalam pengemasan bunga mawar potong yang telah dipanen dan siap untuk dikirimkan	Rupiah/rol/ha/musim
	11) Biaya kertas putih	Biaya yang dikeluarkan oleh petani terhadap penggunaan kertas dalam pengemasan bunga mawar potong yang telah dipanen dan siap untuk dikirimkan	Rupiah/kg/ha/musim
	12) Biaya bronjong	Biaya yang dikeluarkan oleh petani terhadap penggunaan bronjong dalam pengemasan bunga mawar potong yang telah dipanen dan siap untuk dikirimkan	Rupiah/buah/ha/musim
c. Penerimaan Usahatani	1) Harga jual (P)	Harga bunga mawar potong yang telah ditetapkan oleh petani mawar terhadap hasil panen bunga mawar potong per ikatnya	Rupiah/tangkai/ha.musim
	2) Kuantitas produksi (Q)	Total produksi bunga mawar potong yang dihasilkan oleh petani dalam satu kali musim tanam	Tangkai/ha/musim
2. Pendapatan	1) Total penerimaan (TR)	Penerimaan yang diperoleh petani dalam usahatani bunga mawar potong sebelum dikurangi dengan biaya tetap dan biaya variabel	Rupiah/ha/musim

Tabel 1. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel (Lanjutan)

Konsep	Variabel	Definisi Operasional Variabel	Satuan
Analisis Kelayakan Usahatani Bunga Mawar Potong	2) Total biaya (TC)	Keseluruhan biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam melakukan usahaani bunga mawar potong yang meliputi biaya tetap dan biaya variabel	Rupiah/ha/musim
	1) Analisis <i>Return/Cost Ratio</i> (R/C Rasio)	1) Total penerimaan (TR) Penerimaan yang diperoleh petani dalam usahatani bunga mawar potong sebelum dikurangi dengan biaya tetap dan biaya variabel	Rupiah/ha/musim
		2) Total biaya (TC) Keseluruhan biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam melakukan usahaani bunga mawar potong yang meliputi biaya tetap dan biaya variabel	Rupiah/ha/musim
	2. Analisis <i>Break Even Point</i> (BEP)		
	a. <i>Break Even Point</i> (BEP) Unit	1) Total Biaya Tetap (TFC) Total biaya tetap dalam usahatani bunga mawar potong	Rupiah/ha/musim
		2) Total Biaya Variabel(TVC) Total biaya variabel dalam usahatani bunga mawar potong	Rupiah/ha/musim
		3) Harga (P) Harga bunga mawar potong yang telah ditetapkan oleh petani mawar	Rupiah/ha/musim
		4) Kuantitas Produksi (Q) Total produksi bunga mawar potong yang dihasilkan oleh petani dalam satu kali musim tanam	Tangkai/ha/musim
	b. <i>Break Even Point</i> (BEP) Rupiah	1) Total Biaya Tetap (TFC) Total biaya tetap dalam usahatani bunga mawar potong	Rupiah/ha/musim
		2) Total Biaya Variabel (TVC) Total biaya variabel dalam usahatani bunga mawar potong	Rupiah/ha/musim

Tabel 1. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel (Lanjutan)

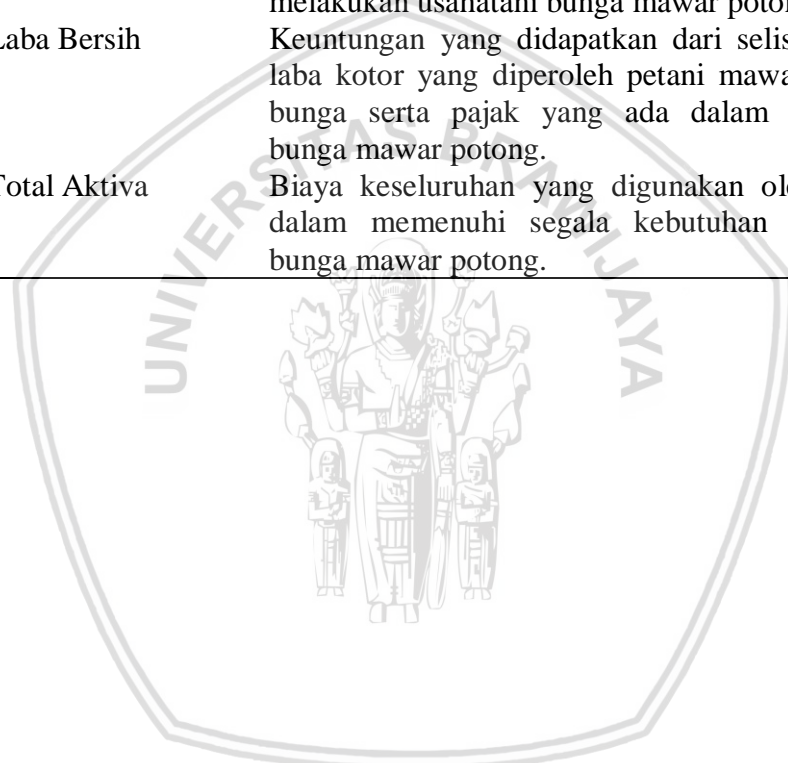
Konsep	Variabel	Definisi Operasional Variabel	Satuan
Harga Pokok Produksi (<i>Costs of goods manufactured</i>)	3) Total Penerimaan (TR)	Penerimaan yang diperoleh petani dalam usahatani bunga mawar potong sebelum dikurangi dengan biaya tetap dan biaya variabel	Rupiah/ha/musim
	1) Biaya Bahan Baku	Keseluruhan biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam menggunakan bahan utama untuk memproduksi bunga mawar potong	Rupiah/ha/musim
	2) Biaya Tenaga Kerja Langsung	Keseluruhan biaya yang dikeluarkan oleh petani yang merupakan biaya tenaga kerja secara langsung melakukan kegiatan produksi bunga mawar potong	Rupiah/ha/musim
	3) Biaya <i>overhead</i>	Keseluruhan biaya yang dikeluarkan oleh petani yang merupakan biaya diluar biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.	Rupiah/ha/musim
Harga Pokok Penjualan (<i>Costs of goods sold</i>)	1) Harga Pokok Produksi	Keseluruhan biaya yang diakibatkan oleh proses produksi bunga mawar potong	Rupiah/ha/musim
	2) <i>Mark up</i> atau tingkat keuntungan	Tingkat keuntungan yang ingin diperoleh dalam melakukan usaha	%/Persen
Analisis Profitabilitas Usahatani Bunga Mawar Potong 1. <i>Gross Profit Margin</i> (GPM)	1) Laba Kotor	Keuntungan yang didapatkan dari selisih antara penjualan bersih bunga mawar potong dikurangi dengan harga pokok penjualan bunga mawar potong	Rupiah/ha/musim
	2) Penjualan	Pendapatan yang diperoleh petani berdasarkan jumlah produksi dikali dengan harga bunga mawar potong per ikatnya	Rupiah/ha/musim

Tabel 1. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel (Lanjutan)

Konsep	Variabel	Definisi Operasional Variabel	Satuan
2. <i>Net Profit Margin</i> (NPM)	1) Laba Bersih	Keuntungan yang didapatkan dari selisih antara laba kotor yang diperoleh petani mawar dengan bunga serta pajak yang ada dalam usahatani bunga mawar potong.	Rupiah/ha/musim
	2) Penjualan	Pendapatan yang diperoleh petani berdasarkan jumlah produksi dikali dengan harga bunga mawar potong per ikatnya	Rupiah/ha/musim
3. <i>Operating Ratio</i> (OR)	1) Harga Pokok Penjualan	Harga pokok yang telah ditetapkan oleh petani mawar yang didapatkan dari besarnya jumlah biaya dalam usahatani bunga mawar potong dibagi dengan jumlah produksi yang dihasilkan	Rupiah
	2) Biaya Operasi	Total biaya-biaya yang dikeluarkan oleh petani mawar dalam melakukan usahatani bunga mawar potong	Rupiah/ha/musim
	3) Penjualan	Pendapatan yang diperoleh petani berdasarkan jumlah produksi dikali dengan harga bunga mawar potong per ikatnya	Rupiah/ha/musim
4. <i>Total Assets Turnover</i> (TATO)	1) Total Penjualan	Pendapatan yang diperoleh petani berdasarkan jumlah produksi dikali dengan harga bunga mawar potong per ikatnya	Rupiah/ha/musim
	2) Total Aktiva	Biaya keseluruhan yang digunakan oleh petani dalam memenuhi segala kebutuhan usahatani bunga mawar potong.	Rupiah
5. <i>Return On Equity</i> (ROE)	1) Laba Bersih	Keuntungan yang didapatkan dari selisih antara laba kotor yang diperoleh petani mawar dengan bunga serta pajak yang ada dalam usahatani bunga mawar potong.	Rupiah/ha/musim

Tabel 1. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel (Lanjutan)

Konsep	Variabel	Definisi Operasional Variabel	Satuan
6. <i>Return On Assets</i> (ROA)	2) Modal	Modal yang digunakan oleh petani dalam melakukan usahatani bunga mawar potong.	Rupiah
	1) Laba Bersih	Keuntungan yang didapatkan dari selisih antara laba kotor yang diperoleh petani mawar dengan bunga serta pajak yang ada dalam usahatani bunga mawar potong.	Rupiah/ha/musim
	2) Total Aktiva	Biaya keseluruhan yang digunakan oleh petani dalam memenuhi segala kebutuhan usahatani bunga mawar potong.	Rupiah/ha/musim



IV. METODE PENELITIAN

4.1. Metode Penentuan Lokasi

Penelitian ini dilakukan di Desa Gunungsari Kecamatan Bumiaji, Kota Batu. Lokasi penelitian ditentukan secara sengaja (*purposive*). Menurut Sandjaja (2006), pengertian *purposive* ialah berdasarkan keputusan subyektif peneliti yang didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan tertentu. Desa Gunungsari Kecamatan Bumiaji, dipilih sebagai lokasi penelitian dikarenakan Desa Gunungsari merupakan salah satu desa di wilayah Kecamatan Bumiaji yang memiliki potensi dalam pengembangan bunga mawar potong yang cukup luas. Selain itu, Desa Gunungsari merupakan salah satu daerah penghasil bunga mawar potong terbesar di Pulau Jawa, yang secara rutin melakukan pengiriman ke beberapa daerah di dalam maupun luar Pulau Jawa.

4.2. Metode Penentuan Sampel

Pada penelitian ini, sampel yang digunakan ialah seluruh petani bunga mawar yang tergabung dalam Kelompok Tani Margirahayu I di Desa Gunungsari, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu. Adapun populasi petani mawar yang tergabung dalam Kelompok Tani Margirahayu I ialah sebanyak 26 orang. Berdasarkan populasi tersebut, penentuan responden dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2012), *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi yang sedang diteliti. Adapun beberapa pertimbangan penulis menetapkan Kelompok Tani Margirahayu I di Desa Gunungsari sebagai responden ialah dikarenakan menurut ketua kelompok tani Margirahayu I, anggota kelompok tani yang tergabung dalam Kelompok Tani Margirahayu I merupakan salah satu kelompok tani yang aktif dalam melakukan kegiatan budidaya bunga mawar potong serta aktif dalam kegiatan pengiriman bunga mawar potong dan juga memiliki anggota kelompok yang lebih banyak, jika dibandingkan dengan kelompok tani lainnya.

4.3. Metode Pengumpulan Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data primer dan data sekunder.

1. Data primer

Metode yang digunakan dalam pengambilan data primer ialah dengan wawancara, observasi dan dokumentasi.

a. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan melakukan sesi tanya jawab dan diskusi langsung dengan petani bunga mawar yang telah ditetapkan sebagai responden. Wawancara tersebut menggunakan kuisioner sebagai alat bantu dalam mengumpulkan data yang akurat untuk penelitian ini. Data yang dibutuhkan dalam sesi wawancara ini meliputi luas lahan, biaya tetap, biaya variabel, penerimaan, pendapatan dan harga bunga mawar.

b. Observasi

Observasi dilakukan dengan cara melakukan pengamatan secara langsung di lokasi penelitian yaitu di Desa Gunungsari, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu. Pengamatan yang dilakukan ini meliputi mengikuti kegiatan petani pada saat kegiatan budidaya bunga mawar di lahan, melihat data-data yang berkaitan dengan biaya, pendapatan, kelayakan dan profitabilitas dari usahatani bunga mawar. Selain itu, mencatat semua informasi yang didapatkan guna menunjang pemahaman akan informasi serta data yang diperoleh, serta dapat mendeskripsikannya kedalam analisis biaya produksi, pendapatan, kelayakan serta profitabilitas usahatani bunga potong mawar.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan mengambil foto terkait dengan data yang dibutuhkan dalam penelitian serta dalam melakukan berbagai kegiatan observasi terkait dengan penelitian ini yang dilakukan di Desa Gunungsari, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu. Hal ini dilakukan sebagai data penunjang dalam pelaksanaan penelitian.

2. Data sekunder

Data sekunder yang dibutuhkan guna menunjang penelitian ini, diperoleh dari pengumpulan data dan informasi lain dari berbagai pustaka ilmiah seperti

buku, literatur, jurnal penelitian, serta referensi-referensi lain yang berhubungan dengan biaya usahatani, pendapatan, kelayakan, serta profitabilitas bunga potong mawar. Data sekunder juga bisa didapatkan dari data-data serta informasi dari instansi terkait, seperti Dinas Pertanian dan Kehutanan Kota Batu.

4.4. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini didasarkan dengan menggunakan dua pendekatan, yaitu analisis deskriptif dan analisis kuantitatif.

1. Analisis Deskriptif

Menurut Sudjana dan Ibrahim (1989), metode penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa dan kejadian yang terjadi pada saat sekarang dimana peneliti berusaha memotret peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian untuk kemudian digambarkan sebagaimana adanya. Analisis deskriptif pada penelitian ini digunakan untuk menjawab tujuan pertama, kedua dan ketiga yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan mengenai keadaan secara faktual sesuai dengan fakta-fakta yang ada di lapang serta dapat menjelaskan variabel yang diteliti pada penelitian ini, seperti biaya produksi usahatani, pendapatan yang diperoleh petani, kelayakan usahatani serta besaran rasio profitabilitas dari usahatani bunga mawar potong.

2. Analisis Kuantitatif

Menurut Sudjana (2004), metode penelitian deskriptif dengan pendekatan secara kuantitatif, digunakan apabila bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan peristiwa atau suatu kejadian yang terjadi pada saat sekarang dalam bentuk angka-angka yang bermakna. Analisis kuantitatif digunakan dengan metode bilangan untuk mendeskripsikan suatu objek atau variabel yang diteliti, apabila bilangan menjadi bagian dari pengukurannya. Analisis kuantitatif pada penelitian ini digunakan untuk menjawab tujuan pertama, kedua dan ketiga yang bertujuan untuk menghitung serta merinci biaya - biaya produksi, pendapatan usahatani, kelayakan usahatani serta rasio profitabilitas usahatani bunga mawar potong di Desa Gunungsari, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu.

Adapun analisis kuantitatif untuk penelitian ini terbagi menjadi tiga, yaitu analisis biaya, penerimaan dan pendapatan, analisis kelayakan usahatani, dan analisis profitabilitas usahatani bunga potong mawar di Desa Gunungsari, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu.

a. Analisis Biaya, Penerimaan Dan Pendapatan

Pada analisis ini terdapat tiga alat analisis, antara lain yaitu analisis biaya, penerimaan serta pendapatan dari masing-masing responden.

1) Perhitungan biaya

Perhitungan biaya produksi usahatani bunga mawar terbagi menjadi dua, yaitu biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya variabel (*variable cost*). Biaya tetap pada usahatani bunga mawar meliputi biaya pajak, sewa tanah, serta penyusutan alat-alat pertanian yang digunakan. Sedangkan biaya variabel pada usahatani bunga mawar meliputi biaya tenaga kerja, bibit, pupuk, pestisida dan lain-lain. Secara sistematis, biaya produksi dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$TC = TFC + TVC$$

Dimana:

TC : Total biaya usahatani mawar (Rp)

TFC : Total biaya tetap usahatani mawar (Rp)

TVC : Total biaya variabel usahatani mawar (Rp)

2) Perhitungan penerimaan

Perhitungan penerimaan usahatani bunga mawar dilakukan untuk mengetahui besarnya hasil seluruh penjualan bunga potong mawar yang dihasilkan oleh petani. Secara sistematis, penerimaan dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$TR = Q \cdot P_Q$$

Dimana:

TR : Total penerimaan usahatani mawar (Rp)

Q : Jumlah produksi mawar (Tangkai)

P_Q : Harga jual per satuan mawar (Rp)

3) Perhitungan pendapatan

Perhitungan pendapatan usahatani bunga mawar dilakukan untuk mengetahui pendapatan bersih dari usahatani bunga mawar yang dilakukan. Adapun perhitungannya yaitu selisih antara penerimaan yang didapatkan oleh petani dengan total biaya produksi dalam usahatani bunga mawar. Secara sistematis pendapatan dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$\Pi = TR - TC$$

Dimana:

Π : Pendapatan usahatani mawar (Rp)

TR : Total penerimaan usahatani mawar (Rp)

TC : Total biaya usahatani mawar (Rp)

b. Analisis Kelayakan Usahatani Bunga Mawar

Pada analisis ini terdapat dua alat analisis yaitu analisis R/C Rasio (*Return/Cost Ratio*) dan analisis BEP (*Break Even Point*).

1) Analisis R/C Rasio (*Return/Cost Ratio*)

Analisis ini merupakan perbandingan antara total penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan oleh petani bunga mawar. Sehingga dari hasil analisis ini dapat diketahui apakah usahatani yang dilakukan oleh petani mawar sudah efisien atau belum. Secara sistematis analisis R/C Rasio dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$R/C \text{ Ratio} = \frac{TR}{TC}$$

Dimana:

TR : Total penerimaan usahatani mawar (Rp)

TC : Total biaya usahatani mawar (Rp)

2) Analisis BEP (*Break Even Point*)

Analisis *Break Even Point* digunakan untuk mengetahui besarnya pendapatan yang didapatkan oleh petani bunga mawar pada saat titik balik modal, yang menunjukkan bahwa suatu usahatani tidak mendapatkan keuntungan maupun juga tidak mengalami kerugian. Analisis *Break Even Point* dapat dilihat melalui perhitungan BEP unit, BEP dalam rupiah, serta BEP harga.

a) *Break Even Point* (BEP) penjualan dalam unit

Analisis *Break Even Point* dalam unit bertujuan untuk menggambarkan bagaimana produksi minimal yang harus dihasilkan oleh petani dalam usahatani bunga mawar sehingga tidak mengalami kerugian. Secara sistematis analisis *Break Even Point* dalam unit dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{BEP Unit} = \frac{\text{TFC}}{P - \frac{\text{TVC}}{Q}}$$

Dimana:

BEP : *Break Even Point* atau titik impas

TFC : Total biaya tetap mawar (Rp)

P : Harga jual mawar (Rp)

TVC : Total biaya variabel mawar (Rp)

Q : Jumlah produksi mawar (Tangkai)

b) *Break Even Point* (BEP) rupiah

Analisis *Break Even Point* rupiah bertujuan untuk menggambarkan total penerimaan yang diperoleh petani bunga potong mawar dengan kuantitas bunga potong mawar pada saat BEP. Secara sistematis analisis *Break Even Point* rupiah dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{BEP Rupiah} = \frac{\text{TFC}}{1 - \frac{\text{TVC}}{\text{TR}}}$$

Dimana:

BEP : *Break Even Point* atau titik impas

TFC : Total biaya tetap mawar (Rp)

TR : Total penerimaan penjualan mawar (Rp)

TVC : Total biaya variabel mawar (Rp)

c. Harga Pokok Produksi dan Harga Pokok Penjualan Bunga Mawar Potong

Harga pokok merupakan jumlah pengeluaran dan beban yang diperkenankan, langsung atau tidak langsung untuk menghasilkan bunga mawar potong didalam kondisi dan tempat dimana bunga mawar potong tersebut dapat digunakan atau dijual. Harga pokok dibedakan menjadi harga pokok produksi dan harga pokok penjualan, penjelasannya dijabarkan sebagai berikut.

1) Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi (*costs of goods manufactured*) menggambarkan biaya-biaya yang dikeluarkan oleh petani mawar dalam memproduksi bunga mawar potong. Adapun biaya-biaya yang termasuk ke dalam harga pokok produksi ialah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead*. Perhitungan harga pokok produksi pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *full costing*, adapun rumus harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* ialah sebagai berikut.

Biaya bahan baku	Rp. xxx
Biaya tenaga kerja langsung	Rp. xxx
Biaya <i>overhead</i>	<u>Rp. xxx</u> +
Harga Pokok Produksi	Rp. xxx

Adapun rumus dalam menentukan harga pokok per tangkai mawar ialah sebagai berikut:

$$\text{Harga pokok persatuan} = \frac{\text{Jumlah harga pokok produksi}}{\text{Jumlah produksi bunga mawar potong}}$$

2) Harga Pokok Penjualan

Harga pokok penjualan adalah harga pokok yang disebabkan oleh akibat dari memproduksi bunga mawar potong. Harga pokok penjualan adalah harga bunga mawar potong yang dijual. Pada perhitungan harga pokok penjualan bunga mawar potong dilakukan dengan memasukkan *mark up* atau keuntungan yang diinginkan yaitu sebesar 50%. Adapun rumusnya dapat dijelaskan sebagai berikut.

$$\begin{aligned} \text{Harga jual} &= \text{Harga pokok produksi} + \text{Mark up} \\ &= \text{Harga pokok produksi} + (\% \text{Mark up} \times \text{harga pokok produksi}) \end{aligned}$$

d. Analisis Profitabilitas Usahatani

Analisis Profitabilitas merupakan suatu alat pengukur yang dilakukan untuk mengukur penggunaan aktiva selama kegiatan usahatani bunga mawar berlangsung. Dari analisis ini juga dapat melihat kemampuan petani untuk memperoleh keuntungan selama periode tertentu pada suatu tingkat penjualan bunga potong mawar. Sehingga dapat terlihat seberapa efektif manajemen dalam pengelolaan usahatani bunga mawar potong yang dilakukan oleh petani di Desa Gunungsari, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu. Adapun analisis profitabilitas usahatani bunga mawar terbagi menjadi *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*,

Operating Profit Margin, Total Assets Turnover, Return On Equity, dan Return On Assets.

1) *Gross Profit Margin (GPM)*

Gross Profit Margin bertujuan untuk menunjukkan besarnya keuntungan kotor yang diperoleh petani mawar dari penjualan bunga potong mawar. Semakin besar nilai *Gross Profit Margin* yang didapatkan, maka semakin baik pula operasi dari usahatani tersebut. Angka yang diperoleh dari perkalian antara *Gross Profit Margin* dengan angka 100% akan menunjukkan jumlah yang tersisa untuk menutupi total biaya operasional dalam usahatani mawar serta keuntungan yang diperoleh oleh petani mawar. Secara sistematis analisis *Gross Profit Margin* dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

2) *Net Profit Margin (NPM)*

Net Profit Margin bertujuan untuk mengetahui kemampuan petani bunga potong mawar dalam menghasilkan laba bersih. Nilai *Net Profit Margin* yang berada di atas rata-rata sebuah usaha yaitu 5,7% yang menunjukkan bahwa usahatani tersebut menguntungkan (Syamsuddin, 2009). Secara sistematis *Net Margin Ratio* dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Net Margin Ratio} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

3) *Operating Ratio (OR)*

Operating Profit Margin bertujuan untuk mengetahui tingkat efisiensi petani. Menurut Sabardi (2001) nilai *operating ratio* yaitu sebesar 56,32%. Nilai rasio yang tinggi menunjukkan keadaan yang kurang baik, hal ini dikarenakan rupiah yang digunakan pada usahatani bunga mawar potong dalam biaya penjualan tinggi sehingga laba yang dihasilkan akan rendah (Djahidin, 1982). Secara sistematis *Operating Ratio* dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Operating Ratio} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan} + \text{Biaya Operasi}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

4) *Total Assets Turnover (TATO)*

Total Assets Turnover menunjukkan tingkat efisiensi akan penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan volume penjualan bunga potong mawar.

Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh aktiva yang telah digunakan dalam kegiatan usahatani bunga potong mawar berputar dalam satu periode tertentu. Secara sistematis *Total Assets Turnover* dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Total penjualan}}{\text{Total aktiva}}$$

5) *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity bertujuan untuk mengukur laba bersih yang menunjukkan kekuatan petani bung apotong mawar dalam menghasilkan laba. Nilai standar rata-rata pada *Return On Equity* ialah sebesar 14,04%. Semakin tinggi nilai pada rasio ini, maka semakin baik pula artinya posisi petani bunga potong mawar, sehingga semakin efektif juga manajemen biaya. Secara sistematis *Return On Equity* dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

6) *Return On Assets* (ROA)

Return On Assets bertujuan untuk mengukur efektivitas petani mawar dalam menghasilkan keuntungan dalam memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Semakin tinggi nilai *Return On Assets*, maka usahatani bunga potong mawar yang dijalankan lebih menguntungkan dan juga efektif dalam penggunaan aset. Secara sistematis *Return On Assets* dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Gambaran Umum Daerah Penelitian

5.1.1. Keadaan Geografis dan Batas Administrasi

Desa Gunungsari merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Bumiaji, Kota Batu yakni tepatnya di lereng pegunungan Gunung Banyak. Desa Gunungsari memiliki suhu rata-rata harian yaitu 18 - 25° C, dengan ketinggian 1,000 dpl dan curah hujan 30 mm per tahun, dengan bentang wilayahnya yaitu berbukit. Dengan kondisi geografis inilah yang membuat Desa Gunungsari terkenal akan pertanian sayur dan juga peternakan sapi perah. Namun sejak tahun 2005 hingga saat ini, Desa Gunungsari terkenal dengan salah satu desa yang memiliki potensi yang cukup besar akan pengembangan usahatani bunga mawar potong (Data Profil Pemerintah Desa Gunungsari, 2018). Jarak tempuh antara Desa Gunungsari dengan Pusat Pemerintah Kota Batu ialah 5 km. Adapun batas wilayah Desa Gunungsari, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu dijelaskan dalam tabel berikut ini.

Tabel 2. Batas Wilayah Desa Gunungsari, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu

Batas	Batas Desa	Batas Kecamatan
Sebelah Utara	Desa Punten	Kecamatan Bumiaji
Sebelah Selatan	Desa Sumberejo	Kecamatan Batu
Sebelah Barat	Desa Pandesari	Kecamatan Pujon Kabupaten Malang
Sebelah Timur	Desa Sidomulyo	Kecamatan Batu

Sumber: Data Profil Pemerintah Desa Gunungsari, 2018

Berdasarkan Tabel 2 batas-batas wilayah Desa Gunungsari yaitu sebelah utara berbatasan dengan Desa Punten, Kecamatan Bumiaji, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Sumberejo, Kecamatan Batu, sebelah barat berbatasan dengan Desa Pandesari, Kecamatan Pujon Kabupaten Malang, sedangkan sebelah timur berbatasan dengan Desa Sidomulyo, Kecamatan Batu. Adapun Desa Gunungsari terbagi menjadi 10 pedusunan, antara lain yaitu Dusun Prambatan, Dusun Pagergunung, Dusun Kapru, Dusun Kandangan, Dusun Talangrejo, Dusun Brumbung, Dusun Ngebruk, Dusun Jantur, Dusun Celaket, dan Dusun Brau.

5.1.2. Keadaan Alam dan Distribusi Penggunaan Lahan

Desa Gunungsari sebagian besar dikelilingi oleh hutan dan tegal atau ladang pertanian yang digunakan sebagai sumber mata pencaharian bagi sebagian

penduduk disana. Selain itu, penggunaan lahan di Desa Gunungari juga digunakan untuk irigasi semi teknis, juga digunakan untuk pemukiman ataupun pekarangan, jalan dan lain sebagainya. Berikut ini merupakan penjabaran Luas wilayah yang ada di Desa Gunungsari berdasarkan distribusi penggunaan lahan.

Tabel 3. Luas Wilayah Desa Gunungsari Menurut Distribusi Penggunaan Lahan

Penggunaan Lahan	Luas (Ha)
Hutan Produksi	3,244.00
Tegal/Ladang Pertanian	134,385.00
Sawah Irigasi Teknis	106,898.30
Sawah Irigasi Semi Teknis	6.00
Pemukiman	65,433.00
Tanah Perkantoran/Pemerintahan	0.70
Tanah Kas Desa	6,916.00
Jalan	5.00
Lainnya	1,945.00
Total	318,833.00

Sumber: Data Profil Pemerintah Desa Gunungsari, 2018 (diolah)

Berdasarkan Tabel 3 Desa Gunungsari memiliki total luas wilayah berdasarkan distribusi penggunaan lahannya yaitu seluas 318,833 hektar. Dari total luas wilayah tersebut dibagi berdasarkan distribusi penggunaan lahan yang ada di Desa Gunungsari, diantaranya yaitu, seluas 3,244 hektar digunakan untuk hutan produksi, seluas 134,385 hektar digunakan untuk tegal atau ladang pertanian, kemudian seluas 106,898.3 hektar digunakan sebagai sawah irigasi teknis, seluas 6 hektar digunakan untuk sawah irigasi semi teknis. Bagi daerah pemukiman penduduk yaitu seluas 65.433 hektar, untuk tanah perkantoran atau pemerintahan Desa Gunungsari seluas 0.70 hektar, seluas 6.916 hektar digunakan sebagai tanah kas desa yang berasal dari pemerintah, dan sisanya digunakan sebagai jalan yaitu seluas 5 hektar dan keperluan lainnya sebesar 1.945 hektar.

5.2. Kondisi Demografi Derah Penelitian

5.2.1. Distribusi Penduduk Berdasarkan Usia

Penduduk yang tinggal di Desa Gunungsari pada umumnya memiliki usia yang beragam. Adapun penjabaran terhadap distribusi penduduk yang tinggal di Desa Gunungsari berdasarkan usia dijabarkan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4. Distribusi Penduduk Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah (jiwa)	Presentase (%)
Usia Muda (> 15 tahun)	936	12.55
Usia Produktif (15 – 64 tahun)	5,220	70.00
Usia Non Produktif (> 64 tahun)	1,301	17.45
Total	7,457	100

Sumber: Data Profil Pemerintah Desa Gunungsari, 2018 (diolah)

Berdasarkan tabel 4 dari total keseluruhan penduduk yang ada di Desa Gunungsari yaitu sebesar 7,457 jiwa, terbagi ke dalam beberapa kategori usia, yaitu pada kategori usia muda (>15 tahun) yaitu sebanyak 936 jiwa atau sebesar 12.55%, kategori usia produktif (15 – 64 tahun) yaitu sebanyak 5,220 jiwa atau sebesar 70%, dan kategori usia non produktif (>64 tahun) yaitu sebanyak 1,301 jiwa atau sebesar 17.45%. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa penduduk yang tinggal di Desa Gunungsari didominasi oleh penduduk yang berusia produktif yaitu berkisar antara usia 15 hingga 64 tahun.

5.2.2. Distribusi Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Desa Gunungsari memiliki jumlah penduduk sebanyak 6,794 jiwa, yang mana didominasi oleh penduduk yang berjenis kelamin pria jika dibandingkan dengan penduduk yang berjenis kelamin perempuan. Adapun penjabaran terhadap persentase jumlah penduduk yang tinggal di Desa Gunungsari berdasarkan jenis kelamin, dijabarkan dalam tabel berikut ini.

Tabel 5. Distribusi Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah (jiwa)	Presentase (%)
Laki-laki	3,738	50.13
Perempuan	3,719	49.87
Kepala Keluarga (KK)	2,194	
Total	7,457	100

Sumber: Data Profil Pemerintah Desa Gunungsari, 2018

Berdasarkan tabel 5 dari total keseluruhan penduduk yang ada, Desa Gunungsari didominasi oleh penduduk dengan jenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 3,738 jiwa atau sebesar 50.13%. Penduduk dengan jenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 3,719 atau sebesar 49.87%. Dari jumlah penduduk yang ada di Desa Gunungsari, terdapat 2,194 Kepala Keluarga (KK).

5.3. Karakteristik Responden

Responden yang digunakan dalam penelitian ini yaitu petani bunga potong mawar yang tergabung dalam Kelompok Tani Margirahayu I, yang terletak di Desa Gunungsari, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu. Adapun petani yang menjadi responden, merupakan petani yang menanam semua warna bunga mawar tanpa terkecuali. Karakteristik yang dimiliki oleh setiap responden berbeda-beda, karakteristik yang dimaksud antara lain ialah usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, jumlah anggota keluarga dan luas lahan.

5.3.1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia merupakan salah satu faktor yang penting dalam menentukan seberapa produktif seseorang, yang akan mempengaruhi tingkat produktivitas khususnya dalam usahatani bunga potong mawar. Usia menggambarkan kondisi fisik serta kemampuan seseorang petani mawar dalam melakukan usahatani bunga potong mawar. Adapun karakteristik responden berdasarkan usia, dijabarkan ke dalam tabel berikut ini.

Tabel 6. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah (jiwa)	Presentase (%)
Usia Muda (< 15 Tahun)	0	0
Usia Produktif (15–64 Tahun)	26	100.00
Usia Non-Produktif (> 64 Tahun)	0	0
Total	26	100.00

Sumber: Data Primer, 2018 (diolah)

Berdasarkan tabel 6 petani mawar di Kelompok Tani Magirahayu I diatas, dari jumlah keseluruhan anggota kelompok tani yaitu sebanyak 26 jiwa atau sebesar 100%, tergolong kedalam usia produktif. Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2017), usia dikelompokkan menjadi tiga kelompok yaitu usia muda (< 15 tahun), usia produktif (15 – 64 tahun), dan usia non-produktif (> 64 tahun). Sehingga dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa petani yang dijadikan responden, didominasi oleh petani yang berusia produktif atau berusia diantara 15 sampai dengan 64 tahun. Menurut Aprilyanti (2017), usia yang masih dalam masa produktif umumnya mempunyai tingkat produktivitas lebih tinggi dibandingkan dengan tenaga kerja yang sudah berusia tua, sehingga fisik yang dimiliki menjadi lemah dan terbatas.

5.3.2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tenaga kerja dalam usahatani bunga potong mawar, khususnya yang tergabung di dalam Kelompok Tani Margirahayu I ialah berjenis kelamin laki-laki. Pada umumnya, tenaga kerja dengan jenis kelamin laki-laki memiliki produktivitas yang lebih tinggi, jika dibandingkan dengan tenaga kerja dengan jenis kelamin perempuan. Adapun karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, dijabarkan kedalam tabel berikut ini.

Tabel 7. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah (jiwa)	Presentase (%)
Laki-laki	26	100.00
Perempuan	0	0
Total	26	100.00

Sumber: Data Primer, 2018 (diolah)

Berdasarkan tabel 7 petani mawar di Kelompok Tani Magirahayu I diatas, dari jumlah keseluruhan anggota kelompok tani yaitu sebesar 26 jiwa ialah berjenis kelamin laki-laki yaitu sebesar 100%. Pada umumnya memang di dalam kegiatan usahatani bunga potong mawar didominasi oleh jenis kelamin laki-laki, hal ini seperti yang diungkapkan oleh Elsppat (1996), yakni memang tenaga laki-laki yang lebih banyak tercurah pada kegiatan pertanian seperti mengolah lahan, mencangkul, dan lain-lain.

5.3.3. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan merupakan salah satu hal yang penting, karena hal ini menggambarkan seberapa jauh pengetahuan serta wawasan petani tentang usahatani bunga mawar potong. Pengetahuan serta wawasan akan mempengaruhi pengambilan keputusan petani dalam menjalankan usahanya, contohnya seperti pengambilan keputusan pada budidaya serta pemanfaatan teknologi dalam usahatani bunga potong mawar. Adapun karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan, dijabarkan kedalam tabel berikut ini.

Tabel 8. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah (jiwa)	Presentase (%)
SD	13	50.00
SLTP	7	27.00
SLTA	3	11.50
Strata 1	3	11.50
Total	26	100.00

Sumber: Data Primer, 2018 (diolah)

Berdasarkan tabel 8 petani mawar di Kelompok Tani Magirahayu I diatas, petani dengan tingkat pendidikan yaitu SD ialah sebanyak 13 jiwa atau sebesar 50%, petani dengan tingkat pendidikan yaitu SLTP ialah sebanyak 7 jiwa atau sebesar 27%, petani dengan tingkat pendidikan yaitu SLTA ialah sebanyak 3 jiwa atau sebesar 11.5% dan petani dengan tingkat pendidikan yaitu Strata 1 ialah sebanyak 3 jiwa atau sebesar 11.5%. Tingkat pendidikan ini memiliki pengaruh penting dalam pengambilan keputusan, khususnya bagi seorang petani dalam menjalankan usahatani bunga potong mawar. Seperti yang dinyatakan oleh Widi (2011), bahwa tingkat pendidikan merupakan suatu kegiatan seseorang dalam mengembangkan kemampuan, sikap dan bentuk tingkah lakunya, baik untuk kehidupan masa yang akan datang dimana melalui organisasi tertentu ataupun tidak terorganisir. Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa petani yang tergabung ke dalam Kelompok Tani Margirahayu I, didominasi oleh petani yang memiliki tingkat pendidikan yaitu SD atau Sekolah Dasar.

5.3.4. Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga

Jumlah anggota keluarga petani merupakan banyaknya anggota keluarga yang menjadi tanggungan di dalam keluarga petani bunga mawar potong. Jumlah anggota keluarga berpengaruh terhadap kebutuhan yang dikemudian hari harus terpenuhi. Adapun karakteristik responden berdasarkan jumlah anggota keluarga petani, dijabarkan kedalam tabel berikut ini.

Tabel 9. Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga

Jumlah Anggota Keluarga	Jumlah (jiwa)	Presentase (%)
Rumah tangga kecil (≤ 4 orang)	21	88.30
Rumah tangga sedang (5 – 6 orang)	2	7.80
Rumah tangga besar (≥ 7 orang)	1	3.90
Total	26	100.00

Sumber: Data Primer, 2018 (diolah)

Berdasarkan tabel 9 petani mawar di Kelompok Tani Magirahayu I diatas, terbagi kedalam tiga kategori yaitu rumah tangga kecil (≤ 4 orang) sebanyak 21 jiwa atau sebesar 88.3%, rumah tangga sedang (5 – 6 orang) sebanyak 2 jiwa atau sebesar 7.8%, dan rumah tangga besar (≥ 7 orang) sebanyak 1 jiwa atau sebesar 3.9%. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa petani yang dijadikan responden

didominasi oleh petani dengan jumlah anggota keluarga yaitu sebanyak 3 sampai dengan 4. Menurut Wirosuhardjo (1996), besarnya jumlah tanggungan keluarga akan berpengaruh terhadap pendapatan. Hal ini dikarenakan semakin banyaknya jumlah tanggungan keluarga maka jumlah kebutuhan yang harus dipenuhi pun juga akan bertambah.

5.3.5. Karakteristik Responden Berdasarkan Kepemilikan Lahan

Lahan memiliki peran yang penting bagi petani dalam menjalankan usahatani bunga mawar potong. Hal ini dikarenakan lahan merupakan salah satu aset yang dimiliki petani dalam menjalankan usahanya. Semakin luas lahan yang dimiliki oleh petani, maka akan semakin tinggi juga pendapatan yang diperoleh petani dalam usahatani bunga mawar potong. Sebab luas atau sempitnya lahan juga akan berpengaruh terhadap tingkat pendapatan bagi petani yang mengusahakan tanamannya pada lahan tersebut. Adapun karakteristik responden berdasarkan kepemilikan luas lahan, dijabarkan kedalam tabel berikut ini.

Tabel 10. Karakteristik Responden Berdasarkan Kepemilikan Lahan

Luas Lahan	Jumlah (jiwa)	Presentase (%)
Sangat sempit (< 0.25 Ha)	10	38.46
Sempit (0.25 – 0.49 Ha)	6	23.08
Sedang (0.50 – 0.99 Ha)	6	23.08
Luas (> 1.00 Ha)	4	15.38
Total	26	100

Sumber: Data Primer, 2018 (diolah)

Berdasarkan tabel 10 petani mawar di Kelompok Tani Magirahayu I diatas, terbagi kedalam luas lahan sangat sempit (< 0.25 Ha) yaitu sebanyak 10 jiwa atau sebesar 38.46%, luas lahan sempit (0.25 – 0.49 Ha) yaitu sebanyak 6 jiwa atau sebesar 23.08%, luas lahan sedang (0.50 – 0.99 Ha) yaitu sebanyak 6 jiwa atau sebesar 23.08%, dan luas lahan luas (> 1.00 Ha) sebanyak 4 jiwa atau sebesar 15.38%. Menurut Prayitno & Arsyad (1987), luas lahan pertanian digolongkan kedalam tiga kelompok, yakni sangat sempit, sempit, sedang dan luas. Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa kepemilikan lahan untuk melakukan usaha budidaya bunga mawar oleh petani mawar di Kelompok Tani Margirahayu I didominasi oleh luas lahan sangat sempit (< 0.25 Ha).

5.4. Gambaran Umum Kelompok Tani Margirahayu I

5.4.1. Profil Kelompok Tani Margirahayu I

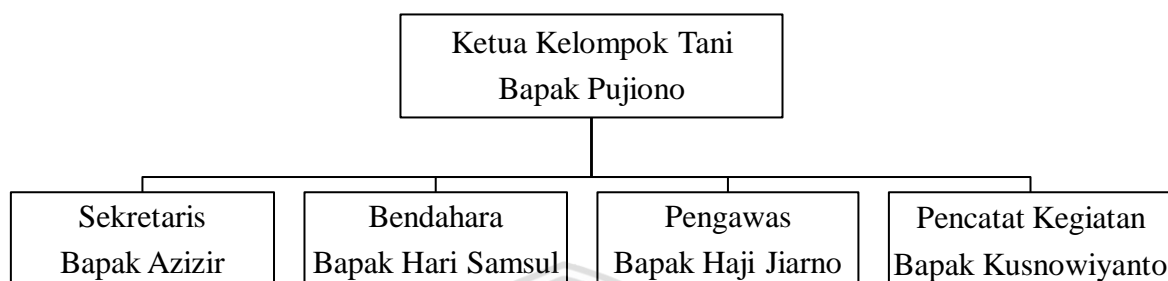
Kelompok Tani Margirahayu I merupakan salah satu kelompok tani yang berasal dari Desa Gunungsari, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu yang dibentuk sejak tahun 2003 dengan jumlah anggota sebanyak 26 jiwa (Dinas Pertanian dan Kehutanan Kota Batu, 2016). Awal mulanya terbentuk, dikarenakan adanya kesepakatan antar petani mawar untuk membentuk sebuah wadah bagi petani mawar, khususnya dalam hal budidaya bunga mawar potong, serta dengan dibentuknya kelompok tani ini, petani mawar yang ada juga beranggapan dapat dengan mudah bertukar pikiran dengan petani lain mengenai bunga mawar potong. Pada umumnya, petani yang menjadi anggota dalam Kelompok Tani Margirahayu ialah petani mawar yang berasal dari Dusun Talangsari, Dusun Talangrejo, Dusun Kandangan, serta Dusun Brumbung. Selain itu juga petani yang tergabung merupakan petani mawar yang aktif dalam kegiatan pengiriman bunga mawar potong ke beberapa kota, walaupun ada beberapa petani mawar yang tidak mengirim bunga mawar potong.

Kelompok Tani Margi Rahayu I juga merupakan salah satu kelompok tani yang tergabung dalam Gabungan Kelompok Tani Mawar (Gapoktan) Mekar Sari di Desa Gunungsari, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu. Adapun yang tergabung dari Gapoktan Gunungsari Makmur antara lain ialah Kelompok Tani Margirahayu I, Kelompok Tani Margi Rahayu IV, Kelompok Tani Sari Alam, Kelompok Tani Maju I, Kelompok Tani Maju II, Kelompok Tani Maju III, dan Kelompok Tani Mutiara Alam. Adapun menurut Ketua dari Gapoktan Mekar Sari yaitu Bapak Haji Sulkan, Kelompok Tani Margirahayu merupakan kelompok tani yang paling unggul dari segi memproduksi bunga mawar potong, pendapatan, serta dalam kegiatan mengirim bunga mawar potong ke berbagai kota di Indonesia. Selain itu, kelompok tani Margirahayu I memiliki anggota kelompok tani yang aktif jika dibandingkan dengan kelompok tani lainnya.

5.4.2. Struktur Organisasi Kelompok Tani Margirahayu I

Pada Kelompok Tani Margirahayu I, tentunya memiliki struktur organisasi yang pada umumnya dimiliki oleh kelompok tani lainnya. Hal ini dikarenakan Kelompok Tani Margirahayu I merupakan sebuah wadah bagi anggotanya dalam

menyelesaikan masalah yang ada pada budidaya bunga mawar potong, menyampaikan aspirasi serta pendapat, dan juga untuk mencapai suatu tujuan. Adapun struktur organisasi Kelompok Tani Margirahayu I di Desa Gunungsari, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu tersaji pada Gambar 3.



Gambar 3. Struktur Organisasi Kelompok Tani Margirahayu I, di Desa Gunungsari, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu.

Berdasarkan Gambar 3, struktur organisasi Kelompok Tani Margirahayu I terdiri dari empat bagian, diantaranya ialah ketua kelompok tani yang diemban oleh Bapak Pujiono, sekretaris yang diemban oleh Bapak Azizir, Bendahara kelompok tani yang diemban oleh Bapak Hari Samsul, Pengawas yang diemban oleh Bapak Haji Jiarno serta Pencatat Kegiatan yang diemban oleh Bapak Kusnowiyanto. Kelima bagian dari organisasi Kelompok Tani Margirahayu I ini satu sama lain saling membantu anggota kelompok tani lainnya. Pergantian ketua kelompok tani untuk saat ini belum pernah dilakukan, karena adanya kesepakatan bahwa anggota tidak ingin mengganti ketua kelompok tani yang dimana dari awal Kelompok Tani Margirahayu I sudah berdiri. Hal ini juga dikarenakan anggota kelompok tani yang sudah cocok dan percaya kepada Bapak Pujiono yang merupakan Ketua Kelompok Tani Margirahayu I di Desa Gunungsari, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu.

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan Ketua Kelompok Tani Margirahayu I yaitu Bapak Pujiono, didapatkan bahwa pada umumnya kegiatan usahatani bunga mawar potong sudah berjalan dengan lancar dari awal mula kelompok tani ini berdiri. Bahkan beliau juga menerangkan bahwa perkembangan yang ada dalam hal usahatani bunga mawar potong dan juga dalam hal mendistribusikan bunga mawar potong sudah berjalan dengan baik. Namun,

masih terdapat beberapa hal yang menjadi permasalahan dalam menjalankan usahatani bunga mawar potong, diantaranya ialah dalam hal budidaya, petani masih mengalami kesulitan dalam mengendalikan penyakit serta hama yang menyerang pada tanaman mawar. Sehingga dalam penggunaan pestisida, petani mawar masih menggunakannya tidak sesuai dengan dosis. Selain itu, yang masih kurang baik dalam kegiatan yang ada dalam organisasi di Kelompok Tani Margirahayu I ialah kurangnya niat bagi anggotanya untuk berkelompok serta berkumpul dalam kegiatan berkumpul bulanan.

5.5. Budidaya Bunga Mawar Potong

Dalam menghasilkan bunga mawar potong, tentunya tidak luput dari kegiatan budidaya bunga mawar. Dalam hal kegiatan budidaya bunga mawar potong terdapat beberapa kegiatan yang harus dilakukan oleh petani bunga mawar. Berikut merupakan rincian kegiatan yang dilakukan dalam melakukan budidaya bunga mawar potong oleh petani bunga mawar di Desa Gunungsari, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu.

5.5.1. Pengolahan Lahan

Kegiatan pertama yang dilakukan sebelum memulai kegiatan budidaya bunga mawar ialah pengolahan lahan. Lahan terlebih dahulu dibersihkan dari gulma serta rumput-rumput liar, dan batu-batu kerikil. Setelah itu, tanah dicangkul menggunakan cangkul sedalam kurang lebih 30 cm hingga tanah menjadi gembur. Pupuk kandang juga diberikan oleh petani mawar guna menambah kesuburan tanah dalam mempersiapkan tanah sebelum hendak ditanami bunga mawar potong. Namun, tidak semua petani mawar memakai pupuk kandang dalam pengolahan lahannya. Kemudian dibuat bedengan dengan ukuran lebar kira-kira 50 hingga 100 cm atau mengikuti luas lahan yang dimiliki dan juga dibuat jarak antar bedengan selebar 40 cm atau disesuaikan dengan luas lahan yang dimiliki.

5.5.2. Penanaman

Pada umumnya bibit mawar yang digunakan oleh petani mawar di Desa Gunungsari dibeli dari penangkar benih, yang dipesan menyesuaikan jumlah yang diinginkan. Bibit mawar yang pada umumnya dipakai oleh petani mawar di Desa Gunungari ialah varietas Holland. Sebelum memulai penanaman, lubang tanam

dibuat oleh petani mawar dengan kedalaman 20 cm dan bibit mawar ditanam dengan sistem penanaman yang sejajar. Kegiatan penanaman ini biasa dilakukan oleh petani mawar pada pagi hari. Jarak tanam yang digunakan oleh petani pun berbeda-beda, yakni 10 x 10 cm, hingga 12 x 12 cm. Setelah bibit mawar berhasil ditanam, petani menutup lubang tanam tersebut.

5.5.3. Pemupukan

Kegiatan pemupukan yang biasa dilakukan oleh petani mawar di Desa Gunungsari, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu yakni berbeda-beda antar petani mawar, diantaranya yaitu setiap satu kali dalam sebulan dan juga dua kali dalam sebulan. Namun kegiatan pemupukan pertama kali, dilakukan pada saat pengolahan lahan. Pupuk yang diberikan hanya pada saat awal pengolahan lahan yakni pupuk kandang yang berasal dari kotoran sapi dengan dosis yakni sebanyak 5,000 kg/ha. Tanah akan dicangkul oleh petani mawar, agar pupuk yang diberikan tersebar secara merata hingga ke dalam permukaan tanah. Selain pupuk kandang, adapun pupuk yang pada umumnya dipakai oleh petani mawar ialah urea, ZA, TSP, NPK, dan phonska. Kelima pupuk ini diberikan oleh petani setiap satu hingga dua kali dalam sebulannya cara petani dalam memberikan pupuk pada tanaman mawar ialah dengan mencampur semua pupuk, lalu dicampur hingga merata lalu baru diberikan secara langsung dengan cara ditabur ataupun dimasukkan kedalam lubang tanam. Adapun dosis yang diberikan oleh petani untuk masing-masing pupuk ini ialah sebanyak urea 500 kg/ha, ZA 500 kg/ha, TSP 200 kg/ha, NPK 100 kg/ha, dan phonska 200 kg/ha.

5.5.4. Penyiraman

Penyiraman merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan oleh petani mawar dalam perawatan tanaman mawar. Penyiraman dilakukan agar terjaga kelembapan tanah. Penyiraman bunga mawar pada umumnya dilakukan oleh petani mawar setiap satu minggu sekali, namun jika pada musim penghujan, petani mawar tidak melakukan penyiraman. Pada kegiatan penyiraman dilakukan oleh petani mawar pada pagi hari ataupun pada sore hari, yang dilakukan dengan cara disiram secara meratar menggunakan diesel air dan selang sebagai alat bantu. Sumber mata air yang digunakan oleh petani mawar berasal dari aliran Sungai Brantas yang terdapat di dekat Desa Gunungsari, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu.

5.5.5. Penyemprotan

Kegiatan penyemprotan merupakan salah satu upaya petani mawar dalam mengatasi serangan hama maupun penyakit pada tanaman mawar. Penyemprotan ini dilakukan oleh petani menggunakan diesel semprot khusus menyemprotkan pestisida. Petani mawar di Desa Gunungsari, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu rutin dalam melakukan penyemprotan pestisida ini, yaitu sebanyak satu kali dalam seminggu. Hal ini dipercaya oleh petani dapat mengurangi serangan hama dan penyakit, sehingga petani sangat bergantung terhadap pemakaian pestisida. Pada umumnya pestisida yang digunakan sangatlah beragam, namun yang pada umumnya digunakan oleh petani mawar di desa tersebut ialah sebanyak lima jenis, yaitu Antila, Anthracol, Abacel, Prevaton dan Endur. Cara pemberiannya yaitu dengan mencampurkan pestisida kedalam drum yang berisi air yaitu sebanyak 250 liter, lalu diaduk secara merata.

5.5.6. Penyiangan

Kegiatan penyiangan dilakukan oleh petani mawar agar mengurangi perebutan unsur hara dan air antara tanaman mawar dengan rumput-rumput liar yang tumbuh disekitar tanaman mawar. Penyiangan dilakukan oleh petani mawar secara manual dengan menggunakan sabit. Pada umumnya kegiatan penyiangan ini dilakukan oleh petani mawar setiap 2 kali dalam sebulan atau tergantung dengan keadaan pertumbuhan gulma yang ada, dimana biasanya dilakukan secara bersamaan dengan kegiatan pemupukan.

5.5.7. Pemangkasan

Kegiatan pemangkasan merupakan salah satu teknologi yang diterapkan pada petani mawar di Desa Gunungsari, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu guna meningkatkan kualitas serta produksi bunga mawar potong. Pemangkasan atau yang biasa disebut dengan *prunning* merupakan kegiatan pemeliharaan rutin, yang dilakukan oleh petani mawar agar menghasilkan banyak bunga yang dapat dipanen. Pemangkasan dilakukan pada tanaman yang sudah terlalu tinggi, yang sudah tidak memiliki bentuk dan yang terserang hama dan penyakit. Alat yang digunakan oleh petani mawar untuk kegiatan pemangkasan yakni gunting daun yang tajam. Biasanya petani mawar melakukannya dengan memotong bidang yang ingin dipotong dengan kemiringan 45°, dan sejajar dengan arah mata tunas.

5.5.8. Pemanenan

Kegiatan pemanenan biasanya dilakukan oleh petani mawar pada pagi hari yakni pukul 07.00. Adapun mawar yang dipanen ialah mawar yang sudah berumur 4 bulan setelah okulasi. Bunga mawar yang akan dilakukan pemanenan biasanya merupakan bunga yang kondisinya 70% mekar atau sudah mekar paling sedikit dua helai. Setelah berumur 4 bulan setelah okulasi, petani mawar di Desa Gunungsari, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu bisa melakukan kegiatan pemanenan tiga sampai lima kali dalam seminggu. Kegiatan ini dilakukan dengan bantuan alat yaitu gunting yang tajam, dan tanaman dipotong miring, diatas 2 – 4 cm dari mata tunas.

5.5.9. Pasca Panen

Petani mawar di Desa Gunungsari, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu merupakan petani yang aktif dalam melakukan kegiatan pasca panen, jika dibandingkan dengan petani bunga potong yang pada umumnya langsung menjual hasil panennya kepada tengkulak. Kegiatan yang dilakukan petani dalam pasca panen antara lain yaitu pengangkutan dari lahan hingga ke rumah petani untuk segera dikemas, sortasi, dan pengemasan. Pada umumnya kegiatan dalam pasca panen ini hanya membutuhkan tenaga kerja yang jumlahnya lebih sedikit, jika dibandingkan dengan jumlah tenaga kerja yang digunakan pada saat kegiatan budidaya. Petani mawar biasanya langsung melakukan kegiatan pasca panen ini setelah petani melakukan pemanenan.

Kegiatan sortasi dilakukan oleh petani mawar untuk memilah bunga mawar yang baik atau bagus dan bunga mawar yang rusak ataupun cacat. Hal ini dilakukan agar konsumen menerima bunga mawar potong yang memiliki kualitas yang baik dari petani mawar di Desa Gunungsari, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu. Setelah mawar tersebut sudah dipilih, maka bunga mawar potong akan siap untuk dikemas. Adapun beberapa perlengkapan yang dibutuhkan oleh petani mawar dalam mengemas bunga mawar potong yaitu koran, kertas putih, karet, kardus, lakban bening, tali rafia dan juga bronjong. Terbilang cukup banyak, namun hal ini dilakukan oleh petani agar bunga yang dikirim oleh petani mawar dapat terjaga kesegaran dan kualitasnya, sehingga membutuhkan biaya lebih untuk mengemas bunga mawar potong.

5.5.10. Pemasaran Bunga Mawar Potong

Bunga mawar potong yang sudah dikemas oleh petani mawar, juga langsung dikirim oleh petani mawar ke beberapa kota di Indonesia. Pada umumnya petani mawar di Desa Gunungsari, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu mengirimkan bunga mawar potong ke kota Jakarta, Yogyakarta, Bali, Solo, dan lain sebagainya. Dari beberapa kota tersebut, biaya yang dibutuhkan untuk mengirimkan bunga mawar potong pun berbeda-beda, serta cara petani mengirimkan bunga mawar potong pun juga berbeda-beda ke setiap daerah. Pengiriman ke daerah Jakarta dilakukan oleh petani menggunakan mobil *cooling box*, daerah Yogyakarta petani mengirimkan bunga mawar potong dengan menggunakan travel, untuk Pulau Bali petani mengirimkan bunga mawar potong dengan menggunakan *bus* antar daerah yang akan menuju ke Pulau Bali. Konsumen bunga mawar potong memang tergolong tinggi yang tersebar di beberapa kota di Indonesia. Adapun yang menjadi konsumen bunga mawar potong yang dihasilkan oleh petani mawar di Desa Gunungari, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu ialah *florist*, hotel, dan pasar bunga.

5.6. Modal Kerja Petani Mawar

Modal kerja merupakan salah satu hal yang penting dalam keberhasilan suatu usaha, khususnya bagi petani mawar di Desa Gunungsari, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu. Pada umumnya modal kerja merupakan sejumlah kekayaan yang bisa dalam bentuk dana ataupun investasi, yang digunakan petani mawar dalam menjalankan usahanya. Modal kerja dalam usahatani bunga mawar potong terdiri dari modal aktif dan modal pasif. Modal aktif terbagi menjadi aktiva tetap dan aktiva lancar. Aktiva tetap merupakan aktiva yang tidak habis dalam satu kali proses produksi atau proses perputarannya dalam jangka waktu panjang, sedangkan aktiva lancar merupakan aktiva yang habis dalam satu kali proses produksi atau proses perputarannya dalam jangka waktu pendek. Di sisi lain, modal pasif terbagi menjadi modal sendiri dan modal asing. Modal sendiri merupakan modal yang berasal dari petani sendiri sedangkan modal asing merupakan modal yang berasal dari kreditur (hutang). Berikut merupakan rincian rata-rata modal kerja yang digunakan oleh petani guna menunjang kegiatan

usahatani bunga mawar potong dalam konversi satu hektar per musim tanam di tahun 2018.

Tabel 11. Rata-rata Modal Kerja Petani Mawar pada Usahatani Bunga Mawar Potong Konversi Satu Hektar Per Musim Tanam di Tahun 2018

No	Modal Kerja	Biaya
1	Modal Aktif	
	a. Rata-rata aktiva tetap	Rp 2,416,431.09
	b. Rata-rata aktiva lancar	Rp 41,148,654.69
	Rata-rata total modal aktif	Rp 43,565,085.78
2	Modal Pasif	
	a. Rata-rata modal sendiri	Rp 18,096,153.85
	b. Rata-rata pinjaman jangka panjang	Rp 279,487.18
	Rata-rata total modal pasif	Rp 18,375,641.03
	Rata-rata modal kerja	Rp 61,940,726.81

Sumber: Data Primer, 2018 (diolah)

Berdasarkan Tabel 11 yang menunjukkan rincian modal kerja yang digunakan oleh petani mawar dalam menjalankan usahatani bunga mawar potong, dapat dilihat bahwa modal aktif yang digunakan oleh petani mawar berasal dari aktiva tetap dan juga aktiva lancar. Adapun rata-rata aktiva tetap yang digunakan oleh petani mawar ialah sebesar Rp 2,416,431.09, melainkan untuk rata-rata aktiva lancar yang digunakan oleh petani mawar ialah sebesar Rp 41,148,654.69. Sehingga didapatkan rata-rata total modal aktif yang digunakan oleh petani mawar di Desa Gunungsari, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu pada tahun 2018 ialah sebesar Rp 43,565,085.78 per musim tanamnya.

Modal pasif yang digunakan oleh petani mawar untuk menjalankan usahatani bunga mawar potong berasal dari rata-rata modal mandiri yang berasal dari modal sendiri milik petani dan rata-rata pinjaman jangka panjang yang berasal dari biaya pinjaman yang harus dibayarkan oleh petani mawar per musim tanamnya. Adapun rata-rata modal mandiri yang digunakan oleh petani mawar ialah sebesar Rp 18,096,153.85, melainkan untuk rata-rata pinjaman jangka panjang ialah sebesar Rp 279,487.18. Sehingga didapatkan rata-rata total modal pasif yang digunakan oleh petani mawar di Desa Gunungsari, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu pada tahun 2018 ialah sebesar Rp 18,375,641.03 per musim tanamnya. Dari rata-rata total modal aktif dan rata-rata modal pasif yang telah diketahui, maka didapatkan rata-rata modal kerja petani mawar yang digunakan dalam menjalankan usahatani bunga mawar potong pada tahun 2018, yaitu sebesar

Rp 61,940,726.81. Rincian modal kerja petani mawar di tahun 2018 dapat dilihat pada lampiran 4.

5.7. Analisis Biaya dan Pendapatan Usahatani Bunga Mawar Potong

5.7.1. Analisis Biaya Produksi Usahatani Bunga Mawar Potong

Analisis biaya produksi usahatani bunga mawar potong merupakan rincian biaya yang dikeluarkan oleh petani mawar dalam melakukan usaha bunga mawar potong di Desa Gunungsari, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu yang dihitung dalam satu kali musim tanam. Adapun biaya produksi dalam usahatani bunga mawar potong terbagi menjadi biaya tetap dan biaya variabel. Dari kedua rincian biaya tersebut maka akan didapatkan total biaya produksi usahatani bunga mawar potong. Berikut merupakan penjabaran biaya-biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani mawar.

1. Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan oleh petani mawar yang jumlahnya tetap atau tidak berubah dan tidak terpengaruh oleh besar kecilnya penjualan atau produksi bunga mawar potong dalam rentang waktu tertentu. Biaya ini tidak langsung habis terpakai dalam satu kali proses produksi saja. Adapun yang termasuk di dalam biaya tetap usahatani bunga mawar potong antara lain ialah penyusutan alat dan mesin selama proses produksi, pajak lahan, nilai sewa lahan dan bunga pinjaman. Berikut merupakan rincian rata-rata biaya tetap dalam usahatani bunga mawar potong dalam konversi satu hektar per musim tanam.

Tabel 12. Rincian Rata-rata Biaya Tetap Usahatani Bunga Mawar Potong dalam Konversi Satu Hektar Per Musim Tanam di Tahun 2018

No.	Biaya Tetap	Satuan	Biaya
1	Rata-rata penyusutan cangkul	Rp	19,833.33
2	Rata-rata penyusutan sabit	Rp	7,846.15
3	Rata-rata penyusutan gunting daun	Rp	30,866.99
4	Rata-rata penyusutan diesel air	Rp	44,102.56
5	Rata-rata penyusutan selang	Rp	33,128.21
6	Rata-rata penyusutan diesel semprot	Rp	62,051.28
7	Rata-rata pajak lahan	Rp	127,576.92
8	Rata-rata nilai sewa lahan	Rp	2,067,948.72
9	Rata-rata bunga pinjaman	Rp	23,076.92
	Rata-rata biaya tetap	Rp	2,416,431.09

Sumber: Data Primer, 2018 (diolah)

Berdasarkan Tabel 12 menunjukkan rincian biaya tetap yang dikeluarkan petani mawar dalam menjalankan usahatani bunga mawar potong. Adapun yang termasuk ke dalam alat dan mesin pertanian yang digunakan oleh petani, diantaranya ialah cangkul, sabit, gunting daun, diesel air, selang dan diesel semprot. Rata-rata biaya penyusutan cangkul yang digunakan petani dalam usahatani bunga mawar potong dalam satu hektar per musim tanam nya ialah sebesar Rp 19,833.33 dengan rata-rata total cangkul yang digunakan petani mawar ialah sebanyak 4 unit/ha. Cangkul digunakan oleh petani dalam pengolahan lahan sebelum menanam bibit bunga mawar potong. Sabit digunakan oleh petani mawar untuk menyiangi lahan agar lahan bunga mawar petani terhindar dari gulma yang dapat menghambat pertumbuhan bunga mawar. Rata-rata cangkul yang digunakan oleh petani dalam usahatani bunga mawar potong ialah sebanyak 4 unit/ha dan rata-rata biaya penyusutan sabit dalam satu hektar per musim tanamnya ialah sebesar Rp 7,846.15.

Gunting daun pada umumnya merupakan alat yang sangat penting bagi kelangsungan usahatani bunga potong, khususnya bunga mawar. Hal ini dikarenakan gunting daun digunakan oleh petani mawar dalam kegiatan pemangkasan dan pemanenan bunga mawar. Rata-rata gunting daun yang digunakan oleh petani dalam usahatani bunga mawar potong ialah sebanyak 4 unit/ha dengan rata-rata biaya penyusutan unting daun sebesar Rp 30,866.99 per musim tanamnya. Diesel air tidak kalah pentingnya dengan gunting daun dalam kegiatan usahatani bunga mawar potong, karena diesel air ini digunakan oleh petani mawar dalam kegiatan penyiraman bunga mawar yang secara rutin dilakukan oleh petani agar menjaga ketersediaan unsur hara bagi bunga mawar yang ditanamnya. Rata-rata diesel air yang digunakan oleh petani mawar ialah sebanyak 2 unit/ha dengan rata-rata biaya penyusutan diesel air sebesar Rp 44,102.56 per musim tanamnya.

Selang digunakan oleh petani mawar sebagai alat untuk membantu petani menyiram bunga mawar potong, sehingga selan dan diesel air digunakan oleh petani secara bersamaan pada saat kegiatan penyiraman. Adapun rata-rata selang yang digunakan oleh petani mawar ialah sebanyak 3 unit/ha dengan rata-rata biaya penyusutan selang sebesar Rp 33,128.21 per musim tanamnya. Selain itu, dalam

kegiatan penyemprotan pestisida oleh petani mawar dilakukan dengan menggunakan diesel semprot. Kegiatan penyemprotan pestisida juga rutin dilakukan oleh petani mawar setiap minggunya, agar bunga mawar yang ditanaminya terhindar dari hama serta penyakit. Adapun rata-rata diesel semprot yang digunakan oleh petani mawar ialah sebanyak 2 unit/ha dengan rata-rata biaya penyusutan diesel semprot ialah sebesar Rp 63.051.28 per musim tanamnya.

Dalam melakukan usahatani bunga mawar potong, tentunya petani tidak luput dengan penggunaan lahan untuk menanam bunga mawarnya. Lahan yang digunakan petani mawar di Desa Gunungsari, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu pada umumnya ialah lahan milik sendiri dan lahan sewa. Adapun rata-rata luas lahan yang dimiliki oleh petani mawar yang digunakan penulis sebagai responden ialah sebesar 0.45 ha dengan rata-rata biaya pajak lahan sebesar Rp 127,576.92 per musim tanam. Sedangkan rata-rata luas lahan yang merupakan lahan sewa ialah sebesar 0.42 ha dengan rata-rata biaya sewa lahan sebesar Rp 2,067,948.72 per musim tanamnya.

Pada umumnya petani membutuhkan modal yang cukup banyak untuk menjalankan usahatani bunga mawar potong, hal ini dikarenakan banyaknya biaya-biaya yang harus dikeluarkan oleh petani dari mulai pengolahan lahan hingga penanganan pasca panen. Sumber modal yang digunakan oleh petani mawar terbagi menjadi dua, antara lain yaitu modal yang dimiliki sendiri oleh petani dan modal pinjaman petani yang dipinjam oleh petani dari bank. Namun, pada umumnya petani mawar yang digunakan oleh penulis sebagai responden didominasi oleh petani yang menggunakan modalnya sendiri dalam melakukan usahatani bunga mawar. Hanya tiga jiwa dari 26 jiwa petani yang menggunakan modal pinjaman dari bank untuk menjalankan kegiatan usahatani bunga mawar. Maka dari itu, petani yang menggunakan modal pinjaman harus membayarkan modal pinjamannya beserta bunga yang berlaku, yaitu sebesar 4%. Adapun rata-rata bunga pinjaman yang harus dibayarkan oleh petani mawar ialah sebesar Rp 23,076.92 per musim tanamnya.

Sehingga berdasarkan Tabel 14 dapat dilihat bahwa rata-rata biaya tetap yang dikeluarkan petani mawar dalam menjalankan usahatani bunga mawar potong di Desa Gunungsari, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu pada tahun 2018

ialah sebesar Rp 2,416,431.09 per musim tanamnya. Rincian biaya tetap yang dikeluarkan oleh petani mawar pada usahatani bunga mawar potong di tahun 2018 dapat dilihat pada lampiran 2.

2. Biaya Variabel (*Variable Cost*)

Biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan oleh petani mawar, yang mana jumlahnya bisa berubah-ubah atau tidak tetap dalam rentang waktu tertentu. Adapun yang termasuk di dalam biaya variabel usahatani bunga mawar potong antara lain ialah biaya bibit mawar sesuai dengan luas lahan, biaya pemakaian pupuk, biaya pestisida, biaya air, biaya pengemasan bunga mawar potong, biaya bensin, biaya transportasi dan biaya tenaga kerja. Berikut merupakan rincian rata-rata biaya variabel dalam usahatani bunga mawar potong pada petani mawar di Desa Gunungsari, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu dalam konversi satu hektar per musim tanam di tahun 2018.

Tabel 13. Rincian Rata-rata Biaya Variabel Usahatani Bunga Mawar Potong dalam Konversi Satu Hektar Per Musim Tanam di Tahun 2018.

No.	Biaya Variabel	Satuan	Biaya
1	Rata-rata biaya bibit	Rp	15,623,076.92
2	Rata-rata biaya pupuk	Rp	9,103,971.04
3	Rata-rata biaya pestisida	Rp	5,351,255.77
4	Rata-rata biaya air	Rp	100,000.00
5	Rata-rata biaya kardus	Rp	283,038.46
6	Rata-rata biaya koran	Rp	131,461.54
7	Rata-rata biaya karet	Rp	68,346.15
8	Rata-rata biaya tali rafia	Rp	152,261.54
9	Rata-rata biaya lakban bening	Rp	237,265.38
10	Rata-rata biaya kertas putih	Rp	85,769.23
11	Rata-rata biaya bronjong	Rp	13,461.54
12	Rata-rata biaya bensin	Rp	200,453.85
13	Rata-rata biaya transportasi	Rp	4,901,538.46
14	Rata-rata biaya tenaga kerja	Rp	4,896,754.81
	Rata-rata biaya variabel	Rp	41,148,654.69

Sumber: Data Primer, 2018 (diolah)

Berdasarkan Tabel 13 menunjukkan rincian biaya variabel yang dikeluarkan petani mawar dalam menjalankan usahatani bunga mawar potong. Bibit yang dipakai oleh petani mawar di Desa Gunungsari, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu ialah bibit mawar lokal dan bibit mawar holland. Namun, yang dominan digunakan oleh petani mawar ialah bibit mawar holland. Rata-rata bibit

yang digunakan petani mawar ialah sebesar 17,884.62 batang/ha. Batang bibitnya terdapat 4 sampai 5 mata tunas. Rata-rata biaya yang dikeluarkan oleh petani mawar dalam menggunakan bibit mawar ialah sebesar Rp 15,623,076.92 per hektar per musim tanam.

Adapun yang termasuk ke dalam rata-rata biaya pupuk, ialah biaya yang dikeluarkan oleh petani mawar dalam menggunakan pupuk untuk usahatani mawar. Pupuk yang digunakan oleh petani di Desa Gunungsari, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu antara lain ialah pupuk kandang, urea, pupuk ZA, pupuk TSP, NPK, dan phonska. Pupuk-pupuk tersebut pada umumnya didapatkan oleh petani mawar dengan membelinya ke beberapa toko-toko yang menjual pupuk. Adapun rata-rata biaya yang dikeluarkan petani untuk membeli keseluruhan pupuk dalam usahatani bunga mawar potong ialah sebesar Rp 9,103,971.04 per ha per musim tanam.

Pestisida sangatlah penting bagi kelangsungan usahatani bunga mawar potong bagi petani mawar, khususnya dalam kegiatan perawatan bunga mawar potong. Hal ini dikarenakan apabila bunga mawar yang ditanam sudah terserang oleh hama ataupun penyakit, dapat menurunkan hasil produksi bunga mawar potong. Terdapat lima jenis pestisida yang pada umumnya dipakai oleh petani mawar di Desa Gunungsari, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu. Adapun rata-rata biaya penggunaan pestisida yang digunakan oleh petani per musim tanamnya ialah sebesar Rp 5,351,255.77 per ha. Air yang digunakan oleh petani mawar berasal dari aliran sungai Brantas yang terletak dekat dengan desa, sehingga petani tidak membayar air sesuai dengan seberapa banyak air yang telah digunakan oleh petani mawar. Melainkan, petani hanya membayar uang untuk orang yang membersihkan sungai dan menjaga aliran sungai agar tidak tersendat pengalirannya. Adapun rata-rata biaya yang dikeluarkan oleh petani untuk membayar iuran air per musim tanamnya ialah sebesar Rp 100,000.00.

Petani di Desa Gunungsari, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu pada umumnya tidak langsung menjual hasil panennya ke tengkulak, tetapi petani disana juga aktif dalam melakukan kegiatan pasca panen serta mengirim bunga mawar potong ke beberapa kota di Indonesia. Dalam melakukan kegiatan pasca panen, khususnya dalam melakukan pengemasan terhadap bunga mawar potong

yang sudah dipanen, petani mawar membutuhkan beberapa kebutuhan, agar kualitas serta kesegaran bunga mawar potong terjaga dengan baik. Adapun yang dibutuhkan petani mawar untuk mengemas bunga mawar potong antara lain ialah kardus, koran, karet, tali rafia, lakban bening, kertas putih, serta bronjong atau anyaman dari bambu. Kardus digunakan oleh petani mawar untuk mengemas bunga mawar yang sudah siap untuk dikirimkan ke beberapa kota di Indonesia. Rata-rata kardus yang digunakan oleh petani mawar ialah sebanyak 33 buah per musim tanamnya dengan rata-rata biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam menggunakan kardus ialah sebesar Rp 283,038.46 per musim tanamnya.

Koran digunakan oleh petani untuk membungkus bunga potong mawar sebelum dikemas kembali menggunakan kardus. Biasanya dalam satu gulungan koran berisi 70 hingga 100 tangkai bunga mawar potong. Adapun rata-rata koran yang digunakan oleh petani mawar ialah sebanyak 35 kg per musim tanamnya. Dengan rata-rata biaya pemakaian koran sebesar Rp 131,461.54 per musim tanamnya. Karet digunakan oleh petani untuk mengikat beberapa tangkai bunga mawar potong yang sudah dikemas oleh koran. Rata-rata karet yang digunakan oleh petani mawar ialah sebanyak 2.92 kg per musim tanamnya dengan rata-rata biaya yang dikeluarkan ialah sebesar Rp 68,346.15.

Tali rafia digunakan oleh petani mawar untuk mengikat kardus yang berisi bunga mawar potong dan sudah siap untuk dikirim. Rata-rata tali rafia yang digunakan oleh petani ialah sebanyak 22.67 kg dengan rata-rata biaya yang dikeluarkan dalam pemakaian tali rafia ada sebesar Rp 152,261.54 per musim tanamnya. Lakban bening juga digunakan oleh petani mawar untuk menjaga agar kardus yang dikemas tidak mudah terbuka, sehingga dapat meminimalisir kerusakan pada bunga potong mawar pada saat dikirim. Adapun rata-rata pemakaian lakban bening pada petani mawar ialah sebanyak 32 rol dengan rata-rata biaya yang dikeluarkan petani dalam menggunakan lakban bening ialah sebesar Rp 237,265.38 per musim tanamnya.

Selain koran, petani juga memakai kertas putih untuk mengemas bunga mawar potong. Biasanya bunga mawar potong yang dikemas menggunakan kertas putih ialah bunga mawar dengan warna putih. Adapun rata-rata penggunaan kertas putih pada petani mawar ialah sebanyak 10.83 kg dengan rata-rata biaya yang

dikeluarkan oleh petani dalam pemakaian kertas putih sebesar Rp 85,769.23 per musim tanamnya. Bronjong atau yang biasa disebut anyaman bambu merupakan salah satu pelengkap yang unik untuk mengemas bunga mawar potong yang dipakai oleh petani mawar di Desa Gunungsari, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu. Namun, hanya segelintir petani mawar yang menggunakan bronjong sebagai pengemas bunga mawar potong. Dari 26 responden petani mawar, hanya 2 responden yang didapati memakai bronjong sebagai pengemas bunga mawar potong. Rata-rata pemakaian bronjong sebagai pengemas bunga mawar potong ialah sebanyak 1 buah dengan rata-rata biaya yang dikeluarkan ialah sebesar Rp 13,461.54 per musim tanamnya.

Bensin digunakan oleh petani sebagai bahan bakar dalam pemakaian diesel air dan diesel semprot untuk pestisida. Bensin menjadi salah satu elemen yang juga sering digunakan oleh petani dalam usahatani bunga mawar potong. Rata-rata biaya yang dikeluarkan oleh petani mawar dalam penggunaan bensin ialah sebesar Rp 200,453.85 dengan rata-rata pemakaian bensin sebanyak 38.92 liter per ha per musim tanamnya. Biaya variabel terakhir, yang juga tidak kalah penting dalam melakukan usahatani bunga mawar potong ialah tenaga kerja. Tenaga kerja dibutuhkan oleh petani untuk membantu melakukan kegiatan-kegiatan yang ada dalam usahatani bunga mawar potong. Pada umumnya petani mawar di Desa Gunungsari, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu menggunakan tenaga kerja laki-laki dan juga tenaga kerja perempuan. Perbedaan antara keduanya ialah berada pada kegiatan yang dilakukan dan juga pemberian upah, dimana upah tenaga kerja perempuan lebih kecil jika dibandingkan dengan upah tenaga kerja laki-laki. Maka sari itu, rata-rata biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam menggunakan tenaga kerja ialah sebesar Rp 4,896,754.81 per musim tanamnya.

Sehingga berdasarkan Tabel 15 dapat dilihat bahwa rata-rata biaya variabel yang dikeluarkan petani mawar dalam menjalankan usahatani bunga mawar potong di Desa Gunungsari, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu pada tahun 2018 ialah sebesar Rp 41,148,654.69 per ha per musim tanamnya. Rincian biaya variabel yang dikeluarkan oleh petani mawar pada usahatani bunga mawar potong di tahun 2018 dapat dilihat pada lampiran 3.

3. Total Biaya (*Total Cost*)

Total biaya merupakan jumlah antara biaya tetap dan biaya variabel yang dikeluarkan oleh petani dalam menjalankan usahatani bunga mawar potong di Desa Gunungsari, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu. Adapun yang termasuk di dalam perhitungan total biaya antara lain ialah biaya tetap dalam konversi satu hektar per musim tanam dan biaya variabel dalam konversi satu hektar per musim tanam. Berikut merupakan rincian rata-rata total biaya dalam usahatani bunga mawar potong di Desa Gunungsari, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu dalam konversi satu hektar per musim tanam di tahun 2018.

Tabel 14. Rincian Rata-rata Total Biaya Usahatani Bunga Mawar Potong dalam Konversi Satu Hektar Per Musim Tanam di Tahun 2018.

No.	Keterangan	Satuan	Biaya Per musim	Persentase
1	Rata-rata biaya tetap	Rp	2,416,431.09	5.55
2	Rata-rata biaya variabel	Rp	41,148,654.69	94.45
	Rata-rata total biaya	Rp	43,565,085.78	100.00

Sumber: Data Primer, 2018 (diolah)

Berdasarkan Tabel 14 menunjukkan rincian total biaya yang dikeluarkan petani mawar dalam menjalankan usahatani bunga mawar potong didapatkan dari penjumlahan antara rata-rata biaya tetap dan rata-rata biaya variabel dalam menjalankan usahatani bunga mawar potong di Desa Gunungsari, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu. Adapun rata-rata biaya tetap yang dikeluarkan oleh petani mawar ialah sebesar Rp 2,461,431.09 dan rata-rata biaya variabel yang dikeluarkan oleh petani mawar ialah sebesar Rp 41,148,654.69. Sehingga, didapatkan rata-rata total biaya usahatani bunga mawar potong di tahun 2018 yaitu sebesar Rp 43,565,085.78 per musim tanam. Rincian rata-rata total biaya dalam usahatani bunga mawar potong dalam konversi satu hektar per musim tanam pada tahun 2018 dapat dilihat pada lampiran 5.

5.7.2. Analisis Penerimaan Usahatani Bunga Mawar Potong

Penerimaan usahatani bunga mawar potong yang diperoleh oleh petani mawar, didapatkan dari jumlah bunga mawar potong yang diproduksi oleh petani dalam dikalikan dengan harga jual bunga mawar potong dari petani. Berikut merupakan rincian rata-rata penerimaan dalam usahatani bunga mawar potong di

Desa Gunungsari, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu dalam konversi satu hektar per musim tanam di tahun 2018.

Tabel 15. Rincian Rata-rata Penerimaan Usahatani Bunga Mawar Potong dalam Konversi Satu Hektar Per Musim Tanam di Tahun 2018.

No.	Keterangan	Satuan	Biaya Per musim
1	Rata-rata jumlah produksi	Tangkai	94,692.31
2	Rata-rata harga jual	Rp	930.77
	Rata-rata Penerimaan	Rp	88,338,461.54

Sumber: Data Primer, 2018 (diolah)

Berdasarkan Tabel 15 menunjukkan rincian rata-rata penerimaan yang diperoleh petani mawar dalam menjalankan usahatani bunga mawar potong per musim tanamnya. Dapat dilihat adapun rata-rata jumlah bunga mawar potong yang diproduksi petani mawar di Desa Gunungsari, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu ialah sebanyak 94,692.31 tangkai atau dibulatkan menjadi 94,692 tangkai, dengan rata-rata harga jual bunga mawar potong sebesar Rp 930.77 per tangkainya. Maka besar rata-rata penerimaan yang diperoleh petani di tahun 2018 ialah sebesar Rp 88,338,461.54 per musim tanam. Rincian rata-rata penerimaan yang diperoleh petani mawar dalam usahatani bunga mawar potong dalam konversi satu hektar per musim tanam di tahun 2018 dapat dilihat pada lampiran 5.

5.7.3. Analisis Pendapatan Usahatani Bunga Mawar Potong

Pendapatan dalam usahatani bunga mawar potong adalah besarnya penerimaan yang didapatkan dari selisih antara penerimaan yang diperoleh petani mawar dengan total biaya yang dikeluarkan oleh petani mawar dalam usahatani bunga mawar potong. Berikut merupakan rincian rata-rata pendapatan dalam usahatani bunga mawar potong di Desa Gunungsari, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu dalam konversi satu hektar per musim tanam di tahun 2018.

Tabel 16. Rincian Rata-rata Pendapatan Usahatani Bunga Mawar Potong dalam Konversi Satu Hektar Per Musim Tanam di Tahun 2018.

No.	Keterangan	Satuan	Biaya Per musim
1	Rata-rata penerimaan	Rp	88,338,461.54
2	Rata-rata total biaya	Rp	43,565,085.78
	Rata-rata Pendapatan	Rp	44,773,375.76

Sumber: Data Primer, 2018 (diolah)

Berdasarkan Tabel 16 menunjukkan rincian rata-rata pendapatan yang diperoleh petani mawar dalam menjalankan usahatani bunga mawar potong per

musim tanamnya. Dapat dilihat adapun rata-rata penerimaan yang diperoleh petani ialah sebesar Rp 88,338,461.54. Rata-rata total biaya yang dikeluarkan petani mawar dalam menjalankan usahatani bunga mawar potong ialah sebesar Rp 43,565,085.78 per musim tanam. Sehingga dari rata-rata penerimaan yang diperoleh petani dan dari rata-rata total biaya yang dikeluarkan oleh petani, didapatkan rata-rata pendapatan yang diperoleh oleh petani di tahun 2018 yaitu sebesar Rp 44,773,375.76 per musim tanam. Rincian rata-rata pendapatan yang diperoleh petani mawar dalam usahatani bunga mawar potong dalam konversi satu hektar per musim tanam di tahun 2018 dapat dilihat pada lampiran 5.

5.8. Analisis Kelayakan Usahatani Bunga Mawar Potong

Analisis kelayakan usahatani bunga mawar potong di Desa Gunungsari, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu untuk melihat seberapa layak kegiatan usahatani yang dijalankan oleh petani mawar. Jika dinilai usahatani bunga mawar potong yang dijalankan petani sudah layak, maka usahatani bunga mawar potong memiliki peluang untuk dikembangkan, sehingga laba yang diperoleh oleh petani dapat meningkat. Selain itu juga analisis kelayakan usahatani bertujuan untuk mengukur seberapa efisien petani di Desa Gunungsari, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu dalam penggunaan biaya dalam memproduksi bunga mawar potong. Adapun yang termasuk ke dalam analisis kelayakan usahatani bunga mawar potong di Desa Gunungsari, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu ialah analisis *Return/Cost Ratio* dan analisis *Break Even Point*.

5.8.1. Analisis *Return/Cost Ratio* (R/C Ratio)

Efisiensi biaya dalam usahatani bunga mawar potong di Desa Gunungsari, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu dianalisis dengan menggunakan *Return/Cost Ratio*. *R/C Ratio* merupakan perbandingan antara total penerimaan dengan total biaya dalam usahatani bunga mawar potong. Efisiensi biaya dalam usahatani menentukan pendapatan atau keuntungan dalam usahatani. Hal ini dikarenakan, jika penggunaan biaya oleh petani sudah efisien, maka keuntungan yang akan diperoleh pun akan lebih besar. Berikut merupakan hasil perhitungan *R/C Ratio* dalam usahatani bunga mawar potong di Desa Gunungsari, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu dalam konversi satu hektar per musim tanam di tahun 2018.

Tabel 17. Perhitungan *Return/Cost Ratio* Usahatani Bunga Mawar Potong dalam Konversi Satu Hektar Per Musim Tanam di Tahun 2018.

No.	Keterangan	Satuan	Biaya Per musim
1	Rata-rata penerimaan	Rp	88,338,461.54
2	Rata-rata total biaya	Rp	43,565,085.78
Rata-rata <i>R/C Ratio</i>			2.07

Sumber: Data Primer, 2018 (diolah)

Berdasarkan Tabel 17 dapat dilihat bahwa rata-rata penerimaan yang diperoleh petani mawar ialah sebesar Rp 88,338,461.54 serta rata-rata total biaya yang dikeluarkan oleh petani mawar dalam menjalankan usahatani mawar ialah sebesar Rp 43,565,085.78 per musim tanam. Dari rata-rata penerimaan dan rata-rata total biaya, didapatkan rata-rata nilai *Return/Cost Ratio* atau nilai efisiensi biaya usahatani bunga mawar potong pada tahun 2018 ialah sebesar 2.07. Nilai *R/C Ratio* dari usahatani bunga mawar potong memiliki nilai lebih dari satu, yang menunjukkan bahwa usahatani bunga mawar potong yang dijalankan oleh petani mawar di Desa Gunungsari, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu pada tahun 2018 sudah efisien. Seperti yang diungkapkan oleh Soekartawi (1995), bahwa jika *R/C Ratio* memiliki nilai > 1 , maka penggunaan biaya produksi pada usahatani sudah efisien. Adapun interpretasi dari nilai *R/C Ratio* dari usahatani bunga mawar potong sebesar 2.07 ialah setiap Rp 1 biaya yang dikeluarkan oleh petani mawar, maka petani akan menghasilkan penerimaan sebesar Rp 2.07. Rincian rata-rata *R/C Ratio* dalam usahatani bunga mawar potong dalam konversi satu hektar per musim tanam di tahun 2018 dapat dilihat pada lampiran 6.

5.8.2. Analisis *Break Even Point* (BEP)

Analisis *Break Even Point* merupakan suatu kondisi atau titik, yang menggambarkan petani mawar dalam menjalankan kegiatan usahatani bunga mawar potongnya, tidak mendapatkan laba atau keuntungan maupun tidak mengalami kerugian. Hal ini bisa dikatakan juga bahwa dimana penghasilan yang diperoleh petani sama dengan jumlah biaya yang dikeluarkan oleh petani mawar. Adapun analisis *Break Even Point* ini terbagi menjadi dua, yaitu *Break Even Point* dalam unit dan *Break Even Point* dalam rupiah. Berikut merupakan rincian dari analisis *Break Even Point* usahatani bunga mawar potong di Desa Gunungsari, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu.

1. *Break Even Point* Unit (BEP Unit)

Perhitungan *Break Even Point* dalam unit ini dilakukan dengan tujuan untuk menentukan sebuah kondisi atau sebuah titik dimana petani mawar tidak memperoleh laba maupun tidak mengalami kerugian dalam kegiatan usahatani bunga mawar potong, yang diukur dalam satuan tangkai. Berikut merupakan hasil perhitungan *Break Even Point* Unit dalam usahatani bunga mawar potong di Desa Gunungsari, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu dalam konversi satu hektar per musim tanam di tahun 2018.

Tabel 18. Perhitungan *Break Even Point* Unit Usahatani Bunga Mawar Potong dalam Konversi Satu Hektar Per Musim Tanam di Tahun 2018.

No	Keterangan	Satuan	Biaya
1	Rata-rata biaya tetap	Rp	2,416,431.09
2	Rata-rata biaya variabel	Rp	41,148,654.69
3	Rata-rata harga jual	Rp/Tangkai	930.77
4	Rata-rata jumlah produksi	Tangkai	94,692.31
	Rata-rata BEP unit	Tangkai	5,684.13

Sumber: Data Primer, 2018 (diolah)

Berdasarkan Tabel 18 dapat dilihat bahwa dalam perhitungan *Break Even Point* Unit Usahatanai Bunga Mawar Potong, bahwa terdapat hubungan antara biaya tetap, biaya variabel, harga jual bunga mawar potong dan jumlah produksi bunga mawar potong. Adapun rata-rata dari biaya tetap yang dikeluarkan oleh petani mawar dalam usahatani bunga mawar potong ialah sebesar Rp 2,416,431.09 sedangkan rata-rata biaya variabel yang dikeluarkan oleh petani dalam usahatani bunga mawar potong ialah sebesar Rp 41,148,654.69 per ha per musim tanamnya. Rata-rata harga jual bunga mawar potong di petani mawar ialah sebesar Rp 930.77 per tangkai dan rata-rata bunga mawar potong yang dihasilkan oleh petani mawar di Desa Gunungsari, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu ialah sebanyak 94,692.31 tangkai atau jika dibulatkan menjadi 94,692 tangkai per musim tanamnya.

Berdasarkan hasil dari BEP Unit pada Tabel 20, maka didapatkan rata-rata BEP Unit bunga mawar potong di tahun 2018 ialah sebesar 5,684.13 tangkai atau jika dibulatkan menjadi 5,684 tangkai mawar per musim tanam. Hal ini memiliki arti bahwa petani mawar di Desa Gunungsari, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu tidak mendapatkan laba serta tidak mengalami rugi (impas) yang terjadi apabila petani mawar memproduksi bunga mawar potong yaitu sebanyak 5,684 tangkai

mawar per musim tanamnya. Rincian rata-rata *Break Even Point* Unit dalam usahatani bunga mawar potong dalam konversi satu hektar per musim tanam di tahun 2018 dapat dilihat pada lampiran 6.

2. *Break Even Point* Rupiah (BEP Rupiah)

Perhitungan *Break Even Point* dalam rupiah ini dilakukan dengan tujuan untuk menentukan sebuah kondisi atau sebuah titik dimana petani mawar tidak memperoleh laba maupun tidak mengalami kerugian dalam kegiatan usahatani bunga mawar potong, yang diukur dalam rupiah. Berikut merupakan hasil perhitungan *Break Even Point* Unit dalam usahatani bunga mawar potong di Desa Gunungsari, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu dalam konversi satu hektar per musim tanam di tahun 2018.

Tabel 19. Perhitungan *Break Even Point* Rupiah Usahatani Bunga Mawar Potong dalam Konversi Satu Hektar Per Musim Tanam di Tahun 2018.

No	Keterangan	Satuan	Biaya
1	Rata-rata biaya tetap	Rp	2,416,431.09
2	Rata-rata biaya variabel	Rp	41,148,654.69
3	Rata-rata jumlah penerimaan	Rp	88,338,461.54
	Rata-rata BEP rupiah	Rp	5,322,677.34

Sumber: Data Primer, 2018 (diolah)

Berdasarkan Tabel 19 dapat dilihat bahwa dalam perhitungan *Break Even Point* Unit Usahatanai Bunga Mawar Potong, bahwa terdapat hubungan antara biaya tetap, biaya variabel dalam melakukan usahatani bunga mawar potong serta jumlah penerimaan yang dihasilkan oleh petani mawar. Adapun rata-rata dari biaya tetap yang dikeluarkan oleh petani mawar ialah sebesar Rp 2,416,431.09 serta rata-rata dari biaya variabel yang dikeluarkan oleh petani mawar ialah sebesar Rp 41,148,654.69 per musim tanamnya. Sedangkan untuk rata-rata jumlah penerimaan yang diperoleh petani mawar dari hasil penjualan bunga mawar potong ialah sebesar Rp 88,338,461.54 per musim tanamnya.

Berdasarkan hasil dari BEP Rupiah pada Tabel 20, maka didapatkan rata-rata BEP Rupiah bunga mawar potong di tahun 2018 ialah sebesar Rp 5,322,677.34 per musim tanam. Hal ini memiliki arti bahwa petani mawar di Desa Gunungsari, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu tidak mendapatkan laba serta tidak mengalami rugi (impas) yang terjadi apabila penjualan terhadap bunga mawar potong mencapai Rp 5,322,677.34 per musim tanamnya. Rincian rata-rata *Break*

Even Point Rupiah dalam usahatani bunga mawar potong dalam konversi satu hektar per musim tanam di tahun 2018 dapat dilihat pada lampiran 6.

Berdasarkan hasil dari analisis *Break Even Point* dalam unit maupun dalam rupiah, dapat diambil kesimpulan bahwa petani bunga mawar potong di Desa Gunungsari, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu dapat menentukan volume bunga mawar yang diproduksi serta tingkat penjualan per musimnya dengan menggunakan hasil dari analisis *Break Even Point* usahatani bunga mawar potong. Hal ini dimaksudkan agar petani dapat merencanakan penjualan serta perolehan laba yang akan diperoleh sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai oleh petani mawar. Seperti yang diungkapkan oleh Kasmir (2012), yaitu adapun beberapa manfaat di dalam analisis *Break Even Point* (BEP) bagi manajemen perusahaan diantaranya yaitu mendesain spesifikasi produk, menentukan harga jual persatuan, menentukan target penjualan dan penjualan minimal, memaksimalkan jumlah produksi dan penjualan, juga merencanakan laba yang diinginkan serta tujuan lainnya.

5.9. Harga Pokok Produksi dan Harga Pokok Penjualan Bunga Mawar Potong

Tujuan dari penentuan harga pokok produksi ialah untuk menentukan biaya yang seharusnya dikeluarkan untuk memproduksi bunga mawar potong. Dengan demikian, petani dapat menetapkan harga jual bunga mawar potong per tangkainya, setelah mempertimbangkan biaya produksi per unit serta biaya-biaya lain yang dibebankannya. Harga Pokok Penjualan (HPP), merupakan perhitungan atau penetapan akan harga bunga mawar potong yang sudah diproduksi oleh petani mawar untuk dijual ke pasaran. Penentuan akan harga pokok penjualan dapat dilakukan dengan menggunakan seluruh biaya yang dikorbankan oleh petani untuk memproduksi bunga mawar potong dalam suatu periode. Berikut merupakan hasil perhitungan Harga Pokok Penjualan bunga mawar potong dalam usahatani bunga mawar potong di Desa Gunungsari, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu dalam konversi satu hektar per musim tanam di tahun 2018.

Tabel 20. Perhitungan Harga Pokok Produksi dan Harga Pokok Penjualan Bunga Mawar Potong dalam Konversi Satu Hektar Per Musim Tanam di Tahun 2018.

No	Keterangan	Satuan	Biaya
1	Harga Pokok Produksi		
	a. Rata-rata biaya bahan baku	Rp	30,178,303.73
	b. Rata-rata biaya tenaga kerja langsung	Rp	4,002,139.42
	c. Rata-rata biaya <i>overhead</i>	Rp	7,166,040.06
	Total Harga Pokok Produksi	Rp	41,346,483.22
	Rata-rata produksi bunga mawar potong	Tangkai	94,692.31
	Rata-rata Harga Pokok Produksi	Rp/Tangkai	464.41
	Tingkat Keuntungan (<i>Mark Up</i>)	%	50.00
		Rp	232.20
2	Rata-rata Harga Pokok Penjualan	Rp/Tangkai	696.61

Sumber: Data Primer, 2018 (diolah)

Berdasarkan Tabel 20 dapat dilihat bahwa dalam perhitungan harga pokok penjualan bunga mawar potong, terlebih dahulu harus menghitung serta merinci harga pokok produksi bunga mawar potong, dimana di dalam harga pokok produksi tersusun atas tiga elemen, pada rata-rata biaya bahan baku didapatkan sebesar Rp 30,178,303.73. Biaya bahan baku ini meliputi seluruh biaya yang menjadi bahan pokok dalam memproduksi bunga mawar, seperti bibit, pupuk, pestisida dan air. Pada rata-rata biaya tenaga kerja langsung didapatkan sebesar Rp 4,002,139.42, biaya ini meliputi biaya tenaga kerja dari mulai pengolahan lahan hingga pemanenan. Pada rata-rata biaya *overhead* didapatkan sebesar Rp 7,166,040.06, biaya ini meliputi biaya produksi selain biaya bahan langsung dan tenaga kerja langsung, seperti biaya penyusutan alat, biaya tenaga kerja pasca panen, biaya bensin, dan biaya transportasi. Sehingga didapatkan total harga pokok produksi di tahun 2018 yaitu sebesar Rp 41,346,483.22 per musim tanam.

Rata-rata produksi bunga mawar potong yang dihasilkan petani ialah sebanyak 94,692.31 tangkai, sehingga didapatkan rata-rata harga pokok produksi bunga mawar potong sebesar Rp 464.41 per tangkainya. Dalam menghitung harga jual bunga mawar potong sesuai dengan petani mawar inginkan, dengan memasukkan *mark up* atau keuntungan yang diinginkan ke dalam perhitungan harga pokok penjualan, *mark up* tersebut sebesar 50%. Dari tingkat *mark up*

sebesar 50%, didapatkan besaran keuntungan yang akan diperoleh petani mawar yaitu sebesar Rp 232.30 per tangkainya. Sehingga, bunga mawar potong yang sudah dipanen memiliki harga pokok penjualan sebesar Rp 696.61 per tangkainya. Rincian perhitungan rata-rata Harga Pokok Produksi dan Harga Pokok Penjualan bunga mawar potong dalam usahatani bunga mawar potong dalam konversi satu hektar per musim tanam di tahun 2018 dapat dilihat pada lampiran 7.

5.10. Analisis Profitabilitas Usahatani Bunga Mawar Potong

Profitabilitas merupakan salah satu alat yang digunakan untuk mengukur penggunaan aktiva yang digunakan oleh petani mawar dalam menjalankan kegiatan usahatani bunga mawar potong. Selain itu, analisis ini digunakan untuk mengetahui kemampuan petani mawar untuk mendapatkan keuntungan selama satu musim tanam pada tingkat penjualan tertentu dengan menggunakan aset yang dimiliki sendiri oleh petani mawar dan juga aset yang dimiliki oleh petani mawar. Analisis profitabilitas pada usahatani bunga mawar potong di Desa Gunungsari, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu terbagi menjadi *Gross Profit Margin* (GPM), *Net Margin Ratio* (NMR), *Operating Ratio* (OR), *Turn Assets Turnover* (TAT), *Return On Equity* (ROE) dan *Return On Assets* (ROA). Dari masing-masing analisis ini dihitung dalam konversi satu hektar per musim tanam.

1. *Gross Profit Margin* (GPM)

Rasio *Gross Profit Margin* (GPM) atau yang biasa disebut dengan margin laba kotor merupakan perbandingan antara laba kotor yang diperoleh petani mawar dengan volume penjualan petani mawar per musim tanam dan dinyatakan dalam bentuk persen (%). Berikut merupakan hasil perhitungan rasio *Gross Profit Margin* bunga mawar potong dalam usahatani bunga mawar potong di Desa Gunungsari, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu dalam konversi satu hektar per musim tanam di tahun 2018.

Tabel 21. Perhitungan *Gross Profit Margin* Usahatani Bunga Mawar Potong dalam Konversi Satu Hektar Per Musim Tanam di Tahun 2018.

No	Keterangan	Satuan	Biaya
1	Rata-rata laba kotor	Rp	44,772,679.14
2	Rata-rata penjualan	Rp	88,338,461.54
	Rata-rata <i>Gross Profit Margin</i>	%	47.37

Sumber: Data Primer, 2018 (diolah)

Berdasarkan Tabel 21 dapat dilihat bahwa dalam perhitungan *Gross Profit Margin*, rata-rata laba kotor yang didapatkan oleh petani mawar ialah sebesar Rp 44,772,679.14 sedangkan rata-rata penjualan yang didapatkan oleh petani mawar ialah sebesar Rp 88,338,461.54 per musim tanam. Sehingga didapatkan rata-rata nilai dari rasio *Gross Profit Margin* pada usahatani bunga mawar potong di tahun 2018 ialah sebesar 47.37%. Artinya, setiap Rp 100 dari penjualan bersih yang dilakukan oleh petani mawar di Desa Gunungsari, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu akan menghasilkan laba kotor sebesar Rp 47.37 per musim tanam. Rincian rata-rata nilai *Gross Profit Margin* dalam usahatani bunga mawar potong dalam konversi satu hektar per musim tanam di tahun 2018 dapat dilihat pada lampiran 8.

Dari hasil yang didapatkan, menandakan bahwa rata-rata nilai rasio *Gross Profit Margin* memiliki nilai yang cukup tinggi, hal ini dikarenakan nilai dari rasio ini sudah berada diatas rata-rata standar rasio industri *Gross Profit Margin* yang baik yaitu sebesar 30% (Kasmir, 2014). Sejalan dengan hal tersebut, semakin besar *Gross Profit Margin* suatu usaha maka akan semakin baik keadaan usaha bunga mawar potong yang dijalani oleh petani mawar. Hal ini sama dengan yang diungkapkan oleh Basri dkk. (2018) dimana apabila semakin besar nilai dari *Gross Profit Margin* suatu usaha, akan semakin baik juga keadaan usaha tersebut, karena hal ini menunjukkan bahwa beban pokok penjualan lebih rendah dibandingkan dengan penjualan. Demikian juga sebaliknya semakin rendah *Gross Profit Margin* akan semakin kurang baik bagi operasi suatu usaha.

2. *Net Profit Margin* (NPM)

Rasio *Net Margin Ratio* atau yang biasa disebut dengan margin laba bersih merupakan perbandingan antara laba bersih yang diperoleh petani mawar dengan volume penjualan bunga mawar potong oleh petani mawar per musim tanamnya dan dinyatakan dalam bentuk persen (%). Rasio ini digunakan untuk menunjukkan kemampuan petani mawar dalam menghasilkan keuntungan bersih setelah dipotong dengan pajak serta bunga yang berlaku dalam menjalankan usahatani bunga mawar potong. Berikut merupakan hasil perhitungan rasio *Net Profit Margin* bunga mawar potong dalam usahatani bunga mawar potong di Desa

Gunungsari, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu dalam konversi satu hektar per musim tanam di tahun 2018.

Tabel 22. Perhitungan *Net Profit Margin* Usahatani Bunga Mawar Potong dalam Konversi Satu Hektar Per Musim Tanam di Tahun 2018.

No	Keterangan	Satuan	Biaya
1	Rata-rata laba bersih	Rp	39,803,189.58
2	Rata-rata penjualan	Rp	88,338,461.54
	Rata-rata <i>Net Profit Margin</i>	%	42.89

Sumber: Data Primer, 2018 (diolah)

Berdasarkan Tabel 22 dapat dilihat bahwa dalam perhitungan *Net Profit Margin*, rata-rata laba bersih yang diperoleh petani mawar ialah sebesar Rp 39,803,189.58 sedangkan rata-rata penjualan yang didapatkan oleh petani mawar ialah sebesar Rp 88,338,461.54 per musim tanam. Sehingga didapatkan rata-rata nilai dari rasio *Net Profit Margin* pada tahun 2018 ialah sebesar 42.89% per musim tanam. Artinya, setiap Rp 100 dari penjualan bersih yang dilakukan oleh petani mawar di Desa Gunungsari, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu akan menghasilkan laba bersih sebesar Rp 42.89 per musim tanam. Rincian rata-rata nilai *Net Profit Margin* dalam usahatani bunga mawar potong dalam konversi satu hektar per musim tanam di tahun 2018 dapat dilihat pada lampiran 8.

Dari hasil yang didapatkan, menandakan bahwa rata-rata nilai rasio *Net Profit Margin* memiliki nilai yang cukup tinggi, hal ini dikarenakan nilai dari rasio ini sudah berada diatas rata-rata standar rasio industri *Net Profit Margin* yang baik yaitu sebesar 20% (Kasmir, 2014). Hal ini menandakan bahwa, semakin tinggi persentase marjin laba bersih yang diperoleh, maka akan semakin tinggi pula keuntungan bersih yang diperoleh. Seperti yang diungkapkan oleh Kasmir (2008), bahwa semakin tinggi persentase marjin laba bersih yang diperoleh, maka perusahaan semakin mampu memperoleh hasil penjualan menjadi keuntungan bersih.

3. *Operating Ratio* (OR)

Operating Ratio atau yang biasa disebut dengan rasio biaya, merupakan perbandingan antara Harga Pokok Penjualan bunga mawar potong ditambah biaya operasi yang dikeluarkan oleh petani mawar dengan penjualan bersih bunga mawar potong. Berikut merupakan hasil perhitungan rasio *Operating Ratio* bunga mawar potong dalam usahatani bunga mawar potong di Desa Gunungsari,

Kecamatan Bumiaji, Kota Batu dalam konversi satu hektar per musim tanam di tahun 2018.

Tabel 23. Perhitungan *Operating Ratio* Usahatani Bunga Mawar Potong dalam Konversi Satu Hektar Per Musim Tanam di Tahun 2018.

No	Keterangan	Satuan	Biaya
1	Rata-rata harga pokok penjualan	Rp	696.61
2	Rata-rata biaya operasi	Rp	43,565,085.78
3	Rata-rata penjualan	Rp	88,338,461.54
	Rata-rata <i>Operating Ratio</i>	%	52.63

Sumber: Data Primer, 2018 (diolah)

Berdasarkan Tabel 23 dapat dilihat bahwa dalam perhitungan *Operating Ratio*, rata-rata harga pokok penjualan bunga mawar potong ialah sebesar Rp 696.61 per tangkai, sedangkan rata-rata biaya operasi yang dikeluarkan oleh petani mawar selama menjalankan usahatani bunga mawar potong ialah sebesar Rp 43,565,085.78 per musim tanam. Rata-rata dari penjualan bersih bunga mawar potong yang dilakukan oleh petani mawar ialah sebesar Rp 88,338,461. Sehingga didapatkan rata-rata nilai dari *Operating Ratio* pada usahatani bunga mawar potong di tahun 2018 yaitu sebesar 52.63%. Artinya, setiap Rp 100 penjualan bersih yang didapatkan oleh petani mawar, maka biaya operasi yang dikeluarkan oleh petani mawar ialah sebesar Rp 52.63. Rincian rata-rata nilai *Operating Ratio* dalam usahatani bunga mawar potong dalam konversi satu hektar per musim tanam di tahun 2018 dapat dilihat pada lampiran 8.

Dari hasil yang didapatkan, menandakan bahwa rata-rata nilai rasio *Operating Ratio* memiliki nilai yang cukup tinggi, hal ini dikarenakan nilai dari rasio *Operating Ratio* pada usahatani bunga mawar potong diatas nilai rata-rata rasio *Operating Ratio*. Menurut Kasmir (2014), nilai rata-rata *Operating Ratio* ialah sebesar 45%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hal tersebut menunjukkan keadaan usahatani yang kurang baik. Hal ini dikarenakan apabila semakin meningkat *Operating Ratio* maka akan semakin tidak efisiennya penggunaan biaya (Munawir, 2010). Biaya operasi atau biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani mawar dalam menjalankan usahatani bunga mawar potong terbilang cukup tinggi atau dinilai belum efektif, karena petani mawar masih belum mampu mengalokasikan biaya produksi yang dikeluarkannya secara efisien. Apabila biaya produksi yang dikeluarkan tinggi, maka hal tersebut tentu akan berpengaruh

kepada keuntungan bersih yang akan diperoleh petani. Seperti yang diungkapkan oleh Kay *et al.* (2012), bahwa suatu usaha bisa menghasilkan keuntungan walaupun usaha tersebut memiliki tingkat profitabilitas yang relatif kecil, hal itu bisa disebabkan oleh perolehan keuntungan yang belum maksimal.

4. *Total Assets Turnover* (TATO)

Total Assets Turnover atau yang biasa disebut dengan perputaran total aktiva, merupakan rasio perbandingan antara total penjualan yang dilakukan oleh petani mawar dengan total aset atau aktiva yang dimiliki petani mawar dalam menjalankan usahatani bunga mawar potong. Selain itu, rasio *Total Assets Turnover* ini merupakan salah satu rasio yang dipakai untuk mengukur rasio aktivitas, yang menggambarkan kemampuan petani mawar dalam menggunakan seluruh aktiva yang dimilikinya. Berikut merupakan hasil perhitungan rasio *Total Assets Turnover* bunga mawar potong dalam usahatani bunga mawar potong di Desa Gunungsari, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu dalam konversi satu hektar per musim tanam di tahun 2018.

Tabel 24. Perhitungan *Total Assets Turnover* Usahatani Bunga Mawar Potong dalam Konversi Satu Hektar Per Musim Tanam di Tahun 2018.

No	Keterangan	Satuan	Biaya
1	Rata-rata penjualan	Rp	88,338,461.54
2	Rata-rata aktiva	Rp	43,565,085.78
Rata-rata <i>Total Assets Turnover</i>			2.07

Sumber: Data Primer, 2018 (diolah)

Berdasarkan Tabel 24 dapat dilihat bahwa dalam perhitungan *Total Assets Turnover*, rata-rata penjualan bunga mawar potong yang dilakukan oleh petani mawar ialah sebesar Rp 88,338,461.54 sedangkan rata-rata aktiva atau aset yang dimiliki oleh petani mawar dalam menjalankan usahatani bunga mawar potong ialah sebesar Rp 43,565,085.78. Sehingga didapatkan rata-rata nilai dari rasio *Total Assets Turnover* pada tahun 2018 yaitu sebesar 2.07. Artinya, setiap Rp 1 aktiva yang diinvestasikan oleh petani mawar dalam usahatani bunga mawar potong, petani akan menghasilkan penjualan sebesar Rp 2.07 per musim tanam atau bisa juga diartikan bahwa petani mawar mampu melakukan penjualan sebesar 2.07 kali dari keseluruhan aktiva yang dimiliki. Rincian rata-rata nilai *Total Assets Turnover* dalam usahatani bunga mawar potong dalam konversi satu hektar per musim tanam di tahun 2018 dapat dilihat pada lampiran 8.

Dari hasil yang didapatkan, menandakan bahwa rata-rata nilai rasio *Turn Assets Turnover* pada tahun 2018 memiliki nilai yang cukup baik, hal ini dikarenakan nilai dari rasio *Total Assets Turnover* pada usahatani bunga mawar potong diatas nilai rata-rata rasio *Total Assets Turnover*. Menurut Lukviarman (2006), nilai rata-rata rasio *Total Assets Turnover* ialah sebesar 1.1 kali. Hal ini membuktikan bahwa petani mawar sudah efektif dalam menggunakan keseluruhan aktiva dalam kegiatan usahatani bunga mawar, sehingga akan lebih efektif juga dalam meningkatkan pendapatan. Seperti yang telah diungkapkan oleh Harahap (2009), bahwa semakin besar rasio ini semakin baik, karena perusahaan tersebut dianggap efektif dalam mengelola asetnya.

5. *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity atau yang biasa disebut dengan rasio pengembalian modal, merupakan perbandingan laba bersih yang dihasilkan oleh petani mawar dengan modal petani mawar sendiri (ekuitas) dalam menjalankan usahatani bunga mawar potong dan dinyatakan dalam bentuk persen (%). Selain itu, rasio *Return On Equity* ini untuk mengukur kemampuan petani mawar dalam menghasilkan keuntungan bersih dengan menggunakan modalnya sendiri. Berikut merupakan hasil perhitungan rasio *Return On Equity* bunga mawar potong dalam usahatani bunga mawar potong di Desa Gunungsari, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu dalam konversi satu hektar per musim tanam di tahun 2018.

Tabel 25. Perhitungan *Return On Equity* Usahatani Bunga Mawar Potong dalam Konversi Satu Hektar Per Musim Tanam di Tahun 2018.

No	Keterangan	Satuan	Biaya
1	Rata-rata laba bersih	Rp	39,803,189.58
2	Rata-rata modal sendiri	Rp	18,096,153.85
	Rata-rata <i>Return On Equity</i>	%	374.61

Sumber: Data Primer, 2018 (diolah)

Berdasarkan Tabel 25 dapat dilihat bahwa dalam perhitungan *Return On Equity*, rata-rata laba bersih yang dihasilkan petani mawar dalam menjalankan usahatani bunga mawar potong ialah sebesar Rp 39,803,189.58, sedangkan rata-rata modal sendiri yang dimiliki petani mawar ialah sebesar Rp 18,096,153.85. Sehingga, didapatkan rata-rata nilai dari rasio *Return On Equity* pada tahun 2018 sebesar 374.61%. Artinya, setiap penanaman modal sendiri sebesar Rp 100 yang dilakukan oleh petani mawar, maka petani mawar akan memperoleh

pengembalian keuntungan bersih sebesar Rp 374.61. Rincian rata-rata nilai *Return On Equity* dalam usahatani bunga mawar potong dalam konversi satu hektar per musim tanam di tahun 2018 dapat dilihat pada lampiran 8.

Dari hasil yang didapatkan, menandakan bahwa rata-rata nilai rasio *Return On Equity* pada tahun 2018 memiliki nilai yang cukup baik, hal ini dikarenakan nilai dari rasio ini pada usahatani bunga mawar potong diatas rasio pedoman yang baik. Adapun rasio atau pedoman yang baik pada rasio *Return On Equity* ialah apabila mencapai rata-rata industri sebesar 40% (Kasmir, 2008). Semakin tinggi *Return On Equity*, maka semakin baik laba yang dihasilkan sehingga perusahaan dinilai sebagai perusahaan yang efisien (Dewa, 2015). Hal ini menunjukkan bahwa petani mawar dalam menginvestasikan atau menanamkan modalnya sendiri sudah efisien, karena dari sejumlah modal yang dimiliki oleh petani, petani mawar mampu memperoleh keuntungan bersih yang besar.

6. *Return On Assets* (ROA)

Return On Assets atau *Return On Investment* biasa disebut dengan rasio tingkat pengembalian aset, merupakan perbandingan antara laba bersih yang dihasilkan oleh petani mawar dengan keseluruhan aset atau aktiva yang diinvestasikan petani dalam menjalankan usahatani bunga mawar potong dan dinyatakan dalam bentuk persen (%). Selain itu, rasio ini digunakan untuk menilai kemampuan petani secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah aktiva yang tersedia. Berikut merupakan hasil perhitungan rasio *Return On Assets* bunga mawar potong dalam usahatani bunga mawar potong di Desa Gunungsari, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu dalam konversi satu hektar per musim tanam di tahun 2018.

Tabel 26. Perhitungan *Return On Assets* Usahatani Bunga Mawar Potong dalam Konversi Satu Hektar Per Musim Tanam di Tahun 2018.

No	Keterangan	Satuan	Biaya
1	Rata-rata laba bersih	Rp	39,803,189.58
2	Rata-rata total aktiva	Rp	43,565,085.78
Rata-rata <i>Return On Assets</i>		%	96.34

Sumber: Data Primer, 2018 (diolah)

Berdasarkan Tabel 26 dapat dilihat bahwa dalam perhitungan *Return On Assets*, rata-rata laba bersih yang dihasilkan oleh petani mawar ialah sebesar Rp 39,803,189.58, sedangkan rata-rata total aktiva yang digunakan oleh petani mawar

ialah sebesar Rp 43,565,085.78. Sehingga, didapatkan rata-rata nilai dari rasio *Return On Assets* dalam usahatani bunga mawar potong pada tahun 2018 sebesar 96.34%. Artinya, setiap Rp 100 aktiva yang diinvestasikan petani mawar dalam usahatani bunga mawar potong, maka petani mawar akan memperoleh pengembalian keuntungan bersih sebesar Rp 96.34. Rincian rata-rata nilai *Return On Assets* dalam usahatani bunga mawar potong dalam konversi satu hektar per musim tanam di tahun 2018 dapat dilihat pada lampiran 8.

Dari hasil yang didapatkan, menandakan bahwa rata-rata nilai rasio *Return On Assets* pada tahun 2018 memiliki nilai yang cukup baik, hal ini dikarenakan nilai dari rasio ini pada usahatani bunga mawar potong diatas rasio pedoman yang baik. Adapun rasio atau pedoman yang baik pada rasio *Return On Assets* ialah apabila mencapai rata-rata industri sebesar 30% (Kasmir, 2008). Semakin tinggi *Return On Assets*, maka semakin baik total aktiva yang dipergunakan untuk operasi perusahaan mampu dalam memberikan laba bagi perusahaan sehingga kondisi ini efisien bagi perusahaan (Dewa, 2015). Hal ini menunjukkan bahwa petani mawar dalam menginvestasikan keseluruhan aktiva dalam usahatani bunga mawar potong sudah efisien, karena dari keseluruhan aktiva yang dimiliki oleh petani, petani mawar mampu memperoleh keuntungan bersih yang besar. Sehingga di masa yang akan datang, petani mampu memproyeksikan laba yang diperolehnya dalam mengembangkan usahatani bunga mawar potong dan juga meningkatkan laba bersih.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, maka dapat diperoleh kesimpulan dari hasil penelitian mengenai analisis profitabilitas usahatani bunga mawar potong Desa Gunungsari, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu adalah sebagai berikut:

1. Rata-rata total biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani mawar dalam usahatani bunga mawar potong di tahun 2008 terbilang cukup besar, yaitu Rp 43,565,085.78 dalam konversi satu hektar per musim tanam. Rata-rata dari total penerimaan yang diperoleh petani mawar terhadap penjualan bunga mawar potong ialah sebesar Rp 88,338,461.54 dengan rata-rata jumlah mawar potong sebanyak 94,692.31 tangkai, sehingga didapatkan rata-rata pendapatan petani mawar yang cukup besar yaitu sebesar Rp 44,773,375.76 dalam konversi satu hektar per musim tanam.
2. Kelayakan usahatani bunga mawar potong di Desa Gunungsari, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu tahun 2008 menunjukkan bahwa usahatani tersebut layak untuk dijalankan atau efisien. Hal ini dikarenakan perolehan nilai *R/C Ratio* ialah sebesar 2.07. Adapun dari analisis *Break Even Point* (BEP), didapatkan nilai BEP Unit sebesar 5,684.13 tangkai dan BEP Rupiah sebesar Rp 5,322,677.34. Masing-masing dari nilai tersebut menandakan titik atau keadaan dimana petani mawar tidak mendapatkan untung maupun rugi (impas).
3. Profitabilitas usahatani bunga mawar potong di Desa Gunungsari, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu tahun 2008, menunjukkan bahwa nilai dari rasio *Gross Profit Margin* sebesar 47.37%, rasio *Net Profit Margin* sebesar 42.89%, *Operating Ratio* sebesar 52.63%, rasio *Total Assets Turnover* ialah sebesar 2.07, rasio *Return On Equity* sebesar 374.61%, dan nilai dari rasio *Return On Assets* sebesar 96.34%. Hal ini membuktikan bahwa usahatani bunga mawar potong yang dilakukan oleh petani mawar di Desa Gunungsari, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu sudah efisien, karena dalam menginvestasikan modal serta

aset yang dimiliki oleh petani mawar dalam kegiatan usahatani bunga mawar potong, petani mampu memperoleh keuntungan bersih yang besar.

6.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis profitabilitas usahatani bunga mawar potong di Desa Gunungsari, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu, adapun saran yang dapat penulis sampaikan terkait penelitian tersebut ialah:

1. Petani mawar sebaiknya dapat memanfaatkan sumberdaya yang dimiliki serta dapat mengalokasikan biaya produksi dengan sebijaksana mungkin, salah satunya yang menjadi perhatian yaitu dalam menggunakan dosis yang sesuai pada penggunaan pupuk maupun pestisida, hal ini bertujuan untuk menekan biaya produksi dalam usahatani bunga mawar potong yang dikeluarkan oleh petani. Mengingat bahwa hal tersebut akan berpengaruh terhadap keuntungan bersih yang akan diperoleh petani, sehingga petani dapat bijak dalam mengambil keputusan dalam melakukan kegiatan usahatani bunga mawar potong.
2. Pemerintah, khususnya Dinas Pertanian Kota Batu sebaiknya dapat memberikan dorongan kepada petani untuk mengembangkan kegiatan usahatani bunga mawar potong dan juga untuk memajukan kesejahteraan petani mawar di Desa Gunungsari dengan memberikan bantuan berupa pupuk ataupun bibit dan juga memberikan penyuluhan terkait usahatani bunga mawar potong, sehingga dapat menambah wawasan petani mawar dalam hal kegiatan budidaya maupun dalam kegiatan penanganan pasca panen bunga mawar potong. Upaya ini diharapkan agar petani juga dapat meningkatkan pendapatannya.

DAFTAR PUSTAKA

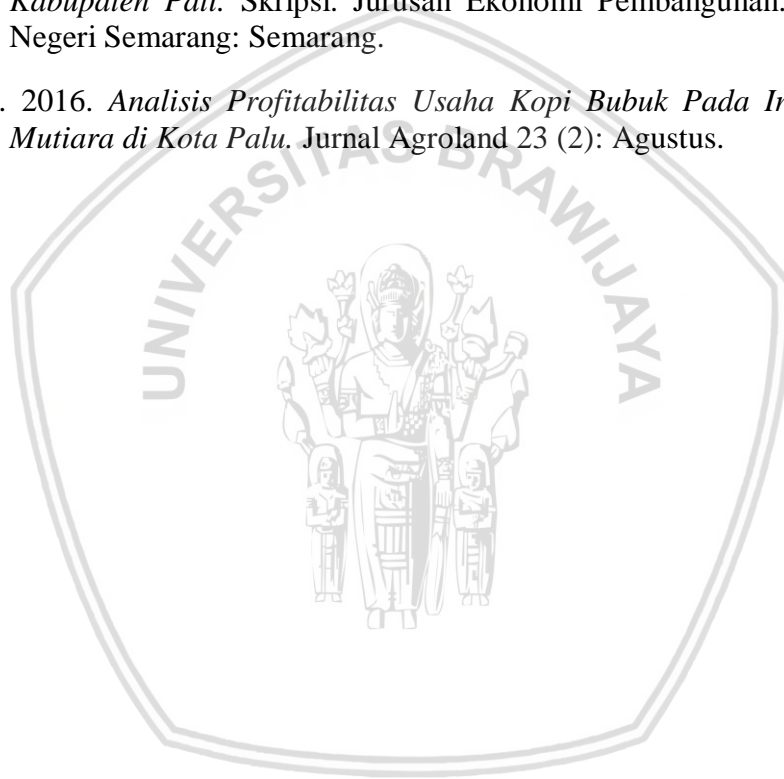
- Abdel, Majid, dkk. 2012. *The Relationship Between The ROA, ROE, ROI*. International Journal of Humanities and Social Sciences. Vol. 2. No.11:2012.
- ACCA. 2013. *The Business Benefits of Sustainability Reporting in Singapore*. The Association of Chatered Certified Accountants: Singapore.
- Al Matarneh. 2011. *Effect of Using Financial Rations on The Auditor's Opinion: Evidence from Jordan*. European Journal of Economics, Finance and Administrative Sciences. ISSN 1450-2275.
- Alwi. 1993. *Alat-Alat Analisis dalam Pembelanjaan*. Edisi Ketiga. Andi Offset: Yogyakarta.
- Aprilyanti. 2017. *Pengaruh Usia dan Masa Kerja Terhadap Produktivitas Kerja (Studi Kasus: PT. OASIS Water International Cabang Palembang*. Jurnal Sistem dan Manajemen Industri Vol.1 No.2. Desember
- Ariyanti *et.al.* 2014. *Analisis Break Even Point Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Manajemen Terhadap Perencanaan Volume Penjualan dan Laba (Studi Kasus pada PT. Cakra Guna Cipta Malang Periode 2011-2013)*. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 11 No.1. Juni
- Basri, Mulkiah, *et al.* 2018. *Analisis Kinerja Agroindustri Crude Coconut Oil (CCO) pada IKRT "Sumber Rezeki" di Desa Tinabogan Kecamatan Dondo Kabupaten Tolitoli*. Jurnal Agroland (1). April
- Daniel. 2002. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. PT. Bumi Aksara: Jakarta.
- Dewa. 2015. *Analisis Kinerja Keuangan PT. Indofood Sukses Makmur TBK di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen. Vol.4, No.3. Maret.
- Dinas Pertanian dan Kehutanan Kota Batu. 2016. *Sistem Informasi Pertanian dan Kehutanan Kota Batu*. http://pertanian.ediide.com/poktan?field_lokasi_tid=All&title=&page=11&order=field_jumlah_anggota&sort=desc. Diakses pada Juni 2018.
- Dirjen Hortikultura. 2015. *Statistik Produksi Hortikultura Tahun 2014*. Direktorat Jenderal Hortikultura. Kementrian Pertanian: Jakarta.
- Djahidin. 1982. *Analisa Laporan Keuangan*. Ghalia Indonesia: Jakarta.
- Djarwanto. 2001. *Pokok-Pokok Analisia Laporan Keuangan*. Edisi Pertama, Cetakan Kedelapan. BPFE: Yogyakarta.
- Elsppat. 1996. *Perempuan dan Politik Pangan*. Wacana Edisi 30/VIII. Elsppat: Bogor.

- Emalia. 2016. *Analisis Profitabilitas Usahatani Bunga Potong Krisan (Dendranthema Grandi Florum Tzelve) Di Desa Wonosari, Kecamatan Tutur Nongkojajar, Kabupaten Pasuruan*. Skripsi. Universitas Brawijaya: Malang.
- Fahmi. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta: Bandung.
- Hanafi. 2010. *Manajemen Keuangan*. Cetakan Ke lima. BPFE: Yogyakarta.
- Hansen dan Mowen^a. 2009. *Akuntansi Manajemen*. Edisi 8. Penerbit Salemba Empat: Jakarta.
- _____^b. 2013. *Akuntansi Manajerial*. Penerbit Salemba Empat: Jakarta.
- Harahap^a. 2001. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Cetakan Ketiga. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- _____^b. 2009. *Teori Kritis Laporan Keuangan*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Husnan. 2001. *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analaisis Sekuritas*. Edisi Keempat. UPP AMP YKPN: Yogyakarta.
- Ibrahim. 2009. *Studi Kelayakan Bisnis*. Edisi Revisi. Penerbit Rineka Cipta: Jakarta.
- Jumingan^a. 2005. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Bumi Aksara: Jakarta.
- _____^b. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Bumi Aksara: Jakarta.
- Kadarsan. 1992. *Keuangan Pertanian Dan Pembiayaan Perusahaan Agribisnis*. PT. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.
- Kasmir^a. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers: Jakarta.
- _____^b. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 5. Rajawali Pers: Jakarta.
- _____^c. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Satu. Cetakan Ketujuh. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Kay *et al.* 2012. *Farm Management*. Seventh Edition. McGraw-Hill: New York.
- Kementrian Pertanian. 2015. *Rencana Strategis Kementrian Pertanian Tahun 2015-2019*. Kementrian Pertanian Republik Indonesia: Jakarta.
- Kementrian Kesehatan. 2017. *Data dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia*. Pusat Data dan Informasi Kementrian Kesehatan RI: Jakarta.
- Lukviarman. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Andalas University Press: Padang.
- Mandei dkk. 2015. *Penentuan Harga Pokok Beras di Kecamatan Kotamobagu Timur Kota Kotamobagu*. Volume 7 Nomor 2. Mei.

- Martono dan Harjitno. 2010. *Manajemen Keuangan*. Edisi 3. Ekonisia: Yogyakarta.
- Moehar. 2001. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. PT. Bumi Aksara: Jakarta.
- Mosher. 1987. *Menggerakkan dan Mmembangun Pertanian*. Jasa Guna: Jakarta.
- Mubyarto. 1989. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Edisi Ketiga. LP3S: Jakarta.
- Munawir^a 1979. *Analisis Laporan Keuangan*. Liberty: Yogyakarta.
- _____^b. 2004. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Liberty: Yogyakarta.
- _____^c. 2007. *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty: Yogyakarta.
- _____^d. 2010. *Analisa Laporan Keuangan*. Cetakan Kelima Belas. Liberty: Yogyakarta.
- Mulyadi^a. 2001. *Sistem Akuntansi*. Edisi Tiga. Penerbit Salemba Empat: Jakarta.
- _____^b. 2008. *Sistem Akuntansi*. Edisi Ketiga. Penerbit Salemba Empat: Jakarta.
- _____^c. 2009. *Akuntansi Manajemen: Konsep, Manfaat dan Rekayasa*. Penerbit Salemba Empat: Jakarta.
- _____^d. 2012. *Akuntansi Biaya*. Edisi Ke 5. Cetakan Kesebelas. STIM YKPN: Yogyakarta.
- Nxumalo, S.S and P.K. Wahome. 2010. *Effects of Application of Short-Days at Different Periods of The Day on Growth and Flowering in Chrysanthemum (Dendranthema grandiflorum)*. J. Agric. Soc. Sci, 6(2)
- Pemerintah Desa Gunungsari. 2015. *Data Profil Pemerintah Desa Gunungsari, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu Tahun 2011-2016*. <http://pelayanancepatgunungsari.blogspot.co.id/p/v-behaviorurldefaultvml.html>. Diakses pada tanggal 26 Maret 2018.
- Pemerintah Kota Batu Kecamatan Bumiaji Desa Gunungsari. 2018. *Profil Desa Gunungsari*. http://gunungsari.batukota.go.id/?page_id=176. Diakses pada tanggal 7 Juni 2018.
- Pratiwi. 2014. *Analisis Profitabilitas Usaha Keripik Tahu Pada Industri Rumah Tangga Sofie di Kota Palu*. Jurnal Agroland 21 (1): April.
- Prayitno dan Arsyad, 1987. *Petani Desa dan Kemiskinan*. Edisi 1. BPFE: Yogyakarta.
- Rahardjo. 2013. *Teori-Teori Pembangunan Ekonomi*. Graha Ilmu: Yogyakarta.
- Riyanto^a. 1998. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi 4. Penerbit BPFE: Yogyakarta.

- _____.^b. 2001. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Penerbit BPFE: Yogyakarta.
- _____.^c. 2008. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Penerbit BPFE: Yogyakarta.
- Rofianty. 2013. *Keunggulan Bersaing Petani Bunga Mawar pada Gabungan Kelompok Tani Gunungsari Makmur*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Brawijaya. Malang.
- Rufaidah. 2012. *Manajemen Strategik*. Humaniora: Bandung.
- Sabardi. 2001. *Manajemen Pengantar*. Edisi Revisi. UPP AMP YKPN: Yogyakarta.
- Sandjaja. 2006. *Metode Penelitian*. Pretasi Pustaka: Jakarta.
- Soekartawi^a. 1987. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian, Teori Dan Aplikasi*. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- _____.^b. 1989. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian, Teori dan Aplikasi*. Rajawali Press: Jakarta.
- _____.^c. 1995. *Analisis Usahatani*. UI Press: Jakarta.
- _____.^d. 1996. *Manajemen Agribisnis Bunga Potong*. UI Press: Jakarta.
- _____.^e. 2002. *Analisis Usahatani*. UI Press: Jakarta.
- _____.^f. 2006. *Analisis Usahatani*. UI Press: Jakarta.
- Soekartawi *et. al.* 2011. *Ilmu Usahatani Dan Penelitian Untuk Pengembangan Petani Kecil*. Rajawali Press: Jakarta.
- Sudjana dan Ibrahim. 1989. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Sinar Baru: Bandung.
- Sudjana. 2004. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru Algensido Offset: Bandung.
- Sugiyarso. 2005. *Dasar-Dasar Akuntansi Perkantoran*. Penerbit Media Press Indo: Yogyakarta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Sunarjono. 2000. *Prospek Tanaman Buah*. Penebar Swadaya: Jakarta.
- Supriyadi *et al.* 2008. *Tingkat Efisiensi Usahatani Bunga Potong Mawar dalam Pengembangan Agribisnis di Indonesia*. J. Hort. 18 (3).
- Suratiyah. 2006. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya: Jakarta.

- Sutrisno. 2007. *Manajemen Keuangan: Teori, Konsep dan Aplikasi*. Ekonisia: Yogyakarta.
- Syamsuddin^a. 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- _____^b. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Weston dan Thomas. 1999. *Manajemen Keuangan*. Edisi 8. Bina Rupa Aksara: Jakarta.
- Widi. 2011. *Pengaruh Upah, Tingkat Pendidikan dan Teknologi Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja Pada Industri Kecao di Kecamatan Pati Kabupaten Pati*. Skripsi. Jurusan Ekonomi Pembangunan. Universitas Negeri Semarang: Semarang.
- Yurhaya. 2016. *Analisis Profitabilitas Usaha Kopi Bubuk Pada Industri Bumi Mutiara di Kota Palu*. Jurnal Agroland 23 (2): Agustus.







Lampiran 1. Identitas Petani Bunga Mawar Potong sebagai Responden

No.	Usia (Tahun)	Jenis Kelamin	Pendidikan Terakhir	Lama Berusahatani (Tahun)	Jumlah Tanggungan Keluarga (orang)
1	41	Laki-laki	SD	15	4
2	56	Laki-laki	SD	17	4
3	31	Laki-laki	S1	13	3
4	26	Laki-laki	SMP	11	7
5	35	Laki-laki	SD	15	4
6	41	Laki-laki	SD	12	4
7	37	Laki-laki	SMP	10	4
8	37	Laki-laki	SMP	12	4
9	38	Laki-laki	SMA	15	4
10	35	Laki-laki	SMP	10	4
11	37	Laki-laki	SD	10	4
12	53	Laki-laki	SD	7	4
13	60	Laki-laki	SD	30	2
14	26	Laki-laki	SD	7	3
15	48	Laki-laki	SD	15	3
16	26	Laki-laki	SMA	8	4
17	26	Laki-laki	S1	10	3
18	37	Laki-laki	SMA	15	2
19	59	Laki-laki	SD	23	5
20	60	Laki-laki	SD	28	3
21	47	Laki-laki	SD	20	4
22	32	Laki-laki	S1	10	5
23	39	Laki-laki	SMP	15	4
24	39	Laki-laki	SMP	15	3
25	38	Laki-laki	SMP	7	2
26	43	Laki-laki	SD	14	4

Lampiran 2. Biaya Tetap Usahatani Bunga Mawar Potong Konversi Satu Hektar Per Musim Tanam

No.	Jumlah (Unit)	Harga Awal (Rp)	Cangkul				Jumlah (Unit)	Harga Awal (Rp)	Harga Akhir (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Sabit	
			Harga Akhir (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Nilai Penyusutan Konversi 1 Ha/Tahun (Rp)	Nilai Penyusutan Konversi 1 Ha/Musim Tanam (Rp)					Nilai Penyusutan Konversi 1 Ha/Tahun (Rp)	Nilai Penyusutan Konversi 1 Ha/Musim Tanam (Rp)
1	4	100,000.00	15,000.00	5	68,000.00	22,666.67	6	40,000.00	6,000.00	5	40,800.00	13,600.00
2	3	100,000.00	15,000.00	5	51,000.00	17,000.00	4	40,000.00	6,000.00	5	27,200.00	9,066.67
3	2	100,000.00	15,000.00	5	34,000.00	11,333.33	4	40,000.00	6,000.00	5	27,200.00	9,066.67
4	2	100,000.00	15,000.00	5	34,000.00	11,333.33	1	40,000.00	6,000.00	5	6,800.00	2,266.67
5	6	100,000.00	15,000.00	5	102,000.00	34,000.00	5	40,000.00	6,000.00	5	34,000.00	11,333.33
6	5	100,000.00	15,000.00	5	85,000.00	28,333.33	4	40,000.00	6,000.00	5	27,200.00	9,066.67
7	5	100,000.00	15,000.00	5	85,000.00	28,333.33	4	40,000.00	6,000.00	5	27,200.00	9,066.67
8	5	100,000.00	15,000.00	5	85,000.00	28,333.33	3	40,000.00	6,000.00	5	20,400.00	6,800.00
9	4	100,000.00	15,000.00	5	68,000.00	22,666.67	3	40,000.00	6,000.00	5	20,400.00	6,800.00
10	4	100,000.00	15,000.00	5	68,000.00	22,666.67	2	40,000.00	6,000.00	5	13,600.00	4,533.33
11	4	100,000.00	15,000.00	5	68,000.00	22,666.67	4	40,000.00	6,000.00	5	27,200.00	9,066.67
12	1	100,000.00	15,000.00	5	17,000.00	5,666.67	1	40,000.00	6,000.00	5	6,800.00	2,266.67
13	1	100,000.00	15,000.00	5	17,000.00	5,666.67	1	40,000.00	6,000.00	5	6,800.00	2,266.67
14	2	100,000.00	15,000.00	5	34,000.00	11,333.33	2	40,000.00	6,000.00	5	13,600.00	4,533.33
15	4	100,000.00	15,000.00	5	68,000.00	22,666.67	5	40,000.00	6,000.00	5	34,000.00	11,333.33
16	4	100,000.00	15,000.00	5	68,000.00	22,666.67	4	40,000.00	6,000.00	5	27,200.00	9,066.67
17	1	100,000.00	15,000.00	5	17,000.00	5,666.67	3	40,000.00	6,000.00	5	20,400.00	6,800.00
18	1	100,000.00	15,000.00	5	17,000.00	5,666.67	3	40,000.00	6,000.00	5	20,400.00	6,800.00
19	5	100,000.00	15,000.00	5	85,000.00	28,333.33	4	40,000.00	6,000.00	5	27,200.00	9,066.67
20	6	100,000.00	15,000.00	5	102,000.00	34,000.00	6	40,000.00	6,000.00	5	40,800.00	13,600.00
21	3	100,000.00	15,000.00	5	51,000.00	17,000.00	3	40,000.00	6,000.00	5	20,400.00	6,800.00
22	4	100,000.00	15,000.00	5	68,000.00	22,666.67	3	40,000.00	6,000.00	5	20,400.00	6,800.00
23	4	100,000.00	15,000.00	5	68,000.00	22,666.67	3	40,000.00	6,000.00	5	20,400.00	6,800.00
24	4	100,000.00	15,000.00	5	68,000.00	22,666.67	4	40,000.00	6,000.00	5	27,200.00	9,066.67
25	3	100,000.00	15,000.00	5	51,000.00	17,000.00	4	40,000.00	6,000.00	5	27,200.00	9,066.67
26	4	100,000.00	15,000.00	5	68,000.00	22,666.67	4	40,000.00	6,000.00	5	27,200.00	9,066.67
Jumlah	9	2,600,000.00	390,000.00		1,547,000.00	515,666.67	90	1,040,000.00	156,000.00		612,000.00	204,000.00
Rata-rata	3.5	100,000.00	15,000.00		59,500.00	19,833.33	3.46	40,000.00	6,000.00		23,538.46	7,846.15

Lampiran 2. Biaya Tetap Usahatani Bunga Mawar Potong Konversi Satu Hektar Per Musim Tanam (Lanjutan)

No	Gunting Daun						Diesel Air					
	Jumlah (Unit)	Harga Awal (Rp)	Harga Akhir (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Nilai Penyusutan Konversi 1 Ha/Tahun (Rp)	Nilai Penyusutan Konversi 1 Ha/Musim Tanam (Rp)	Jumlah (Unit)	Harga Awal (Rp)	Harga Akhir (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Nilai Penyusutan Konversi 1 Ha/Tahun (Rp)	Nilai Penyusutan Konversi 1 Ha/Musim Tanam (Rp)
1	6	110,000.00	16,500.00	4	140,250.00	46,750.00	2	3,100,000.00	1,500,000.00	20	160,000.00	53,333.33
2	4	110,000.00	16,500.00	4	93,500.00	31,166.67	1	3,100,000.00	1,500,000.00	20	80,000.00	26,666.67
3	2	110,000.00	16,500.00	4	46,750.00	15,583.33	1	3,100,000.00	1,500,000.00	20	80,000.00	26,666.67
4	4	110,000.00	16,500.00	4	93,500.00	31,166.67	1	3,100,000.00	1,500,000.00	20	80,000.00	26,666.67
5	5	110,000.00	16,500.00	4	116,875.00	38,958.33	2	3,100,000.00	1,500,000.00	20	160,000.00	53,333.33
6	4	110,000.00	16,500.00	4	93,500.00	31,166.67	2	3,100,000.00	1,500,000.00	20	160,000.00	53,333.33
7	4	110,000.00	16,500.00	4	93,500.00	31,166.67	2	3,100,000.00	1,500,000.00	20	160,000.00	53,333.33
8	5	110,000.00	16,500.00	4	116,875.00	38,958.33	2	3,100,000.00	1,500,000.00	20	160,000.00	53,333.33
9	3	110,000.00	16,500.00	4	70,125.00	23,375.00	1	3,100,000.00	1,500,000.00	20	80,000.00	26,666.67
10	5	110,000.00	16,500.00	4	116,875.00	38,958.33	2	3,100,000.00	1,500,000.00	20	160,000.00	53,333.33
11	4	110,000.00	16,500.00	4	93,500.00	31,166.67	2	3,100,000.00	1,500,000.00	20	160,000.00	53,333.33
12	1	110,000.00	16,500.00	4	23,375.00	7,791.67	1	3,100,000.00	1,500,000.00	20	80,000.00	26,666.67
13	1	110,000.00	16,500.00	4	23,375.00	7,791.67	2	3,100,000.00	1,500,000.00	20	160,000.00	53,333.33
14	2	110,000.00	16,500.00	4	46,750.00	15,583.33	1	3,100,000.00	1,500,000.00	20	80,000.00	26,666.67
15	5	110,000.00	16,500.00	4	116,875.00	38,958.33	1	3,100,000.00	1,500,000.00	20	80,000.00	26,666.67
16	3	110,000.00	16,500.00	4	70,125.00	23,375.00	3	3,100,000.00	1,500,000.00	20	240,000.00	80,000.00
17	2	110,000.00	16,500.00	4	46,750.00	15,583.33	1	3,100,000.00	1,500,000.00	20	80,000.00	26,666.67
18	5	110,000.00	16,500.00	4	116,875.00	38,958.33	1	3,100,000.00	1,500,000.00	20	80,000.00	26,666.67
19	7	110,000.00	16,500.00	4	163,625.00	54,541.67	3	3,100,000.00	1,500,000.00	20	240,000.00	80,000.00
20	6	110,000.00	16,500.00	4	140,250.00	46,750.00	4	3,100,000.00	1,500,000.00	20	320,000.00	106,666.67
21	3	110,000.00	16,500.00	4	70,125.00	23,375.00	1	3,100,000.00	1,500,000.00	20	80,000.00	26,666.67
22	5	110,000.00	16,500.00	4	116,875.00	38,958.33	2	3,100,000.00	1,500,000.00	20	160,000.00	53,333.33
23	4	110,000.00	16,500.00	4	93,500.00	31,166.67	1	3,100,000.00	1,500,000.00	20	80,000.00	26,666.67
24	4	110,000.00	16,500.00	4	93,500.00	31,166.67	2	3,100,000.00	1,500,000.00	20	160,000.00	53,333.33
25	4	110,000.00	16,500.00	4	93,500.00	31,166.67	1	3,100,000.00	1,500,000.00	20	80,000.00	26,666.67
26	5	110,000.00	16,500.00	4	116,875.00	38,958.33	1	3,100,000.00	1,500,000.00	20	80,000.00	26,666.67
Jumlah	103	2,860,000.00	429,000.00	104	2,407,625.00	802,541.67	43	80,600,000.00	39,000,000.00	520	3,440,000.00	1,146,666.67
Rata-rata	3.96	110,000.00	16,500.00	4	92,600.96	30,866.99	1.65	3,100,000.00	1,500,000.00	20	132,307.69	44,102.56

Lampiran 2. Biaya Tetap Usahatani Bunga Mawar Potong Konversi Satu Hektar Per Musim Tanam (Lanjutan)

No	Selang						Diesel Semprot					
	Jumlah (Unit)	Harga Awal (Rp)	Harga Akhir (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Nilai Penyusutan Konversi 1 Ha/Tahun (Rp)	Nilai Penyusutan Konversi 1 Ha/Musim Tanam (Rp)	Jumlah (Unit)	Harga Awal (Rp)	Harga Akhir (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Nilai Penyusutan Konversi 1 Ha/Tahun (Rp)	Nilai Penyusutan Konversi 1 Ha/Musim Tanam (Rp)
1	4	600,000.00	90,000.00	15	136,000.00	45,333.33	2	3,700,000.00	1,500,000.00	15	293,333.33	97,777.78
2	2	600,000.00	90,000.00	15	68,000.00	22,666.67	1	3,700,000.00	1,500,000.00	15	146,666.67	48,888.89
3	3	600,000.00	90,000.00	15	102,000.00	34,000.00	1	3,700,000.00	1,500,000.00	15	146,666.67	48,888.89
4	2	600,000.00	90,000.00	15	68,000.00	22,666.67	3	3,700,000.00	1,500,000.00	15	440,000.00	146,666.67
5	3	600,000.00	90,000.00	15	102,000.00	34,000.00	1	3,700,000.00	1,500,000.00	15	146,666.67	48,888.89
6	3	600,000.00	90,000.00	15	102,000.00	34,000.00	1	3,700,000.00	1,500,000.00	15	146,666.67	48,888.89
7	3	600,000.00	90,000.00	15	102,000.00	34,000.00	1	3,700,000.00	1,500,000.00	15	146,666.67	48,888.89
8	4	600,000.00	90,000.00	15	136,000.00	45,333.33	2	3,700,000.00	1,500,000.00	15	293,333.33	97,777.78
9	2	600,000.00	90,000.00	15	68,000.00	22,666.67	1	3,700,000.00	1,500,000.00	15	146,666.67	48,888.89
10	4	600,000.00	90,000.00	15	136,000.00	45,333.33	2	3,700,000.00	1,500,000.00	15	293,333.33	97,777.78
11	4	600,000.00	90,000.00	15	136,000.00	45,333.33	1	3,700,000.00	1,500,000.00	15	146,666.67	48,888.89
12	2	600,000.00	90,000.00	15	68,000.00	22,666.67	1	3,700,000.00	1,500,000.00	15	146,666.67	48,888.89
13	2	600,000.00	90,000.00	15	68,000.00	22,666.67	1	3,700,000.00	1,500,000.00	15	146,666.67	48,888.89
14	2	600,000.00	90,000.00	15	68,000.00	22,666.67	1	3,700,000.00	1,500,000.00	15	146,666.67	48,888.89
15	2	600,000.00	90,000.00	15	68,000.00	22,666.67	1	3,700,000.00	1,500,000.00	15	146,666.67	48,888.89
16	5	600,000.00	90,000.00	15	170,000.00	56,666.67	1	3,700,000.00	1,500,000.00	15	146,666.67	48,888.89
17	2	600,000.00	90,000.00	15	68,000.00	22,666.67	1	3,700,000.00	1,500,000.00	15	146,666.67	48,888.89
18	2	600,000.00	90,000.00	15	68,000.00	22,666.67	1	3,700,000.00	1,500,000.00	15	146,666.67	48,888.89
19	6	600,000.00	90,000.00	15	204,000.00	68,000.00	2	3,700,000.00	1,500,000.00	15	293,333.33	97,777.78
20	6	600,000.00	90,000.00	15	204,000.00	68,000.00	2	3,700,000.00	1,500,000.00	15	293,333.33	97,777.78
21	2	600,000.00	90,000.00	15	68,000.00	22,666.67	1	3,700,000.00	1,500,000.00	15	146,666.67	48,888.89
22	2	600,000.00	90,000.00	15	68,000.00	22,666.67	1	3,700,000.00	1,500,000.00	15	146,666.67	48,888.89
23	2	600,000.00	90,000.00	15	68,000.00	22,666.67	1	3,700,000.00	1,500,000.00	15	146,666.67	48,888.89
24	3	600,000.00	90,000.00	15	102,000.00	34,000.00	1	3,700,000.00	1,500,000.00	15	146,666.67	48,888.89
25	2	600,000.00	90,000.00	15	68,000.00	22,666.67	1	3,700,000.00	1,500,000.00	15	146,666.67	48,888.89
26	2	600,000.00	90,000.00	15	68,000.00	22,666.67	1	3,700,000.00	1,500,000.00	15	146,666.67	48,888.89
Jumlah	76	15,600,000.00	2,340,000.00	390	2,584,000.00	861,333.33	33	96,200,000.00	39,000,000.00	390.00	4,840,000.00	1,613,333.33
Rata-rata	2.92	600,000.00	90,000.00	15	99,384.62	33,128.21	1.27	3,700,000.00	1,500,000.00	15.00	186,153.85	62,051.28

Lampiran 2. Biaya Tetap Usahatani Bunga Mawar Potong Konversi Satu Hektar Per Musim Tanam (Lanjutan)

No	Total Biaya Penyusutan Konversi 1 Ha/Tahun	Luas Lahan (Ha)	Lahan Milik Sendiri			Lahan Sewa		
			Luas Lahan (Ha)	Biaya Pajak Lahan Konversi Per Tahun (Rp)	Biaya Pajak Lahan Konversi Per Musim Tanam (Rp)	Luas Lahan (Ha)	Biaya Sewa Lahan Konversi Per Tahun (Rp)	Biaya Sewa Lahan Konversi Per Musim Tanam (Rp)
1	279,461.11	1.70	0.30	128,000.00	42,666.67	1.40	25,000,000.00	8,333,333.33
2	155,455.56	0.72	0.17	200,000.00	66,666.67	0.55	11,500,000.00	3,833,333.33
3	145,538.89	1.44	0.66	198,000.00	66,000.00	0.78	5,000,000.00	1,666,666.67
4	240,766.67	0.15	0.06	250,000.00	83,333.33	0.09	1,800,000.00	600,000.00
5	220,513.89	0.30	0.10	150,000.00	50,000.00	0.20	6,000,000.00	2,000,000.00
6	204,788.89	0.80	0.20	150,000.00	50,000.00	0.60	9,000,000.00	3,000,000.00
7	204,788.89	0.75	0.50	150,000.00	50,000.00	0.25	8,000,000.00	2,666,666.67
8	270,536.11	1.50	1.00	1,000,000.00	333,333.33	0.50	4,000,000.00	1,333,333.33
9	151,063.89	0.20	0.10	150,000.00	50,000.00	0.10	3,000,000.00	1,000,000.00
10	262,602.78	0.20	0.25	350,000.00	116,666.67	0.25	5,000,000.00	1,666,666.67
11	210,455.56	1.00	0.50	400,000.00	133,333.33	0.50	20,000,000.00	6,666,666.67
12	113,947.22	0.80	0.50	125,000.00	41,666.67	0.30	3,000,000.00	1,000,000.00
13	140,613.89	0.20	0.10	150,000.00	50,000.00	0.10	2,500,000.00	833,333.33
14	129,672.22	0.20	0.10	150,000.00	50,000.00	0.10	4,000,000.00	1,333,333.33
15	171,180.56	1.00	1.00	500,000.00	166,666.67	-	-	-
16	240,663.89	0.80	0.30	150,000.00	50,000.00	0.50	4,500,000.00	1,500,000.00
17	126,272.22	0.90	0.70	200,000.00	66,666.67	0.20	4,000,000.00	1,333,333.33
18	149,647.22	1.05	0.25	350,000.00	116,666.67	0.80	6,000,000.00	2,000,000.00
19	337,719.44	1.50	1.00	1,200,000.00	400,000.00	0.50	4,000,000.00	1,333,333.33
20	366,794.44	2.50	2.00	3,000,000.00	1,000,000.00	0.50	5,000,000.00	1,666,666.67
21	145,397.22	0.30	0.20	200,000.00	66,666.67	0.10	6,000,000.00	2,000,000.00
22	193,313.89	1.10	0.60	150,000.00	50,000.00	0.50	6,500,000.00	2,166,666.67
23	158,855.56	0.90	0.40	150,000.00	50,000.00	0.50	4,000,000.00	1,333,333.33
24	199,122.22	1.00	0.40	200,000.00	66,666.67	0.60	5,000,000.00	1,666,666.67
25	155,455.56	0.50	0.10	150,000.00	50,000.00	0.40	3,000,000.00	1,000,000.00
26	168,913.89	0.76	0.16	150,000.00	50,000.00	0.60	5,500,000.00	1,833,333.33
Jumlah	5,143,541.67	22.27	11.65	9,951,000.00	3,317,000.00	10.92	161,300,000.00	53,766,666.67
Rata-rata	197,828.53	0.86	0.45	382,730.77	127,576.92	0.42	6,203,846.15	2,067,948.72

Lampiran 2. Biaya Tetap Usahatani Bunga Mawar Potong Konversi Satu Hektar Per Musim Tanam (Lanjutan)

No.	Luas Lahan (Ha)	Persen bunga (%)	Bunga Pinjaman									Total Biaya Tetap Konversi 1 Ha/Musim Tanam
			Jangka Waktu Pengembalian (Tahun)	Persen Bunga/Jangka Waktu Pengembalian	Modal Pinjaman (Rp)	Sistem Pembayaran Pinjaman (Tahun)	Bunga Pinjaman/Jangka Waktu Pengembalian (Rp)	Bunga Pinjaman/Tahun (Rp)	Bunga Pinjaman/Musim (Rp)	Bayar Pinjaman/Tahun (Rp)	Bayar Pinjaman Per Musim Tanam (Rp)	
1	1.70	0.40	4.00	0.10	10,000,000.00	1.00	1,000,000.00	250,000.00	83,333.33	2,750,000.00	916,666.67	8,738,794.44
2	0.72	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	4,055,455.56
3	1.44	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1,878,205.56
4	0.15	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	924,100.00
5	0.30	0.40	4.00	0.10	30,000,000.00	1.00	3,000,000.00	750,000.00	250,000.00	8,250,000.00	2,750,000.00	2,520,513.89
6	0.80	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3,254,788.89
7	0.75	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2,921,455.56
8	1.50	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1,937,202.78
9	0.20	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1,201,063.89
10	0.20	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2,045,936.11
11	1.00	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	7,010,455.56
12	0.60	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1,155,613.89
13	0.10	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1,023,947.22
14	0.10	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1,513,005.56
15	1.00	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	337,847.22
16	0.80	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1,790,663.89
17	0.90	0.40	5.00	0.08	50,000,000.00	1.00	4,000,000.00	800,000.00	266,666.67	10,800,000.00	3,600,000.00	1,792,938.89
18	1.05	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2,266,313.89
19	1.50	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2,071,052.78
20	2.00	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3,033,461.11
21	0.10	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2,212,063.89
22	1.10	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2,409,980.56
23	0.90	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1,542,188.89
24	1.00	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1,932,455.56
25	0.50	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1,205,455.56
26	0.76	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2,052,247.22
Jumlah								1,800,000.00	600,000.00	21,800,000.00	7,266,666.67	62,827,208.33
Rata-rata								600,000.00	23,076.92	838,461.54	279,487.18	2,416,431.09

Lampiran 3. Biaya Variabel Usahatani Bunga Mawar Potong Konversi Satu Hektar Per Musim Tanam

No.	Luas lahan (Ha)	Pupuk Kandang			Urea			Pupuk Za		
		Jumlah (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Total (Rp)	Jumlah (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Total (Rp)	Jumlah (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Total (Rp)
1	1.70	4,000.00	100.00	400,000.00	600.00	1,000.00	600,000.00	200.00	4,800.00	960,000.00
2	0.72	2,500.00	200.00	500,000.00	400.00	1,000.00	400,000.00	800.00	1,300.00	1,040,000.00
3	1.44	15,000.00	200.00	3,000,000.00	-	-	-	2,000.00	1,300.00	2,600,000.00
4	0.15	5,000.00	200.00	1,000,000.00	800.00	1,000.00	800,000.00	900.00	4,800.00	4,320,000.00
5	0.30	10,000.00	200.00	2,000,000.00	1,600.00	1,000.00	1,600,000.00	400.00	1,300.00	520,000.00
6	0.80	3,000.00	200.00	600,000.00	1,000.00	1,000.00	1,000,000.00	400.00	1,300.00	520,000.00
7	0.75	40,000.00	200.00	8,000,000.00	2,000.00	1,000.00	2,000,000.00	2,000.00	1,300.00	2,600,000.00
8	1.50	-	-	-	1,500.00	1,000.00	1,500,000.00	833.33	1,300.00	1,083,329.00
9	0.20	4,000.00	200.00	800,000.00	400.00	1,000.00	400,000.00	400.00	1,300.00	520,000.00
10	0.20	5,000.00	200.00	1,000,000.00	2,000.00	1,000.00	2,000,000.00	2,000.00	1,300.00	2,600,000.00
11	1.00	30,000.00	200.00	6,000,000.00	-	-	-	2,800.00	1,300.00	3,640,000.00
12	0.80	5,000.00	200.00	1,000,000.00	2,000.00	1,000.00	2,000,000.00	500.00	1,300.00	650,000.00
13	0.20	400.00	200.00	80,000.00	333.33	1,000.00	333,330.00	200.00	1,300.00	260,000.00
14	0.20	6,000.00	200.00	1,200,000.00	400.00	1,000.00	400,000.00	200.00	1,300.00	260,000.00
15	1.00	5,000.00	200.00	1,000,000.00	500.00	1,000.00	500,000.00	500.00	1,300.00	650,000.00
16	0.80	4,000.00	200.00	800,000.00	1,333.33	1,000.00	1,333,330.00	1,333.33	1,300.00	1,733,329.00
17	0.90	-	-	-	1,000.00	1,000.00	1,000,000.00	1,000.00	1,300.00	1,300,000.00
18	1.05	10,000.00	200.00	2,000,000.00	1,000.00	1,000.00	1,000,000.00	400.00	1,300.00	520,000.00
19	1.50	35,000.00	200.00	7,000,000.00	2,666.67	1,000.00	2,666,670.00	2,333.33	1,300.00	3,033,329.00
20	2.50	40,000.00	200.00	8,000,000.00	3,333.33	1,000.00	3,333,330.00	4,000.00	1,300.00	5,200,000.00
21	0.30	4,000.00	200.00	800,000.00	500.00	1,000.00	500,000.00	400.00	1,300.00	520,000.00
22	1.10	10,000.00	200.00	2,000,000.00	1,000.00	1,000.00	1,000,000.00	1,600.00	1,300.00	2,080,000.00
23	0.90	5,000.00	200.00	1,000,000.00	1,333.33	1,000.00	1,333,330.00	1,333.33	1,300.00	1,733,329.00
24	1.00	4,000.00	200.00	800,000.00	666.67	1,000.00	666,670.00	666.67	1,300.00	866,671.00
25	0.50	2,000.00	200.00	400,000.00	400.00	1,000.00	400,000.00	400.00	1,300.00	520,000.00
26	0.76	3,500.00	200.00	700,000.00	400.00	1,000.00	400,000.00	400.00	1,300.00	520,000.00
Jumlah		252,400.00	4,700.00	50,080,000.00	27,166.66	24,000.00	27,166,660.00	27,999.99	40,800.00	40,249,987.00
Rata-rata		9,707.69	180.77	1,926,153.85	1,044.87	923.08	1,044,871.54	1,076.92	1,569.23	1,548,076.42

Lampiran 3. Biaya Variabel Usahatani Bunga Mawar Potong Konversi Satu Hektar Per Musim Tanam (Lanjutan)

No	Luas lahan (Ha)	Pupuk TSP			NPK			Phonska			Total Biaya Pupuk Konversi 1 Ha./ Musim Tanam (Rp)
		Jumlah (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Total (Rp)	Jumlah (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Total (Rp)	Jumlah (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Total (Rp)	
1	1.70	200.00	2,300.00	460,000.00	120.00	10,000.00	1,200,000.00	-	-	-	3,620,000.00
2	0.72	-	-	-	100.00	10,000.00	1,000,000.00	800.00	2,400.00	1,920,000.00	2,940,000.00
3	1.44	2,000.00	2,300.00	4,600,000.00	40.00	10,000.00	400,000.00	-	-	-	10,600,000.00
4	0.15	-	-	-	20.00	10,000.00	200,000.00	200.00	8,700.00	1,740,000.00	6,320,000.00
5	0.30	400.00	2,300.00	920,000.00	-	-	-	400.00	8,700.00	3,480,000.00	5,040,000.00
6	0.80	400.00	2,300.00	920,000.00	400.00	10,000.00	4,000,000.00	200.00	8,700.00	1,740,000.00	7,040,000.00
7	0.75	2,000.00	2,300.00	4,600,000.00	800.00	10,000.00	8,000,000.00	800.00	8,700.00	6,960,000.00	25,200,000.00
8	1.50	833.33	2,300.00	1,916,659.00	500.00	10,000.00	5,000,000.00	-	-	-	9,499,988.00
9	0.20	400.00	2,300.00	920,000.00	400.00	7,000.00	2,800,000.00	-	-	-	5,440,000.00
10	0.20	2,000.00	2,300.00	4,600,000.00	-	-	-	200.00	8,700.00	1,740,000.00	10,200,000.00
11	1.00	1,400.00	2,300.00	3,220,000.00	-	-	-	-	-	-	12,860,000.00
12	0.80	500.00	2,300.00	1,150,000.00	500.00	10,000.00	5,000,000.00	-	-	-	9,800,000.00
13	0.20	200.00	2,300.00	460,000.00	-	-	-	133.33	8,700.00	1,159,971.00	1,133,330.00
14	0.20	200.00	2,300.00	460,000.00	400.00	10,000.00	4,000,000.00	-	-	-	6,320,000.00
15	1.00	100.00	2,300.00	230,000.00	100.00	10,000.00	1,000,000.00	200.00	8,700.00	1,740,000.00	3,380,000.00
16	0.80	666.67	2,300.00	1,533,341.00	333.33	10,000.00	3,333,300.00	-	-	-	8,733,300.00
17	0.90	1,000.00	2,300.00	2,300,000.00	-	-	-	200.00	8,700.00	1,740,000.00	4,600,000.00
18	1.05	400.00	2,100.00	840,000.00	500.00	7,000.00	3,500,000.00	500.00	8,700.00	4,350,000.00	7,860,000.00
19	1.50	2,166.67	2,300.00	4,983,341.00	1,333.33	10,000.00	13,333,300.00	1,333.33	8,700.00	11,599,971.00	31,016,640.00
20	2.50	3,333.33	2,300.00	7,666,659.00	-	-	-	2,666.67	8,700.00	23,200,029.00	24,199,989.00
21	0.30	400.00	2,300.00	920,000.00	200.00	10,000.00	2,000,000.00	200.00	8,700.00	1,740,000.00	4,740,000.00
22	1.10	1,200.00	2,300.00	2,760,000.00	833.33	10,000.00	8,333,300.00	1,333.33	8,700.00	11,599,971.00	16,173,300.00
23	0.90	1,333.33	2,300.00	3,066,659.00	-	10,000.00	-	-	8,700.00	-	7,133,318.00
24	1.00	666.67	2,300.00	1,533,341.00	166.67	10,000.00	1,666,700.00	333.33	8,700.00	2,899,971.00	5,533,382.00
25	0.50	200.00	2,300.00	460,000.00	100.00	10,000.00	1,000,000.00	-	-	-	2,780,000.00
26	0.76	400.00	2,300.00	920,000.00	200.00	10,000.00	2,000,000.00	-	-	-	4,540,000.00
Jumlah		22,400.00	55,000.00	51,440,000.00	7,046.66	194,000.00	67,766,600.00	9,499.99	132,900.00	77,609,913.00	236,703,247.00
Rata-rata		861.54	2,115.38	1,978,461.54	271.03	7,461.54	2,606,407.69	365.38	5,111.54	2,984,996.65	9,103,971.04

Lampiran 3. Biaya Variabel Usahatani Bunga Mawar Potong Konversi Satu Hektar Per Musim Tanam (Lanjutan)

No	Total Biaya Pestisida Konversi 1 Ha/Musim Tanam	Air		Kardus			Koran			Karet		
		Biaya Iuran Air Konversi Per Bulan (Rp)	Biaya Iuran Air Konversi Per Musim tanam (Rp)	Jumlah (Buah)	Harga (Rp/Buah)	Total Biaya Kardus Konversi Per Musim Tanam(Rp)	Jumlah (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Total Biaya Koran Konversi Per Musim Tanam(Rp)	Jumlah (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Total Biaya Karet Konversi Per Musim Tanam (Rp)
1	3,620,520.00	25,000.00	100,000.00	50.00	8,000.00	400,000.00	45.00	3,000.00	135,000.00	5.00	24,000.00	120,000.00
2	2,941,700.00	25,000.00	100,000.00	30.00	8,000.00	240,000.00	15.00	6,000.00	90,000.00	3.00	23,000.00	69,000.00
3	10,604,040.00	25,000.00	100,000.00	60.00	8,000.00	480,000.00	90.00	4,000.00	360,000.00	8.00	23,000.00	184,000.00
4	6,321,120.00	25,000.00	100,000.00	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	5,041,200.00	25,000.00	100,000.00	40.00	8,000.00	320,000.00	-	-	-	4.00	24,000.00	96,000.00
6	7,041,400.00	25,000.00	100,000.00	45.00	9,000.00	405,000.00	45.00	4,000.00	180,000.00	4.00	24,000.00	96,000.00
7	25,205,600.00	25,000.00	100,000.00	30.00	8,000.00	240,000.00	50.00	3,000.00	150,000.00	5.00	23,000.00	115,000.00
8	9,502,154.66	25,000.00	100,000.00	40.00	10,000.00	400,000.00	48.00	5,000.00	240,000.00	4.50	23,000.00	103,500.00
9	5,441,200.00	25,000.00	100,000.00	18.00	8,000.00	144,000.00	12.00	4,000.00	48,000.00	2.00	23,000.00	46,000.00
10	10,204,200.00	25,000.00	100,000.00	30.00	9,000.00	270,000.00	38.00	3,000.00	114,000.00	3.00	23,000.00	69,000.00
11	12,864,200.00	25,000.00	100,000.00	45.00	10,000.00	450,000.00	55.00	3,000.00	165,000.00	4.00	23,000.00	92,000.00
12	9,801,500.00	25,000.00	100,000.00	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13	1,133,863.33	25,000.00	100,000.00	22.00	8,000.00	176,000.00	10.00	4,000.00	40,000.00	1.00	23,000.00	23,000.00
14	6,320,800.00	25,000.00	100,000.00	24.00	8,000.00	192,000.00	18.00	5,000.00	90,000.00	2.00	24,000.00	48,000.00
15	3,380,900.00	25,000.00	100,000.00	40.00	8,000.00	320,000.00	50.00	3,000.00	150,000.00	2.00	24,000.00	48,000.00
16	8,735,633.33	25,000.00	100,000.00	-	-	-	-	-	-	-	-	-
17	4,602,200.00	25,000.00	100,000.00	40.00	9,000.00	360,000.00	30.00	3,000.00	90,000.00	2.00	24,000.00	48,000.00
18	7,861,800.00	25,000.00	100,000.00	38.00	8,000.00	304,000.00	30.00	4,000.00	120,000.00	2.00	23,000.00	46,000.00
19	31,023,806.66	25,000.00	100,000.00	62.00	8,000.00	496,000.00	64.00	6,000.00	384,000.00	5.00	23,000.00	115,000.00
20	24,209,989.00	25,000.00	100,000.00	60.00	8,000.00	480,000.00	120.00	3,000.00	360,000.00	5.00	23,000.00	115,000.00
21	4,741,200.00	25,000.00	100,000.00	20.00	9,000.00	180,000.00	16.00	5,000.00	80,000.00	2.00	24,000.00	48,000.00
22	16,178,266.66	25,000.00	100,000.00	40.00	8,000.00	320,000.00	35.00	3,000.00	105,000.00	2.50	23,000.00	57,500.00
23	7,135,984.66	25,000.00	100,000.00	30.00	10,000.00	300,000.00	30.00	6,000.00	180,000.00	3.00	24,000.00	72,000.00
24	5,535,215.34	25,000.00	100,000.00	37.00	8,000.00	296,000.00	43.00	4,000.00	172,000.00	3.00	24,000.00	72,000.00
25	2,780,700.00	25,000.00	100,000.00	35.00	8,000.00	280,000.00	20.00	3,000.00	60,000.00	2.00	23,000.00	46,000.00
26	4,541,000.00	25,000.00	100,000.00	34.00	9,000.00	306,000.00	35.00	3,000.00	105,000.00	2.00	24,000.00	48,000.00
Jumlah	236,770,193.64	650,000.00	2,600,000.00	870.00	195,000.00	7,359,000.00	899.00	87,000.00	3,418,000.00	76.00	539,000.00	1,777,000.00
Rata-rata	9,106,545.91	25,000.00	100,000.00	33.46	7,500.00	283,038.46	34.58	3,346.15	131,461.54	2.92	20,730.77	68,346.15

Lampiran 3. Biaya Variabel Usahatani Bunga Mawar Potong Konversi Satu Hektar Per Musim Tanam (Lanjutan)

No.	Tali Rafia			Lakban Bening			Kertas Putih			Bronjong		
	Jumlah (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Total Biaya Tali Rafia Konversi Per Musim Tanam(Rp)	Jumlah (Rol)	Harga (Rp/Rol)	Total Biaya Lakban Bening Konversi Per Musim Tanam (Rp)	Jumlah (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Total Biaya Kertas Putih Konversi Per Musim Tanam (Rp)	Jumlah (buah)	Harga (Rp/buah)	Total Biaya Bronjong Konversi Per Musim Tanam (Rp)
1	30.00	6,700.00	201,000.00	30.00	7,600.00	228,000.00	40.00	8,000.00	320,000.00	-	-	-
2	28.00	6,700.00	187,600.00	25.00	7,700.00	192,500.00	-	-	-	-	-	-
3	64.00	7,000.00	448,000.00	64.00	7,500.00	480,000.00	60.00	7,800.00	468,000.00	20.00	12,500.00	250,000.00
4	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	10.50	6,800.00	71,400.00	30.00	7,400.00	222,000.00	13.50	8,000.00	108,000.00	-	-	-
6	20.00	6,700.00	134,000.00	30.00	7,500.00	225,000.00	-	-	-	-	-	-
7	-	-	-	40.00	7,600.00	304,000.00	-	-	-	8.00	12,500.00	100,000.00
8	40.00	6,500.00	260,000.00	40.00	7,500.00	300,000.00	-	-	-	-	-	-
9	11.00	6,500.00	71,500.00	22.00	7,400.00	162,800.00	-	-	-	-	-	-
10	22.00	6,700.00	147,400.00	30.00	7,500.00	225,000.00	-	-	-	-	-	-
11	35.00	6,700.00	234,500.00	44.00	7,500.00	330,000.00	4.00	8,000.00	32,000.00	-	-	-
12	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13	8.00	6,800.00	54,400.00	14.00	7,600.00	106,400.00	-	-	-	-	-	-
14	15.00	6,500.00	97,500.00	25.00	7,600.00	190,000.00	-	-	-	-	-	-
15	20.00	6,700.00	134,000.00	25.00	7,800.00	195,000.00	-	-	-	-	-	-
16	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
17	10.00	6,700.00	67,000.00	22.00	7,500.00	165,000.00	-	-	-	-	-	-
18	22.00	6,500.00	143,000.00	23.00	7,400.00	170,200.00	-	-	-	-	-	-
19	60.00	6,800.00	408,000.00	64.00	7,400.00	473,600.00	40.00	7,900.00	316,000.00	-	-	-
20	60.00	6,700.00	402,000.00	70.00	7,400.00	518,000.00	45.00	8,000.00	360,000.00	-	-	-
21	12.00	6,800.00	81,600.00	18.00	7,800.00	140,400.00	15.00	7,800.00	117,000.00	-	-	-
22	25.00	6,700.00	167,500.00	35.00	7,400.00	259,000.00	12.00	8,000.00	96,000.00	-	-	-
23	25.00	6,700.00	167,500.00	48.00	7,500.00	360,000.00	-	-	-	-	-	-
24	32.00	6,700.00	214,400.00	48.00	7,500.00	360,000.00	15.00	7,800.00	117,000.00	-	-	-
25	15.00	6,600.00	99,000.00	35.00	7,600.00	266,000.00	15.00	8,000.00	120,000.00	-	-	-
26	25.00	6,700.00	167,500.00	40.00	7,400.00	296,000.00	22.00	8,000.00	176,000.00	-	-	-
Jumlah	589.50	147,200.00	3,958,800.00	822.00	173,100.00	6,168,900.00	281.50	87,300.00	2,230,000.00	28.00	25,000.00	350,000.00
Rata-rata	22.67	5,661.54	152,261.54	31.62	6,657.69	237,265.38	10.83	3,357.69	85,769.23	1.08	961.54	13,461.54

Lampiran 3. Biaya Variabel Usahatani Bunga Mawar Potong Konversi Satu Hektar Per Musim Tanam (Lanjutan)

No.	Biaya Transportasi Konversi Per Musim Tanam	Bensin		
		Jumlah (L)	Harga (Rp/L)	Total Biaya Bensin Konversi 1 Ha/Musim Tanam
1	3,360,000.00	36.00	5,150.00	185,400.00
2	5,280,000.00	30.00	5,150.00	154,500.00
3	5,280,000.00	48.00	5,150.00	247,200.00
4	-	40.00	5,150.00	206,000.00
5	2,880,000.00	40.00	5,150.00	206,000.00
6	3,360,000.00	40.00	5,150.00	206,000.00
7	9,120,000.00	40.00	5,150.00	206,000.00
8	7,200,000.00	36.00	5,150.00	185,400.00
9	5,760,000.00	36.00	5,150.00	185,400.00
10	5,280,000.00	40.00	5,150.00	206,000.00
11	7,200,000.00	48.00	5,150.00	247,200.00
12	-	30.00	5,150.00	154,500.00
13	1,440,000.00	36.00	5,150.00	185,400.00
14	7,840,000.00	36.00	5,150.00	185,400.00
15	6,240,000.00	36.00	5,150.00	185,400.00
16	-	36.00	5,150.00	185,400.00
17	4,480,000.00	30.00	5,150.00	154,500.00
18	1,680,000.00	36.00	5,150.00	185,400.00
19	7,680,000.00	48.00	5,150.00	247,200.00
20	7,200,000.00	56.00	5,150.00	288,400.00
21	3,360,000.00	30.00	5,150.00	154,500.00
22	7,840,000.00	36.00	5,150.00	185,400.00
23	5,760,000.00	40.00	5,150.00	206,000.00
24	6,880,000.00	48.00	5,150.00	247,200.00
25	4,480,000.00	40.00	5,150.00	206,000.00
26	7,840,000.00	40.00	5,150.00	206,000.00
Jumlah	127,440,000.00	1,012.00	133,900.00	5,211,800.00
Rata-rata	4,901,538.46	38.92	5,150.00	200,453.85

Lampiran 3. Biaya Variabel Usahatani Bunga Mawar Potong Konversi Satu Hektar Per Musim Tanam (Lanjutan)

No		Tenaga Kerja Pengolahan Lahan												Total Biaya TK Pengolahan Lahan Konversi 1 Ha/Musim Tanam (Rp)
		Laki-laki						Perempuan						
		Jumlah Konversi 1 Ha (orang)	Jam Kerja	Upah Per Hari (Rp)	Hari	HOK	Total (Rp)	Jumlah Konversi 1 Ha (orang)	Jam Kerja	Upah Per Hari (Rp)	Hari	HOK	Total (Rp)	
1	4	5	50,000.00	4	10.00	500,000.00	-	-	-	-	-	-	500,000.00	
2	2	5	40,000.00	3	3.75	150,000.00	-	-	-	-	-	-	150,000.00	
3	2	5	40,000.00	3	3.75	150,000.00	-	-	-	-	-	-	150,000.00	
4	1	5	50,000.00	4	2.50	125,000.00	-	-	-	-	-	-	125,000.00	
5	5	5	40,000.00	2	6.25	250,000.00	-	-	-	-	-	-	250,000.00	
6	4	5	40,000.00	2	5.00	200,000.00	-	-	-	-	-	-	200,000.00	
7	4	5	40,000.00	5	12.50	500,000.00	-	-	-	-	-	-	500,000.00	
8	4	5	50,000.00	5	12.50	625,000.00	-	-	-	-	-	-	625,000.00	
9	3	5	40,000.00	3	5.63	225,000.00	-	-	-	-	-	-	225,000.00	
10	4	5	40,000.00	8	20.00	800,000.00	-	-	-	-	-	-	800,000.00	
11	4	5	50,000.00	8	20.00	1,000,000.00	-	-	-	-	-	-	1,000,000.00	
12	2	5	40,000.00	3	3.75	150,000.00	-	-	-	-	-	-	150,000.00	
13	1	5	40,000.00	2	1.25	50,000.00	-	-	-	-	-	-	50,000.00	
14	2	5	40,000.00	5	6.25	250,000.00	-	-	-	-	-	-	250,000.00	
15	4	5	40,000.00	8	20.00	800,000.00	-	-	-	-	-	-	800,000.00	
16	4	5	40,000.00	6	15.00	600,000.00	-	-	-	-	-	-	600,000.00	
17	2	5	40,000.00	7	8.75	350,000.00	-	-	-	-	-	-	350,000.00	
18	4	5	50,000.00	2	4.00	200,000.00	-	-	-	-	-	-	200,000.00	
19	6	5	50,000.00	7	26.25	1,312,500.00	-	-	-	-	-	-	1,312,500.00	
20	6	5	50,000.00	8	30.00	1,500,000.00	-	-	-	-	-	-	1,500,000.00	
21	2	5	45,000.00	4	5.00	225,000.00	-	-	-	-	-	-	225,000.00	
22	4	5	40,000.00	4	10.00	400,000.00	-	-	-	-	-	-	400,000.00	
23	4	5	40,000.00	3	7.50	300,000.00	-	-	-	-	-	-	300,000.00	
24	4	5	50,000.00	4	10.00	500,000.00	-	-	-	-	-	-	500,000.00	
25	3	5	45,000.00	3	5.63	253,125.00	-	-	-	-	-	-	253,125.00	
26	3	5	50,000.00	4	7.50	375,000.00	-	-	-	-	-	-	375,000.00	
Jumlah	88	130	1,140,000.00	117	262.75	11,790,625.00	-	-	-	-	-	-	11,790,625.00	
Rata-rata	3.38	5	43,846.15	4.5	10.11	453,485.58	-	-	-	-	-	-	453,485.58	

Lampiran 3. Biaya Variabel Usahatani Bunga Mawar Potong Konversi Satu Hektar Per Musim Tanam (Lanjutan)

No		Tenaga Kerja Penanaman												Total Biaya TK Penanaman Konversi 1 Ha/Musim Tanam (Rp)
		Laki-laki						Perempuan						
		Jumlah Konversi 1 Ha (orang)	Jam Kerja	Upah Per Hari (Rp)	Hari	HOK	Total (Rp)	Jumlah Konversi 1 Ha (orang)	Jam Kerja	Upah Per Hari (Rp)	Hari	HOK	Total (Rp)	
1	2	5	50,000.00	3	3.75	187,500.00	3	4	35,000.00	3	4.50	157,500.00	345,000.00	
2	2	5	40,000.00	2	2.50	100,000.00	2	4	25,000.00	2	2.00	50,000.00	150,000.00	
3	2	5	40,000.00	3	3.75	150,000.00	-	-	-	-	-	-	150,000.00	
4	1	5	40,000.00	1	0.63	25,000.00	-	-	-	-	-	-	25,000.00	
5	4	5	40,000.00	1	2.50	100,000.00	-	-	-	-	-	-	100,000.00	
6	2	5	40,000.00	2	2.50	100,000.00	3	4	25,000.00	2	3.00	75,000.00	175,000.00	
7	3	5	40,000.00	2	3.75	150,000.00	-	-	-	-	-	-	150,000.00	
8	4	5	50,000.00	3	7.50	375,000.00	-	-	-	-	-	-	375,000.00	
9	3	5	40,000.00	3	5.63	225,000.00	-	-	-	-	-	-	225,000.00	
10	4	5	40,000.00	3	7.50	300,000.00	-	-	-	-	-	-	300,000.00	
11	4	5	50,000.00	5	12.50	625,000.00	-	-	-	-	-	-	625,000.00	
12	2	5	40,000.00	3	3.75	150,000.00	-	-	-	-	-	-	150,000.00	
13	1	5	40,000.00	2	1.25	50,000.00	-	-	-	-	-	-	50,000.00	
14	2	5	40,000.00	3	3.75	150,000.00	-	-	-	-	-	-	150,000.00	
15	4	5	40,000.00	5	12.50	500,000.00	-	-	-	-	-	-	500,000.00	
16	3	5	40,000.00	4	7.50	300,000.00	-	-	-	-	-	-	300,000.00	
17	-	-	-	-	-	-	2	4	25,000.00	5	5.00	125,000.00	125,000.00	
18	3	5	50,000.00	2	3.75	187,500.00	-	-	-	-	-	-	187,500.00	
19	4	5	50,000.00	4	10.00	500,000.00	-	-	-	-	-	-	500,000.00	
20	4	5	50,000.00	5	12.50	625,000.00	4	4	35,000.00	4	8.00	280,000.00	905,000.00	
21	-	-	-	-	-	-	2	4	30,000.00	2	2.00	60,000.00	60,000.00	
22	4	5	40,000.00	3	7.50	300,000.00	-	-	-	-	-	-	300,000.00	
23	3	5	40,000.00	3	5.63	225,000.00	-	-	-	-	-	-	225,000.00	
24	3	5	50,000.00	3	5.63	281,250.00	-	-	-	-	-	-	281,250.00	
25	-	-	-	-	-	-	4	4	30,000.00	3	6.00	180,000.00	180,000.00	
26	1	5	50,000.00	3	1.88	93,750.00	2	4	35,000.00	3	3.00	105,000.00	198,750.00	
Jumlah	65	115	1,000,000.00	68.	128.13	5,700,000.00	22	32	240,000.00	24	33.50	1,032,500.00	6,732,500.00	
Rata-rata	2.5	4.42	38,461.54	2.62	4.93	219,230.77	0.85	1.23	9,230.77	0.92	1.29	39,711.54	258,942.31	

Lampiran 3. Biaya Variabel Usahatani Bunga Mawar Potong Konvesi Satu Hektar Per Musim Tanam (Lanjutan)

No		Tenaga Kerja Pemupukan												Total Biaya TK Pemupukan Konversi 1 Ha/Musim Tanam (Rp)
		Laki-laki						Perempuan						
		Jumlah Konversi 1 Ha (orang)	Jam Kerja	Upah Per Hari (Rp)	Hari	HOK	Total (Rp)	Jumlah Konversi 1 Ha (orang)	Jam Kerja	Upah Per Hari (Rp)	Hari	HOK	Total (Rp)	
1	3	5	50,000.00	6	11.25	562,500.00	-	-	-	-	-	-	562,500.00	
2	2	5	40,000.00	5	6.25	250,000.00	-	-	-	-	-	-	250,000.00	
3	2	5	40,000.00	5	6.25	250,000.00	-	-	-	-	-	-	250,000.00	
4	1	5	40,000.00	6	3.75	150,000.00	-	-	-	-	-	-	150,000.00	
5	4	5	40,000.00	5	12.50	500,000.00	-	-	-	-	-	-	500,000.00	
6	2	5	40,000.00	5	6.25	250,000.00	-	-	-	-	-	-	250,000.00	
7	3	5	40,000.00	5	9.38	375,000.00	-	-	-	-	-	-	375,000.00	
8	4	5	50,000.00	4	10.00	500,000.00	-	-	-	-	-	-	500,000.00	
9	2	5	40,000.00	5	6.25	250,000.00	-	-	-	-	-	-	250,000.00	
10	4	5	40,000.00	5	12.50	500,000.00	-	-	-	-	-	-	500,000.00	
11	4	5	50,000.00	9	22.50	1,125,000.00	-	-	-	-	-	-	1,125,000.00	
12	2	5	40,000.00	5	6.25	250,000.00	-	-	-	-	-	-	250,000.00	
13	1	5	40,000.00	5	3.13	125,000.00	-	-	-	-	-	-	125,000.00	
14	2	5	40,000.00	5	6.25	250,000.00	-	-	-	-	-	-	250,000.00	
15	4	5	40,000.00	9	22.50	900,000.00	-	-	-	-	-	-	900,000.00	
16	3	5	40,000.00	5	9.38	375,000.00	-	-	-	-	-	-	375,000.00	
17	-	-	-	-	-	-	2	4	25,000.00	5	5.00	125,000.00	125,000.00	
18	3	5	50,000.00	5	9.38	468,750.00	-	-	-	-	-	-	468,750.00	
19	4	5	50,000.00	6	15.00	750,000.00	-	-	-	-	-	-	750,000.00	
20	4	5	50,000.00	6	15.00	750,000.00	-	-	-	-	-	-	750,000.00	
21	2	5	45,000.00	3	3.75	168,750.00	-	-	-	-	-	-	168,750.00	
22	4	5	40,000.00	5	12.50	500,000.00	-	-	-	-	-	-	500,000.00	
23	3	5	40,000.00	5	9.38	375,000.00	-	-	-	-	-	-	375,000.00	
24	3	5	50,000.00	5	9.38	468,750.00	-	-	-	-	-	-	468,750.00	
25	3	5	45,000.00	5	9.38	421,875.00	-	-	-	-	-	-	421,875.00	
26	2	5	50,000.00	5	6.25	312,500.00	-	-	-	-	-	-	312,500.00	
Jumlah	71	125	1,090,000.00	134	244.38	10,828,125.00	2	4	25,000.00	5	5.00	125,000.00	10,953,125.00	
Rata-rata	2.73	4.81	41,923.08	5.15	9.40	416,466.35	0.08	0.15	961.54	0.19	0.19	4,807.69	421,274.04	

Lampiran 3. Biaya Variabel Usahatani Bunga Mawar Potong Konversi Satu Hektar Per Musim Tanam (Lanjutan)

No	Jumlah Konversi 1 Ha (orang)	Tenaga Kerja Penyemprotan											Total Biaya TK Penyemprotan Konversi 1 Ha/Musim Tanam (Rp)
		Laki-laki						Perempuan					
		Jam Kerja	Upah Per Hari (Rp)	Hari	HOK	Total (Rp)	Jumlah Konversi 1 Ha (orang)	Jam Kerja	Upah Per Hari (Rp)	Hari	HOK	Total (Rp)	
1	4	5	50,000.00	16.00	40.00	2,000,000.00	-	-	-	-	-	-	2,000,000.00
2	2	5	40,000.00	16.00	20.00	800,000.00	-	-	-	-	-	-	800,000.00
3	2	5	40,000.00	16.00	20.00	800,000.00	-	-	-	-	-	-	800,000.00
4	1	5	40,000.00	16.00	10.00	400,000.00	-	-	-	-	-	-	400,000.00
5	2	5	40,000.00	16.00	20.00	800,000.00	-	-	-	-	-	-	800,000.00
6	2	5	40,000.00	16.00	20.00	800,000.00	-	-	-	-	-	-	800,000.00
7	2	5	40,000.00	16.00	20.00	800,000.00	-	-	-	-	-	-	800,000.00
8	4	5	50,000.00	16.00	40.00	2,000,000.00	-	-	-	-	-	-	2,000,000.00
9	2	5	40,000.00	16.00	20.00	800,000.00	-	-	-	-	-	-	800,000.00
10	4	5	40,000.00	16.00	40.00	1,600,000.00	-	-	-	-	-	-	1,600,000.00
11	3	5	50,000.00	16.00	30.00	1,500,000.00	-	-	-	-	-	-	1,500,000.00
12	1	5	40,000.00	16.00	10.00	400,000.00	-	-	-	-	-	-	400,000.00
13	1	5	40,000.00	16.00	10.00	400,000.00	-	-	-	-	-	-	400,000.00
14	2	5	40,000.00	16.00	20.00	800,000.00	-	-	-	-	-	-	800,000.00
15	4	5	40,000.00	16.00	40.00	1,600,000.00	-	-	-	-	-	-	1,600,000.00
16	2	5	40,000.00	16.00	20.00	800,000.00	-	-	-	-	-	-	800,000.00
17	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
18	2	5	50,000.00	16.00	20.00	1,000,000.00	-	-	-	-	-	-	1,000,000.00
19	4	5	50,000.00	16.00	40.00	2,000,000.00	-	-	-	-	-	-	2,000,000.00
20	4	5	50,000.00	16.00	40.00	2,000,000.00	-	-	-	-	-	-	2,000,000.00
21	2	5	45,000.00	16.00	20.00	900,000.00	-	-	-	-	-	-	900,000.00
22	3	5	40,000.00	16.00	30.00	1,200,000.00	-	-	-	-	-	-	1,200,000.00
23	3	5	40,000.00	16.00	30.00	1,200,000.00	-	-	-	-	-	-	1,200,000.00
24	3	5	50,000.00	16.00	30.00	1,500,000.00	-	-	-	-	-	-	1,500,000.00
25	2	5	45,000.00	16.00	20.00	900,000.00	-	-	-	-	-	-	900,000.00
26	2	5	50,000.00	16.00	20.00	1,000,000.00	-	-	-	-	-	-	1,000,000.00
Jumlah	63	125	1,090,000.00	400.00	630.00	28,000,000.00	-	-	-	-	-	-	28,000,000.00
Rata-rata	2.42	4.81	41,923.08	15.38	24.23	1,076,923.08	-	-	-	-	-	-	1,076,923.08

Lampiran 3. Biaya Variabel Usahatani Bunga Mawar Potong Konversi Satu Hektar Per Musim Tanam (Lanjutan)

No		Tenaga Kerja Penyiraman												Total Biaya TK Penyiraman Konversi 1 Ha/Musim Tanam (Rp)
		Laki-laki						Perempuan						
		Jumlah Konversi 1 Ha (Orang)	Jam Kerja	Upah Per Hari (Rp)	Hari	HOK	Total (Rp)	Jumlah Konversi 1 Ha (orang)	Jam Kerja	Upah Per Hari (Rp)	Hari	HOK	Total (Rp)	
1	4	5	50,000.00	16	40.00	2,000,000.00	-	-	-	-	-	-	2,000,000.00	
2	2	5	40,000.00	16	20.00	800,000.00	-	-	-	-	-	-	800,000.00	
3	2	5	40,000.00	16	20.00	800,000.00	-	-	-	-	-	-	800,000.00	
4	1	5	40,000.00	16	10.00	400,000.00	-	-	-	-	-	-	400,000.00	
5	2	5	40,000.00	16	20.00	800,000.00	-	-	-	-	-	-	800,000.00	
6	2	5	40,000.00	16	20.00	800,000.00	-	-	-	-	-	-	800,000.00	
7	2	5	40,000.00	16	20.00	800,000.00	-	-	-	-	-	-	800,000.00	
8	4	5	50,000.00	16	40.00	2,000,000.00	-	-	-	-	-	-	2,000,000.00	
9	2	5	40,000.00	16	20.00	800,000.00	-	-	-	-	-	-	800,000.00	
10	4	5	40,000.00	16	40.00	1,600,000.00	-	-	-	-	-	-	1,600,000.00	
11	3	5	50,000.00	16	30.00	1,500,000.00	-	-	-	-	-	-	1,500,000.00	
12	1	5	40,000.00	16	10.00	400,000.00	-	-	-	-	-	-	400,000.00	
13	1	5	40,000.00	16	10.00	400,000.00	-	-	-	-	-	-	400,000.00	
14	2	5	40,000.00	16	20.00	800,000.00	-	-	-	-	-	-	800,000.00	
15	4	5	40,000.00	16	40.00	1,600,000.00	-	-	-	-	-	-	1,600,000.00	
16	2	5	40,000.00	16	20.00	800,000.00	-	-	-	-	-	-	800,000.00	
17	-	-	-	-	-	-	2	4	25,000.00	16	16.0	400,000.00	400,000.00	
18	2	5	50,000.00	16	20.00	1,000,000.00	-	-	-	-	-	-	1,000,000.00	
19	4	5	50,000.00	16	40.00	2,000,000.00	-	-	-	-	-	-	2,000,000.00	
20	4	5	50,000.00	16	40.00	2,000,000.00	-	-	-	-	-	-	2,000,000.00	
21	2	5	45,000.00	16	20.00	900,000.00	-	-	-	-	-	-	900,000.00	
22	3	5	40,000.00	16	30.00	1,200,000.00	-	-	-	-	-	-	1,200,000.00	
23	3	5	40,000.00	16	30.00	1,200,000.00	-	-	-	-	-	-	1,200,000.00	
24	3	5	50,000.00	16	30.00	1,500,000.00	-	-	-	-	-	-	1,500,000.00	
25	2	5	45,000.00	16	20.00	900,000.00	-	-	-	-	-	-	900,000.00	
26	2	5	50,000.00	16	20.00	1,000,000.00	-	-	-	-	-	-	1,000,000.00	
Jumlah	63	125	1,090,000.00	400	630.00	28,000,000.00	2	4	25,000.00	16	16	400,000.00	28,400,000.00	
Rata-rata	2.42	4.81	41,923.08	15.38	24.23	1,076,923.08	0.08	0.15	961.54	0.62	0.62	15,384.62	1,092,307.69	

Lampiran 3. Biaya Variabel Usahatani Bunga Mawar Potong Konversi Satu Hektar Per Musim Tanam (Lanjutan)

No		Tenaga Kerja Penyiangn												Total Biaya TK Penyiangn Konversi 1 Ha/Musim Tanam (Rp)
		Laki-laki						Perempuan						
		Jumlah Konversi 1 Ha (orang)	Jam Kerja	Upah Per Hari (Rp)	Hari	HOK	Total (Rp)	Jumlah Konversi 1 Ha (orang)	Jam Kerja	Upah Per Hari (Rp)	Hari	HOK	Total (Rp)	
1	-	-	-	-	-	-	3.00	4.00	35,000.00	8.00	12.00	420,000.00	420,000.00	
2	-	-	-	-	-	-	3.00	4.00	25,000.00	5.00	7.50	187,500.00	187,500.00	
3	-	-	-	-	-	-	2.00	4.00	25,000.00	5.00	5.00	125,000.00	125,000.00	
4	1.00	5.00	40,000.00	5.00	3.13	125,000.00	-	-	-	-	-	-	125,000.00	
5	3.00	5.00	40,000.00	5.00	9.38	375,000.00	-	-	-	-	-	-	375,000.00	
6	-	-	-	-	-	-	4.00	4.00	25,000.00	5.00	10.00	250,000.00	250,000.00	
7	-	-	-	-	-	-	4.00	4.00	25,000.00	5.00	10.00	250,000.00	250,000.00	
8	-	-	-	-	-	-	3.00	4.00	30,000.00	4.00	6.00	180,000.00	180,000.00	
9	2.00	5.00	40,000.00	5.00	6.25	250,000.00	-	-	-	-	-	-	250,000.00	
10	2.00	5.00	40,000.00	5.00	6.25	250,000.00	-	-	-	-	-	-	250,000.00	
11	-	-	-	-	-	-	4.00	4.00	35,000.00	8.00	16.00	560,000.00	560,000.00	
12	1.00	5.00	40,000.00	5.00	3.13	125,000.00	-	-	-	-	-	-	125,000.00	
13	2.00	5.00	40,000.00	5.00	6.25	250,000.00	-	-	-	-	-	-	250,000.00	
14	2.00	5.00	40,000.00	5.00	6.25	250,000.00	-	-	-	-	-	-	250,000.00	
15	4.00	5.00	40,000.00	9.00	22.50	900,000.00	-	-	-	-	-	-	900,000.00	
16	-	-	-	-	-	-	3.00	4.00	25,000.00	5.00	7.50	187,500.00	187,500.00	
17	-	-	-	-	-	-	2.00	4.00	25,000.00	5.00	5.00	125,000.00	125,000.00	
18	-	-	-	-	-	-	3.00	4.00	35,000.00	5.00	7.50	262,500.00	262,500.00	
19	3.00	5.00	50,000.00	6.00	11.25	562,500.00	-	-	-	-	-	-	562,500.00	
20	4.00	5.00	50,000.00	6.00	15.00	750,000.00	-	-	-	-	-	-	750,000.00	
21	-	-	-	-	-	-	2.00	4.00	30,000.00	3.00	3.00	90,000.00	90,000.00	
22	2.00	5.00	40,000.00	5.00	6.25	250,000.00	-	-	-	-	-	-	250,000.00	
23	4.00	5.00	40,000.00	5.00	12.50	500,000.00	-	-	-	-	-	-	500,000.00	
24	4.00	5.00	50,000.00	5.00	12.50	625,000.00	-	-	-	-	-	-	625,000.00	
25	-	-	-	-	-	-	3.00	4.00	30,000.00	5.00	7.50	225,000.00	225,000.00	
26	-	-	-	-	-	-	4.00	4.00	35,000.00	5.00	10.00	350,000.00	350,000.00	
Jumlah	34.00	65.00	550,000.00	71.00	120.63	5,212,500.00	40.00	52.00	380,000.00	68.00	107.00	3,212,500.00	8,425,000.00	
Rata-rata	1.31	2.50	21,153.85	2.73	4.64	200,480.77	1.54	2.00	14,615.38	2.62	4.12	123,557.69	324,038.46	

Lampiran 3. Biaya Variabel Usahatani Bunga Mawar Potong Konversi Satu Hektar Per Musim Tanam (Lanjutan)

No		Tenaga Kerja Pemangkasan												Total Biaya TK Pemangkasan Konversi 1 Ha/Musim Tanam (Rp)
		Laki-laki						Perempuan						
		Jumlah Konversi 1 Ha (orang)	Jam Kerja	Upah Per Hari (Rp)	Hari	HOK	Total (Rp)	Jumlah Konversi 1 Ha (orang)	Jam Kerja	Upah Per Hari (Rp)	Hari	HOK	Total (Rp)	
1	-	-	-	-	-	-	3	4	35,000.00	2	3.00	105,000.00	105,000.00	
2	-	-	-	-	-	-	3	4	25,000.00	1	1.50	37,500.00	37,500.00	
3	-	-	-	-	-	-	2	4	25,000.00	2	2.00	50,000.00	50,000.00	
4	1	5	40,000.00	1	0.63	25,000.00	-	-	-	-	-	-	25,000.00	
5	-	-	-	-	-	-	4	4	25,000.00	1	2.00	50,000.00	50,000.00	
6	-	-	-	-	-	-	4	4	25,000.00	1	2.00	50,000.00	50,000.00	
7	-	-	-	-	-	-	3	4	25,000.00	1	1.50	37,500.00	37,500.00	
8	-	-	-	-	-	-	3	4	30,000.00	1	1.50	45,000.00	45,000.00	
9	3	5	40,000.00	1	1.88	75,000.00	-	-	-	-	-	-	75,000.00	
10	2	5	40,000.00	1	1.25	50,000.00	-	-	-	-	-	-	50,000.00	
11	-	-	-	-	-	-	4	4	35,000.00	2	4.00	140,000.00	140,000.00	
12	1	5	40,000.00	1	0.63	25,000.00	-	-	-	-	-	-	25,000.00	
13	2	5	40,000.00	1	1.25	50,000.00	-	-	-	-	-	-	50,000.00	
14	2	5	40,000.00	1	1.25	50,000.00	-	-	-	-	-	-	50,000.00	
15	3	5	40,000.00	2	3.75	150,000.00	-	-	-	-	-	-	150,000.00	
16	-	-	-	-	-	-	3	4	25,000.00	2	3.00	75,000.00	75,000.00	
17	-	-	-	-	-	-	2	4	25,000.00	1	1.00	25,000.00	25,000.00	
18	-	-	-	-	-	-	3	4	35,000.00	1	1.50	52,500.00	52,500.00	
19	3	5	50,000.00	2	3.75	187,500.00	-	-	-	-	-	-	187,500.00	
20	4	5	50,000.00	3	7.50	375,000.00	-	-	-	-	-	-	375,000.00	
21	-	-	-	-	-	-	3	4	30,000.00	1	1.50	45,000.00	45,000.00	
22	2	5	40,000.00	1	1.25	50,000.00	-	-	-	-	-	-	50,000.00	
23	4	5	40,000.00	2	5.00	200,000.00	-	-	-	-	-	-	200,000.00	
24	4	5	50,000.00	2	5.00	250,000.00	-	-	-	-	-	-	250,000.00	
25	-	-	-	-	-	-	3	4	30,000.00	1	1.50	45,000.00	45,000.00	
26	-	-	-	-	-	-	3	4	35,000.00	2	3.00	105,000.00	105,000.00	
Jumlah	31	60	510,000.00	18	33.13	1,487,500.00	43	56	405,000.00	19	29.00	862,500.00	2,350,000.00	
Rata-rata	1.19	2.31	19,615.38	0.69	1.27	57,211.54	1.65	2.15	15,576.92	0.73	1.12	33,173.08	90,384.62	

Lampiran 3. Biaya Variabel Usahatani Bunga Mawar Potong Konversi Satu Hektar Per Musim Tanam (Lanjutan)

No		Tenaga Kerja Pemanenan												Total Biaya TK Pemanenan Konversi 1 Ha/Musim Tanam (Rp)
		Laki-laki						Perempuan						
		Jumlah Konversi 1 Ha (orang)	Jam Kerja	Upah Per Hari (Rp)	Hari	HOK	Total (Rp)	Jumlah Konversi 1 Ha (orang)	Jam Kerja	Upah Per Hari (Rp)	Hari	HOK	Total (Rp)	
1	5	5	50,000.00	3	9.38	468,750.00	-	-	-	-	-	-	468,750.00	
2	3	5	40,000.00	3	5.63	225,000.00	-	-	-	-	-	-	225,000.00	
3	2	5	40,000.00	3	3.75	150,000.00	-	-	-	-	-	-	150,000.00	
4	1	5	40,000.00	3	1.88	75,000.00	-	-	-	-	-	-	75,000.00	
5	-	-	-	-	-	-	4	4	25,000.00	2	4.00	100,000.00	100,000.00	
6	2	5	40,000.00	3	3.75	150,000.00	2	4	25,000.00	3	3.00	75,000.00	225,000.00	
7	-	-	-	-	-	-	4	4	25,000.00	4	8.00	200,000.00	200,000.00	
8	4	5	50,000.00	3	7.50	375,000.00	1	4	30,000.00	3	1.50	45,000.00	420,000.00	
9	3	5	40,000.00	3	5.63	225,000.00	-	-	-	-	-	-	225,000.00	
10	3	5	40,000.00	3	5.63	225,000.00	-	-	-	-	-	-	225,000.00	
11	4	5	50,000.00	6	15.00	750,000.00	-	-	-	-	-	-	750,000.00	
12	1	5	40,000.00	3	1.88	75,000.00	-	-	-	-	-	-	75,000.00	
13	2	5	40,000.00	3	3.75	150,000.00	-	-	-	-	-	-	150,000.00	
14	2	5	40,000.00	4	5.00	200,000.00	-	-	-	-	-	-	200,000.00	
15	4	5	40,000.00	3	7.50	300,000.00	-	-	-	-	-	-	300,000.00	
16	-	-	-	-	-	-	3	4	25,000.00	3	4.50	112,500.00	112,500.00	
17	-	-	-	-	-	-	2	4	25,000.00	3	3.00	75,000.00	75,000.00	
18	4	5	50,000.00	3	7.50	375,000.00	-	-	-	-	-	-	375,000.00	
19	5	5	50,000.00	4	12.50	625,000.00	-	-	-	-	-	-	625,000.00	
20	6	5	50,000.00	4	15.00	750,000.00	-	-	-	-	-	-	750,000.00	
21	2	5	45,000.00	3	3.75	168,750.00	-	-	-	-	-	-	168,750.00	
22	4	5	40,000.00	3	7.50	300,000.00	-	-	-	-	-	-	300,000.00	
23	4	5	40,000.00	3	7.50	300,000.00	-	-	-	-	-	-	300,000.00	
24	4	5	50,000.00	3	7.50	375,000.00	-	-	-	-	-	-	375,000.00	
25	3	5	45,000.00	3	5.63	253,125.00	-	-	-	-	-	-	253,125.00	
26	3	5	50,000.00	3	5.63	281,250.00	-	-	-	-	-	-	281,250.00	
Jumlah	71	110	970,000.00	72	148.75	6,796,875.00	16	24	155,000.00	18	24.00	607,500.00	7,404,375.00	
Rata-rata	2.73	4.23	37,307.69	2.77	5.72	261,418.27	0.62	0.92	5,961.54	0.69	0.92	23,365.38	284,783.65	

Lampiran 3. Biaya Variabel Usahatani Bunga Mawar Potong Konversi Satu Hektar Per Musim Tanam (Lanjutan)

No		Tenaga Kerja Pengangkutan												Total Biaya TK Pengangkutan Konversi 1 Ha/Musim Tanam (Rp)
		Laki-laki						Perempuan						
		Jumlah Konversi 1 Ha (orang)	Jam Kerja	Upah Per Hari (Rp)	Hari	HOK	Total (Rp)	Jumlah Konversi 1 Ha (orang)	Jam Kerja	Upah Per Hari (Rp)	Hari	HOK	Total (Rp)	
1	5	5	50,000.00	3	9.38	468,750.00	-	-	-	-	-	-	468,750.00	
2	3	5	40,000.00	3	5.63	225,000.00	-	-	-	-	-	-	225,000.00	
3	2	5	40,000.00	3	3.75	150,000.00	-	-	-	-	-	-	150,000.00	
4	1	5	50,000.00	3	1.88	93,750.00	-	-	-	-	-	-	93,750.00	
5	4	5	40,000.00	2	5.00	200,000.00	-	-	-	-	-	-	200,000.00	
6	4	5	40,000.00	3	7.50	300,000.00	-	-	-	-	-	-	300,000.00	
7	3	5	40,000.00	4	7.50	300,000.00	-	-	-	-	-	-	300,000.00	
8	5	5	50,000.00	3	9.38	468,750.00	-	-	-	-	-	-	468,750.00	
9	2	5	40,000.00	3	3.75	150,000.00	-	-	-	-	-	-	150,000.00	
10	4	5	40,000.00	3	7.50	300,000.00	-	-	-	-	-	-	300,000.00	
11	4	5	50,000.00	6	15.00	750,000.00	-	-	-	-	-	-	750,000.00	
12	2	5	40,000.00	2	2.50	100,000.00	-	-	-	-	-	-	100,000.00	
13	1	5	40,000.00	2	1.25	50,000.00	-	-	-	-	-	-	50,000.00	
14	2	5	40,000.00	4	5.00	200,000.00	-	-	-	-	-	-	200,000.00	
15	3	5	40,000.00	3	5.63	225,000.00	-	-	-	-	-	-	225,000.00	
16	2	5	40,000.00	3	3.75	150,000.00	-	-	-	-	-	-	150,000.00	
17	2	5	40,000.00	3	3.75	150,000.00	-	-	-	-	-	-	150,000.00	
18	3	5	50,000.00	3	5.63	281,250.00	-	-	-	-	-	-	281,250.00	
19	6	5	50,000.00	4	15.00	750,000.00	-	-	-	-	-	-	750,000.00	
20	8	5	50,000.00	4	20.00	1,000,000.00	-	-	-	-	-	-	1,000,000.00	
21	2	5	45,000.00	3	3.75	168,750.00	-	-	-	-	-	-	168,750.00	
22	3	5	40,000.00	3	5.63	225,000.00	-	-	-	-	-	-	225,000.00	
23	4	5	40,000.00	3	7.50	300,000.00	-	-	-	-	-	-	300,000.00	
24	4	5	50,000.00	3	7.50	375,000.00	-	-	-	-	-	-	375,000.00	
25	3	5	45,000.00	3	5.63	253,125.00	-	-	-	-	-	-	253,125.00	
26	3	5	50,000.00	3	5.63	281,250.00	-	-	-	-	-	-	281,250.00	
Jumlah	85	130	1,140,000.00	82	174.38	7,915,625.00	-	-	-	-	-	-	7,915,625.00	
Rata-rata	3.27	5.00	43,846.15	3.15	6.71	304,447.12	-	-	-	-	-	-	304,447.12	

Lampiran 3. Biaya Variabel Usahatani Bunga Mawar Potong Konversi Satu Hektar Per Musim Tanam (Lanjutan)

		Tenaga Kerja Grading												Total Biaya TK Grading Konversi 1 Ha/Musim Tanam (Rp)
No		Laki-laki						Perempuan						
		Jumlah Konversi 1 Ha (orang)	Jam Kerja	Hari	HOK	Total (Rp)	Jumlah Konversi 1 Ha (orang)	Jam Kerja	Upah Per Hari (Rp)	Hari	HOK	Total (Rp)		
1	6	5	468,750.00	4	15.00	750,000.00	-	-	-	-	-	-	750,000.00	
2	2	5	225,000.00	4	5.00	200,000.00	2	4	25,000.00	4	4.00	100,000.00	300,000.00	
3	2	5	150,000.00	4	5.00	200,000.00	-	-	-	-	-	-	200,000.00	
4	-	-	93,750.00	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
5	4	5	200,000.00	2	5.00	200,000.00	-	-	-	-	-	-	200,000.00	
6	-	-	300,000.00	-	-	-	2	4	25,000.00	3	3.00	75,000.00	75,000.00	
7	3	5	300,000.00	4	7.50	300,000.00	-	-	-	-	-	-	300,000.00	
8	5	5	468,750.00	3	9.38	468,750.00	-	-	-	-	-	-	468,750.00	
9	2	5	150,000.00	3	3.75	150,000.00	-	-	-	-	-	-	150,000.00	
10	4	5	300,000.00	3	7.50	300,000.00	-	-	-	-	-	-	300,000.00	
11	-	-	750,000.00	-	-	-	4	4	35,000.00	6	12.00	420,000.00	420,000.00	
12	-	-	100,000.00	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
13	-	-	50,000.00	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
14	2	5	200,000.00	4	5.00	200,000.00	-	-	-	-	-	-	200,000.00	
15	2	5	225,000.00	3	3.75	150,000.00	-	-	-	-	-	-	150,000.00	
16	-	-	150,000.00	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
17	1	5	150,000.00	3	1.88	75,000.00	-	-	-	-	-	-	75,000.00	
18	2	5	281,250.00	3	3.75	187,500.00	-	-	-	-	-	-	187,500.00	
19	6	5	750,000.00	4	15.00	750,000.00	-	-	-	-	-	-	750,000.00	
20	8	5	1,000,000.00	4	20.00	1,000,000.00	-	-	-	-	-	-	1,000,000.00	
21	2	5	168,750.00	3	3.75	168,750.00	-	-	-	-	-	-	168,750.00	
22	2	5	225,000.00	3	3.75	150,000.00	-	-	-	-	-	-	150,000.00	
23	4	5	300,000.00	3	7.50	300,000.00	-	-	-	-	-	-	300,000.00	
24	4	5	375,000.00	3	7.50	375,000.00	-	-	-	-	-	-	375,000.00	
25	3	5	253,125.00	3	5.63	253,125.00	-	-	-	-	-	-	253,125.00	
26	3	5	281,250.00	3	5.63	281,250.00	-	-	-	-	-	-	281,250.00	
Jumlah	67	100	7,915,625.00	66	141.25	6,459,375.00	8	12	85,000.00	13	19.00	595,000.00	7,054,375.00	
Rata-rata	2.58	3.85	304,447.12	2.54	5.43	248,437.50	0.31	0.46	3,269.23	0.50	0.73	22,884.62	271,322.12	

Lampiran 3. Biaya Variabel Usahatani Bunga Mawar Potong Konversi Satu Hektar Per Musim Tanam (Lanjutan)

No	Tenaga Kerja Pengemasan												Total Biaya TK Pengemasan Konversi 1 Ha/Musim Tanam (Rp)	Total Biaya TK Konversi 1 Ha/Musim Tanam (Rp)
	Laki-laki						Perempuan							
	Jumlah Konversi 1 Ha (orang)	Jam Kerja	Upah Per Hari (Rp)	Hari	HOK	Total (Rp)	Jumlah Konversi 1 Ha (orang)	Jam Kerja	Upah Per Hari (Rp)	Hari	HOK	Total (Rp)		
1	4	5	50,000.00	4	10.00	500,000.00	-	-	-	-	-	-	500,000.00	8,120,000.00
2	2	5	40,000.00	4	5.00	200,000.00	-	-	-	-	-	-	200,000.00	3,325,000.00
3	2	5	40,000.00	4	5.00	200,000.00	-	-	-	-	-	-	200,000.00	3,025,000.00
4	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1,418,750.00
5	4	5	40,000.00	2	5.00	200,000.00	-	-	-	-	-	-	200,000.00	3,575,000.00
6	3	5	40,000.00	4	7.50	300,000.00	1	4	25,000.00	4	2.00	50,000.00	350,000.00	3,475,000.00
7	3	5	40,000.00	7	13.13	525,000.00	-	-	-	-	-	-	525,000.00	4,237,500.00
8	5	5	50,000.00	3	9.38	468,750.00	-	-	-	-	-	-	468,750.00	7,551,250.00
9	2	5	40,000.00	3	3.75	150,000.00	-	-	-	-	-	-	150,000.00	3,300,000.00
10	4	5	40,000.00	3	7.50	300,000.00	-	-	-	-	-	-	300,000.00	6,225,000.00
11	-	-	-	-	-	-	4	4	35,000.00	7	14.00	490,000.00	490,000.00	8,860,000.00
12	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1,675,000.00
13	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1,525,000.00
14	2	5	40,000.00	7	8.75	350,000.00	-	-	-	-	-	-	350,000.00	3,500,000.00
15	2	5	40,000.00	7	8.75	350,000.00	-	-	-	-	-	-	350,000.00	7,475,000.00
16	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3,400,000.00
17	1	5	40,000.00	3	1.88	75,000.00	-	-	-	-	-	-	75,000.00	1,525,000.00
18	2	5	50,000.00	3	3.75	187,500.00	-	-	-	-	-	-	187,500.00	4,202,500.00
19	5	5	50,000.00	7	21.88	1,093,750.00	-	-	-	-	-	-	1,093,750.00	10,531,250.00
20	7	5	50,000.00	6	26.25	1,312,500.00	-	-	-	-	-	-	1,312,500.00	12,342,500.00
21	2	5	45,000.00	3	3.75	168,750.00	-	-	-	-	-	-	168,750.00	3,063,750.00
22	2	5	40,000.00	4	5.00	200,000.00	-	-	-	-	-	-	200,000.00	4,775,000.00
23	4	5	40,000.00	4	10.00	400,000.00	-	-	-	-	-	-	400,000.00	5,300,000.00
24	4	5	50,000.00	3	7.50	375,000.00	-	-	-	-	-	-	375,000.00	6,625,000.00
25	2	5	45,000.00	2	2.50	112,500.00	-	-	-	-	-	-	112,500.00	3,796,875.00
26	3	5	50,000.00	3	5.63	281,250.00	-	-	-	-	-	-	281,250.00	4,466,250.00
Jumlah	65	105	920,000.00	86	171.88	7,750,000.00	5	8	60,000.00	11	16.00	540,000.00	8,290,000.00	127,315,625.00
Rata-rata	2.50	4.04	35,384.62	3.31	6.61	298,076.92	0.19	0.31	2,307.69	0.42	0.62	20,769.23	318,846.15	4,896,754.81

Lampiran 4. Modal Kerja Petani dalam Usahatani Bunga Mawar Potong Konversi Satu Hektar Per Musim Tanam

No.	Luas Lahan (Ha)	Modal Aktif			Modal Pasif			Total Modal (Rp)
		Total Aktiva Tetap (Rp)	Total Aktiva Lancar (Rp)	Total Modal Aktif (Rp)	Modal Sendiri (Rp)	Biaya Pinjaman Jangka Panjang/Musim (Rp)	Total Modal Pasif (Rp)	
1	1.70	8,738,794.44	45,921,350.00	54,660,144.44	20,000,000.00	916,666.67	20,916,666.67	75,576,811.11
2	0.72	4,055,455.56	32,016,600.00	36,072,055.56	10,000,000.00	-	10,000,000.00	46,072,055.56
3	1.44	1,878,205.56	60,460,600.00	62,338,805.56	8,000,000.00	-	8,000,000.00	70,338,805.56
4	0.15	924,100.00	21,548,750.00	22,472,850.00	7,000,000.00	-	7,000,000.00	29,472,850.00
5	0.30	2,520,513.89	25,898,400.00	28,418,913.89	40,000,000.00	2,750,000.00	42,750,000.00	71,168,913.89
6	0.80	3,254,788.89	40,441,000.00	43,695,788.89	6,000,000.00	-	6,000,000.00	49,695,788.89
7	0.75	2,921,455.56	66,684,500.00	69,605,955.56	5,000,000.00	-	5,000,000.00	74,605,955.56
8	1.50	1,937,202.78	55,053,038.00	56,990,240.78	5,000,000.00	-	5,000,000.00	61,990,240.78
9	0.20	1,201,063.89	31,089,700.00	32,290,763.89	20,000,000.00	-	20,000,000.00	52,290,763.89
10	0.20	2,045,936.11	40,256,400.00	42,302,336.11	2,500,000.00	-	2,500,000.00	44,802,336.11
11	1.00	7,010,455.56	49,610,700.00	56,621,155.56	30,000,000.00	-	30,000,000.00	86,621,155.56
12	0.80	1,155,613.89	28,059,500.00	29,215,113.89	10,000,000.00	-	10,000,000.00	39,215,113.89
13	0.20	1,023,947.22	14,129,130.00	15,153,077.22	15,000,000.00	-	15,000,000.00	30,153,077.22
14	0.20	1,513,005.56	28,202,500.00	29,715,505.56	5,000,000.00	-	5,000,000.00	34,715,505.56
15	1.00	337,847.22	35,727,400.00	36,065,247.22	20,000,000.00	-	20,000,000.00	56,065,247.22
16	0.80	1,790,663.89	30,905,800.00	32,696,463.89	10,000,000.00	-	10,000,000.00	42,696,463.89
17	0.90	1,792,938.89	25,989,500.00	27,782,438.89	60,000,000.00	3,600,000.00	63,600,000.00	91,382,438.89
18	1.05	2,266,313.89	32,971,100.00	35,237,413.89	65,000,000.00	-	65,000,000.00	100,237,413.89
19	1.50	2,071,052.78	90,239,690.00	92,310,742.78	55,000,000.00	-	55,000,000.00	147,310,742.78
20	2.50	3,033,461.11	96,752,989.00	99,786,450.11	5,000,000.00	-	5,000,000.00	104,786,450.11
21	0.30	2,212,063.89	23,095,250.00	25,307,313.89	8,000,000.00	-	8,000,000.00	33,307,313.89
22	1.10	2,409,980.56	49,978,700.00	52,388,680.56	17,000,000.00	-	17,000,000.00	69,388,680.56
23	0.90	1,542,188.89	37,998,818.00	39,541,006.89	10,000,000.00	-	10,000,000.00	49,541,006.89
24	1.00	1,932,455.56	46,832,982.00	48,765,437.56	15,000,000.00	-	15,000,000.00	63,765,437.56
25	0.50	1,205,455.56	23,853,875.00	25,059,330.56	10,000,000.00	-	10,000,000.00	35,059,330.56
26	0.76	2,052,247.22	36,146,750.00	38,198,997.22	12,000,000.00	-	12,000,000.00	50,198,997.22
Jumlah		62,827,208.33	1,069,865,022.00	1,132,692,230.33	470,500,000.00	7,266,666.67	477,766,666.67	1,610,458,897.00
Rata-rata		2,416,431.09	41,148,654.69	43,565,085.78	18,096,153.85	279,487.18	18,375,641.03	61,940,726.81

Lampiran 5. Total Biaya, Penerimaan dan Pendapatan Petani dalam Usahatani Bunga Mawar Potong Konversi Satu Hektar Per Musim Tanam

No.	Luas lahan (Ha)	Jumlah Produksi Konversi 1 Ha/Musim Tanam (Tangkai)	Harga Jual (Rp/Tangkai)	Penerimaan Konversi 1 Ha/Musim Tanam (Rp)	Biaya Tetap Konversi 1 Ha/Musim Tanam (Rp)	Biaya Variabel Konversi 1 Ha/Musim Tanam (Rp)	Total Biaya Konversi 1 Ha/Musim Tanam (Rp)	Pendapatan Konversi 1 Ha/Musim Tanam (Rp)	Pajak Penghasilan Konversi 1 Ha/Musim Tanam
1	1.70	180,000.00	1,000.00	180,000,000.00	8,738,794.44	45,921,350.00	54,660,144.44	125,339,855.56	18,800,978.33
2	0.72	60,000.00	1,000.00	60,000,000.00	4,055,455.56	32,016,600.00	36,072,055.56	23,927,944.44	1,196,397.22
3	1.44	140,000.00	900.00	126,000,000.00	1,878,205.56	60,460,600.00	62,338,805.56	63,661,194.44	9,549,179.17
4	0.15	38,000.00	800.00	30,400,000.00	924,100.00	21,548,750.00	22,472,850.00	7,927,150.00	396,357.50
5	0.30	54,000.00	800.00	43,200,000.00	2,520,513.89	25,898,400.00	28,418,913.89	14,781,086.11	739,054.31
6	0.80	90,000.00	900.00	81,000,000.00	3,254,788.89	40,441,000.00	43,695,788.89	37,304,211.11	1,865,210.56
7	0.75	85,000.00	1,000.00	85,000,000.00	2,921,455.56	66,684,500.00	69,605,955.56	15,394,044.44	769,461.81
8	1.50	120,000.00	1,000.00	120,000,000.00	1,937,202.78	55,053,038.00	56,990,240.78	63,009,759.22	9,451,463.88
9	0.20	48,000.00	1,000.00	48,000,000.00	1,201,063.89	31,089,700.00	32,290,763.89	15,709,236.11	785,461.81
10	0.20	48,000.00	1,000.00	48,000,000.00	2,045,936.11	40,256,400.00	42,302,336.11	5,697,663.89	284,883.19
11	1.00	100,000.00	900.00	90,000,000.00	7,010,455.56	49,610,700.00	56,621,155.56	33,378,844.44	1,668,942.22
12	0.80	98,000.00	1,000.00	98,000,000.00	1,155,613.89	28,059,500.00	29,215,113.89	68,784,886.11	10,317,732.92
13	0.20	44,000.00	900.00	39,600,000.00	1,023,947.22	14,129,130.00	15,153,077.22	24,446,922.78	1,222,346.14
14	0.20	42,000.00	1,000.00	42,000,000.00	1,513,005.56	28,202,500.00	29,715,505.56	12,284,494.44	614,224.72
15	1.00	120,000.00	1,000.00	120,000,000.00	337,847.22	35,727,400.00	36,065,247.22	83,934,752.78	12,590,212.92
16	0.80	90,000.00	900.00	81,000,000.00	1,790,663.89	30,905,800.00	32,696,463.89	48,303,536.11	2,415,176.81
17	0.90	98,000.00	800.00	78,400,000.00	1,792,938.89	25,989,500.00	27,782,438.89	50,617,561.11	7,592,634.17
18	1.05	98,000.00	1,000.00	98,000,000.00	2,266,313.89	32,971,100.00	35,237,413.89	62,762,586.11	9,414,387.92
19	1.50	180,000.00	900.00	162,000,000.00	2,071,052.78	90,239,690.00	92,310,742.78	69,689,257.22	10,453,388.58
20	2.50	240,000.00	900.00	216,000,000.00	3,033,461.11	96,752,989.00	99,786,450.11	116,213,549.89	17,432,032.48
21	0.30	56,000.00	900.00	50,400,000.00	2,212,063.89	23,095,250.00	25,307,313.89	25,092,686.11	1,254,634.31
22	1.10	110,000.00	900.00	99,000,000.00	2,409,980.56	49,978,700.00	52,388,680.56	46,611,319.44	2,330,565.97
23	0.90	82,000.00	900.00	73,800,000.00	1,542,188.89	37,998,818.00	39,541,006.89	34,258,993.11	1,712,949.66
24	1.00	85,000.00	1,000.00	85,000,000.00	1,932,455.56	46,832,982.00	48,765,437.56	36,234,562.44	1,811,728.12
25	0.50	70,000.00	800.00	56,000,000.00	1,205,455.56	23,853,875.00	25,059,330.56	30,940,669.44	1,547,033.47
26	0.76	86,000.00	1,000.00	86,000,000.00	2,052,247.22	36,146,750.00	38,198,997.22	47,801,002.78	2,390,050.14
Jumlah		2,462,000.00	24,200.00	2,296,800,000.00	62,827,208.33	1,069,865,022.00	1,132,692,230.33	1,164,107,769.67	128,606,728.73
Rata-rata		94,692.31	930.77	88,338,461.54	2,416,431.09	41,148,654.69	43,565,085.78	44,773,375.76	4,946,412.64

Lampiran 6. *R/C Ratio*, BEP Unit dan BEP Rupiah dalam Usahatani Bunga Mawar Potong Konversi Satu Hektar Per Musim Tanam

No.	Luas Lahan (Ha)	R/C Ratio Konversi 1 Ha/Musim Tanam	BEP Unit Konversi 1 Ha/Musim Tanam (Tangkai)	BEP Rupiah Konversi 1 Ha/Musim Tanam (Rp)
1	1.70	3.29	11,731.79	11,731,793.24
2	0.72	1.66	8,695.42	8,695,417.04
3	1.44	2.02	4,012.07	3,610,864.61
4	0.15	1.35	3,967.33	3,173,861.32
5	0.30	1.52	7,866.77	6,293,417.95
6	0.80	1.85	7,222.34	6,500,108.48
7	0.75	1.22	13,558.12	13,558,118.65
8	1.50	2.11	3,579.29	3,579,294.95
9	0.20	1.49	3,409.23	3,409,227.91
10	0.20	1.13	12,682.08	12,682,077.24
11	1.00	1.59	17,357.21	15,621,488.86
12	0.80	3.35	1,619.24	1,619,235.79
13	0.20	2.61	1,768.83	1,591,948.37
14	0.20	1.41	4,605.63	4,605,633.87
15	1.00	3.33	481.08	481,077.68
16	0.80	2.48	3,217.13	2,895,420.53
17	0.90	2.82	3,352.53	2,682,027.63
18	1.05	2.78	3,415.39	3,415,385.48
19	1.50	1.75	5,194.93	4,675,433.40
20	2.50	2.16	6,105.23	5,494,708.79
21	0.30	1.99	4,536.78	4,083,099.83
22	1.10	1.89	5,407.81	4,867,028.72
23	0.90	1.87	3,532.27	3,179,044.20
24	1.00	1.74	4,303.68	4,303,682.36
25	0.50	2.23	2,624.95	2,099,957.96
26	0.76	2.25	3,540.26	3,540,255.87
Jumlah		53.93	147,787.39	138,389,610.75
Rata-rata		2.07	5,684.13	5,322,677.34

Lampiran 7. Perhitungan Harga Pokok Produksi dan Harga Pokok Penjualan Bunga Mawar Potong Konversi Satu Hektar Per Musim Tanam

No.	Harga Pokok Produksi Bunga Mawar Potong Konversi 1 Ha/Musim Tanam											
	Biaya Bahan Baku Konversi 1 Ha/Musim Tanam						Biaya Tenaga Kerja Langsung Konversi 1 Ha/Musim Tanam					
	Bibit	Pupuk	Pestisida	Air	Total Biaya Bahan Baku	Pengolahan Lahan	Penanaman	Pemupukan	Penyemprotan	Penyiraman	Penyiangan	Pemangkasan
1	23,000,000.00	3,620,000.00	6,131,950.00	100,000.00	32,851,950.00	500,000.00	345,000.00	562,500.00	2,000,000.00	2,000,000.00	420,000.00	105,000.00
2	18,000,000.00	2,940,000.00	1,438,000.00	100,000.00	22,478,000.00	150,000.00	150,000.00	250,000.00	800,000.00	800,000.00	187,500.00	37,500.00
3	35,000,000.00	10,600,000.00	3,538,400.00	100,000.00	49,238,400.00	150,000.00	150,000.00	250,000.00	800,000.00	800,000.00	125,000.00	50,000.00
4	12,000,000.00	6,320,000.00	1,504,000.00	100,000.00	19,924,000.00	125,000.00	25,000.00	150,000.00	400,000.00	400,000.00	125,000.00	25,000.00
5	12,000,000.00	5,040,000.00	1,280,000.00	100,000.00	18,420,000.00	250,000.00	100,000.00	500,000.00	800,000.00	800,000.00	375,000.00	50,000.00
6	14,400,000.00	7,040,000.00	10,820,000.00	100,000.00	32,360,000.00	200,000.00	175,000.00	250,000.00	800,000.00	800,000.00	250,000.00	50,000.00
7	14,400,000.00	25,200,000.00	12,512,000.00	100,000.00	52,212,000.00	500,000.00	150,000.00	375,000.00	800,000.00	800,000.00	250,000.00	37,500.00
8	16,000,000.00	9,499,988.00	13,212,900.00	100,000.00	38,812,888.00	625,000.00	375,000.00	500,000.00	2,000,000.00	2,000,000.00	180,000.00	45,000.00
9	12,000,000.00	5,440,000.00	3,832,000.00	100,000.00	21,372,000.00	225,000.00	225,000.00	250,000.00	800,000.00	800,000.00	250,000.00	75,000.00
10	9,600,000.00	10,200,000.00	7,820,000.00	100,000.00	27,720,000.00	800,000.00	300,000.00	500,000.00	1,600,000.00	1,600,000.00	250,000.00	50,000.00
11	15,200,000.00	12,860,000.00	3,840,000.00	100,000.00	32,000,000.00	1,000,000.00	625,000.00	1,125,000.00	1,500,000.00	1,500,000.00	560,000.00	140,000.00
12	14,400,000.00	9,800,000.00	1,930,000.00	100,000.00	26,230,000.00	150,000.00	150,000.00	250,000.00	400,000.00	400,000.00	125,000.00	25,000.00
13	8,000,000.00	1,133,330.00	1,345,600.00	100,000.00	10,578,930.00	50,000.00	50,000.00	125,000.00	400,000.00	400,000.00	250,000.00	50,000.00
14	8,000,000.00	6,320,000.00	1,639,600.00	100,000.00	16,059,600.00	250,000.00	150,000.00	250,000.00	800,000.00	800,000.00	250,000.00	50,000.00
15	13,600,000.00	3,380,000.00	3,900,000.00	100,000.00	20,980,000.00	800,000.00	500,000.00	900,000.00	1,600,000.00	1,600,000.00	900,000.00	150,000.00
16	14,400,000.00	8,733,300.00	4,087,100.00	100,000.00	27,320,400.00	600,000.00	300,000.00	375,000.00	800,000.00	800,000.00	187,500.00	75,000.00
17	14,400,000.00	4,600,000.00	-	100,000.00	19,100,000.00	350,000.00	125,000.00	125,000.00	-	400,000.00	125,000.00	25,000.00
18	16,000,000.00	7,860,000.00	2,160,000.00	100,000.00	26,120,000.00	200,000.00	187,500.00	468,750.00	1,000,000.00	1,000,000.00	262,500.00	52,500.00
19	25,000,000.00	31,016,640.00	13,472,000.00	100,000.00	69,588,640.00	1,312,500.00	500,000.00	750,000.00	2,000,000.00	2,000,000.00	562,500.00	187,500.00
20	30,000,000.00	24,199,989.00	20,387,100.00	100,000.00	74,687,089.00	1,500,000.00	905,000.00	750,000.00	2,000,000.00	2,000,000.00	750,000.00	375,000.00
21	8,000,000.00	4,740,000.00	3,030,000.00	100,000.00	15,870,000.00	225,000.00	60,000.00	168,750.00	900,000.00	900,000.00	90,000.00	45,000.00
22	15,200,000.00	16,173,300.00	4,700,000.00	100,000.00	36,173,300.00	400,000.00	300,000.00	500,000.00	1,200,000.00	1,200,000.00	250,000.00	50,000.00
23	14,400,000.00	7,133,318.00	4,020,000.00	100,000.00	25,653,318.00	300,000.00	225,000.00	375,000.00	1,200,000.00	1,200,000.00	500,000.00	200,000.00
24	20,000,000.00	5,533,382.00	6,216,000.00	100,000.00	31,849,382.00	500,000.00	281,250.00	468,750.00	1,500,000.00	1,500,000.00	625,000.00	250,000.00
25	9,600,000.00	2,780,000.00	2,020,000.00	100,000.00	14,500,000.00	253,125.00	180,000.00	421,875.00	900,000.00	900,000.00	225,000.00	45,000.00
26	13,600,000.00	4,540,000.00	4,296,000.00	100,000.00	22,536,000.00	375,000.00	198,750.00	312,500.00	1,000,000.00	1,000,000.00	350,000.00	105,000.00
Jumlah	406,200,000.00	236,703,247.00	139,132,650.00	2,600,000.00	784,635,897.00	11,790,625.00	6,732,500.00	10,953,125.00	28,000,000.00	28,400,000.00	8,425,000.00	2,350,000.00
Rata-rata	15,623,076.92	9,103,971.04	5,351,255.77	100,000.00	30,178,303.73	453,485.58	258,942.31	421,274.04	1,076,923.08	1,092,307.69	324,038.46	90,384.62

Lampiran 7. Perhitungan Harga Pokok Produksi dan Harga Pokok Penjualan Bunga Mawar Potong Konversi Satu Hektar Per Musim Tanam

Harga Pokok Produksi Bunga Mawar Potong Konversi 1 Ha/Musim Tanam								
No.	Biaya Tenaga Kerja Langsung Konversi 1 Ha/Musim Tanam			Biaya <i>Overhead</i> Konversi 1 Ha/Musim Tanam				
	Pemanenan	Total Biaya Tenaga Kerja Langsung Konversi 1 Ha/Musim Tanam	Bahan Pembantu	Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung	Biaya Penyusutan Alat	Biaya Bensin	Biaya Transportasi	Total Biaya <i>Overhead</i> Konversi 1 Ha/Musim Tanam
1	468,750.00	6,401,250.00	1,404,000.00	1,718,750.00	279,461.11	185,400.00	3,360,000.00	6,947,611.11
2	225,000.00	2,600,000.00	779,100.00	725,000.00	155,455.56	154,500.00	5,280,000.00	7,094,055.56
3	150,000.00	2,475,000.00	2,670,000.00	550,000.00	145,538.89	247,200.00	5,280,000.00	8,892,738.89
4	75,000.00	1,325,000.00	-	93,750.00	240,766.67	206,000.00	-	540,516.67
5	100,000.00	2,975,000.00	817,400.00	600,000.00	220,513.89	206,000.00	2,880,000.00	4,723,913.89
6	225,000.00	2,750,000.00	1,040,000.00	725,000.00	204,788.89	206,000.00	3,360,000.00	5,535,788.89
7	200,000.00	3,112,500.00	909,000.00	1,125,000.00	204,788.89	206,000.00	9,120,000.00	11,564,788.89
8	420,000.00	6,145,000.00	1,303,500.00	1,406,250.00	270,536.11	185,400.00	7,200,000.00	10,365,686.11
9	225,000.00	2,850,000.00	472,300.00	450,000.00	151,063.89	185,400.00	5,760,000.00	7,018,763.89
10	225,000.00	5,325,000.00	825,400.00	900,000.00	262,602.78	206,000.00	5,280,000.00	7,474,002.78
11	750,000.00	7,200,000.00	1,303,500.00	1,660,000.00	210,455.56	247,200.00	7,200,000.00	10,621,155.56
12	75,000.00	1,575,000.00	-	100,000.00	113,947.22	154,500.00	-	368,447.22
13	150,000.00	1,475,000.00	399,800.00	50,000.00	140,613.89	185,400.00	1,440,000.00	2,215,813.89
14	200,000.00	2,750,000.00	617,500.00	750,000.00	129,672.22	185,400.00	7,840,000.00	9,522,572.22
15	300,000.00	6,750,000.00	847,000.00	725,000.00	171,180.56	185,400.00	6,240,000.00	8,168,580.56
16	112,500.00	3,250,000.00	-	150,000.00	240,663.89	185,400.00	-	576,063.89
17	75,000.00	1,225,000.00	730,000.00	300,000.00	126,272.22	154,500.00	4,480,000.00	5,790,772.22
18	375,000.00	3,546,250.00	783,200.00	656,250.00	149,647.22	185,400.00	1,680,000.00	3,454,497.22
19	625,000.00	7,937,500.00	2,192,600.00	2,593,750.00	337,719.44	247,200.00	7,680,000.00	13,051,269.44
20	750,000.00	9,030,000.00	2,235,000.00	3,312,500.00	366,794.44	288,400.00	7,200,000.00	13,402,694.44
21	168,750.00	2,557,500.00	647,000.00	506,250.00	145,397.22	154,500.00	3,360,000.00	4,813,147.22
22	300,000.00	4,200,000.00	1,005,000.00	575,000.00	193,313.89	185,400.00	7,840,000.00	9,798,713.89
23	300,000.00	4,300,000.00	1,079,500.00	1,000,000.00	158,855.56	206,000.00	5,760,000.00	8,204,355.56
24	375,000.00	5,500,000.00	1,231,400.00	1,125,000.00	199,122.22	247,200.00	6,880,000.00	9,682,722.22
25	253,125.00	3,178,125.00	871,000.00	618,750.00	155,455.56	206,000.00	4,480,000.00	6,331,205.56
26	281,250.00	3,622,500.00	1,098,500.00	843,750.00	168,913.89	206,000.00	7,840,000.00	10,157,163.89
Jumlah	7,404,375.00	104,055,625.00	25,261,700.00	23,260,000.00	5,143,541.67	5,211,800.00	127,440,000.00	186,317,041.67
Rata-rata	284,783.65	4,002,139.42	971,603.85	894,615.38	197,828.53	200,453.85	4,901,538.46	7,166,040.06

Lampiran 7. Perhitungan Harga Pokok Produksi dan Harga Pokok Penjualan Bunga Mawar Potong Konversi Satu Hektar Per Musim Tanam

No	Total Harga Pokok Produksi Konversi 1 Ha/Musim Tanam (Rp)	Jumlah Produksi Konversi 1 Ha/Musim Tanam (Tangkai)	Harga Pokok Produksi Konversi 1 Ha/Musim Tanam (Rp/Tangkai)	Tingkat Keuntungan (<i>Mark Up</i>)		Harga Pokok Penjualan Konversi 1 Ha/Musim Tanam (Rp/Tangkai)
				(%)	(Rp/Tangkai)	
1	46,200,811.11	180,000.00	256.67	50.00%	128.34	385.01
2	32,172,055.56	60,000.00	536.20	50.00%	268.10	804.30
3	60,606,138.89	140,000.00	432.90	50.00%	216.45	649.35
4	21,789,516.67	38,000.00	573.41	50.00%	286.70	860.11
5	26,118,913.89	54,000.00	483.68	50.00%	241.84	725.53
6	40,645,788.89	90,000.00	451.62	50.00%	225.81	677.43
7	66,889,288.89	85,000.00	786.93	50.00%	393.47	1,180.40
8	55,323,574.11	120,000.00	461.03	50.00%	230.51	691.54
9	31,240,763.89	48,000.00	650.85	50.00%	325.42	976.27
10	40,519,002.78	48,000.00	844.15	50.00%	422.07	1,266.22
11	49,821,155.56	100,000.00	498.21	50.00%	249.11	747.32
12	28,173,447.22	98,000.00	287.48	50.00%	143.74	431.23
13	14,269,743.89	44,000.00	324.31	50.00%	162.16	486.47
14	28,332,172.22	42,000.00	674.58	50.00%	337.29	1,011.86
15	35,898,580.56	120,000.00	299.15	50.00%	149.58	448.73
16	31,146,463.89	90,000.00	346.07	50.00%	173.04	519.11
17	26,115,772.22	98,000.00	266.49	50.00%	133.24	399.73
18	33,120,747.22	98,000.00	337.97	50.00%	168.98	506.95
19	90,577,409.44	180,000.00	503.21	50.00%	251.60	754.81
20	97,119,783.44	240,000.00	404.67	50.00%	202.33	607.00
21	23,240,647.22	56,000.00	415.01	50.00%	207.51	622.52
22	50,172,013.89	110,000.00	456.11	50.00%	228.05	684.16
23	38,157,673.56	82,000.00	465.34	50.00%	232.67	698.01
24	47,032,104.22	85,000.00	553.32	50.00%	276.66	829.98
25	24,009,330.56	70,000.00	342.99	50.00%	171.50	514.49
26	36,315,663.89	86,000.00	422.28	50.00%	211.14	633.41
Jumlah	1,075,008,563.67	2,462,000.00	12,074.62		6,037.31	18,111.94
Rata-rata	41,346,483.22	94,692.31	464.41		232.20	696.61

Lampiran 8. Analisis Profitabilitas dalam Usahatani Bunga Mawar Potong Konversi Satu Hektar Per Musim Tanam

No.	Luas Lahan (Ha)	Laba Kotor Konversi 1 Ha/Musim (Rp)	Laba Bersih Konversi 1 Ha/Musim (Rp)	Harga Pokok Penjualan Konversi 1Ha/Musim (Rp)	GPM Konversi 1 Ha/Musim (%)	NMR Konversi 1 Ha/Musim (%)	OR Konversi 1 Ha/Musim (%)	TATO Konversi 1 Ha/Musim (%)	ROE Konversi 1 Ha/Musim (%)	ROA Konversi 1 Ha/Musim (%)
1	1.70	125,339,470.55	106,455,158.88	303.67	69.63	59.14	30.37	3.29	532.28	194.76
2	0.72	23,927,140.14	22,730,742.92	601.20	39.88	37.88	60.12	1.66	227.31	63.02
3	1.44	63,660,545.09	54,111,365.93	445.28	50.52	42.95	49.48	2.02	676.39	86.80
4	0.15	7,926,289.89	7,529,932.39	591.39	26.07	24.77	73.93	1.35	107.57	33.51
5	0.30	14,780,360.59	13,791,306.28	526.28	34.21	31.92	65.79	1.52	34.48	48.53
6	0.80	37,303,533.68	35,438,323.13	485.51	46.05	43.75	53.95	1.85	590.64	81.10
7	0.75	15,392,864.05	14,623,161.82	818.89	18.11	17.20	81.89	1.22	292.47	21.01
8	1.50	63,009,067.68	53,557,603.79	474.92	52.51	44.63	47.49	2.11	1,071.16	93.98
9	0.20	15,708,259.84	14,922,798.03	672.72	32.73	31.09	67.27	1.49	74.62	46.21
10	0.20	5,696,397.67	5,411,514.48	881.30	11.87	11.27	88.13	1.13	216.48	12.79
11	1.00	33,378,097.13	31,709,154.90	566.21	37.09	35.23	62.91	1.59	105.70	56.00
12	0.80	68,784,454.88	58,466,721.97	298.11	70.19	59.66	29.81	3.35	584.67	200.13
13	0.20	24,446,436.31	23,224,090.17	344.39	61.73	58.65	38.27	2.61	154.83	153.26
14	0.20	12,283,482.58	11,669,257.86	707.51	29.25	27.78	70.75	1.41	233.39	39.27
15	1.00	83,934,304.05	71,344,091.13	300.54	69.95	59.45	30.05	3.33	356.72	197.82
16	0.80	48,303,017.00	45,887,840.20	363.29	59.63	56.65	40.37	2.48	458.88	140.35
17	0.90	50,617,161.38	42,757,860.55	283.49	64.56	54.54	35.44	2.82	71.26	153.90
18	1.05	62,762,079.16	53,347,691.24	359.57	64.04	54.44	35.96	2.78	82.07	151.40
19	1.50	69,688,502.41	59,235,113.83	512.84	43.02	36.57	56.98	1.75	107.70	64.17
20	2.50	116,212,942.89	98,780,910.41	415.78	53.80	45.73	46.20	2.16	1975.62	98.99
21	0.30	25,092,063.59	23,837,429.29	451.92	49.79	47.30	50.21	1.99	297.97	94.19
22	1.10	46,610,635.28	44,280,069.31	476.26	47.08	44.73	52.92	1.89	260.47	84.52
23	0.90	34,258,295.10	32,545,345.45	482.21	46.42	44.10	53.58	1.87	325.46	82.31
24	1.00	36,233,732.47	34,422,004.34	573.71	42.63	40.50	57.37	1.74	229.48	70.59
25	0.50	30,940,154.96	29,393,121.49	357.99	55.25	52.49	44.75	2.23	293.93	117.29
26	0.76	47,800,369.37	45,410,319.23	444.17	55.58	52.80	44.42	2.25	378.42	118.88
Jumlah		1,164,089,657.73	1,034,882,929.00	18,111.94	1,231.59	1,115.23	1,368.41	53.93	9,739.91	2,504.77
Rata-rata		44,772,679.14	39,803,189.58	696.61	47.37	42.89	52.63	2.07	374.61	96.34

Lampiran 9. Kuisioner Penelitian Usahatani Bunga Mawar Potong

NO:

**KUISIONER PENELITIAN ANALISIS PROFITABILITAS
USAHATANI BUNGA MAWAR POTONG (*ROSA HYBRIDA L.*)
DI DESA GUNUNGSARI, KECAMATAN BUMIAJI, KOTA BATU**

A. Karakteristik Responden

1. Nama :
2. Umur : Tahun
3. Jenis kelamin : Laki-laki / Perempuan
4. RT/RW :
5. Dusun :
6. Desa :
7. Kecamatan :
8. Pendidikan terakhir :tamat/tidak tamat
9. Lama berusahatani : Tahun

B. Identitas Rumah Tangga

B.1 Identitas Rumah Tangga

No.	Indikator	Isian
1.	Jumlah anggota keluarga	
2.	Pekerjaan pokok	
3.	Pekerjaan tambahan	

B.2 Aset Rumah Tangga

No.	Indikator	Isian
1.	Status kepemilikan rumah	
2.	Luas bangunan	
3.	Kepemilikan kendaraan	
	a. Mobil	
	b. Motor	
	c. Sepeda	

C. Usahatani Rumah Tangga

C.1 Sumber Daya Lahan

No	Indikator	Isian
1.	Status kepemilikan lahan	
2.	Luas lahan	
3.	Tipe lahan	
4.	Lokasi lahan	
5.	Nilai sewa lahan	

6.	Pajak lahan	
----	-------------	--

C.2 Penggunaan Bibit

No	Indikator	Isian
1.	Jenis tanaman	
2.	Nama varietas	
3.	Jumlah (Kg)	
4.	Harga (Rp)	
5.	Asal bibit	

C.3 Penggunaan Pupuk

No	Jenis Pupuk	Yang digunakan petani			Frekuensi pemakaian
		Jumlah	Satuan	Harga (Rp)	
1.	Pupuk kandang				
2.	Urea				
3.	Pupuk ZA				
4.	Pupuk TS				
5.	NPK				
6.	Phonska				
7.	Lainnya....				
No	Pertanyaan	Isian			
9.	Darimana pupuk didapatkan				
10.	Apakah pemakaian pupuk sudah sesuai dengan takarannya				
11.	Alasan tidak sesuai dengan takaran				
12.	Apakah yang akan dilakukan jika harga pupuk mahal				

C.4 Penggunaan Pestisida

No	Jenis Pestisida	Yang digunakan petani			Frekuensi pemakaian
		Jumlah	Satuan	Harga (Rp)	
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					
6.					
7.					
8.					
9.					

10.					
No	Pertanyaan	Isian			
9.	Darimana pestisida didapatkan				
10.	Apakah pemakaian pestisida sudah sesuai dengan takarannya				
11.	Alasan tidak sesuai dengan takaran				
12.	Apakah yang akan dilakukan jika harga pestisida mahal				

C.5 Penggunaan Listrik

No	Indikator	Isian	Satuan
1.	Penggunaan listrik		Watt
2.	Pemakaian listrik berapa lama		Jam
3.	Tarif listrik		Rupiah/Kwh

C.6 Penggunaan Air

No	Indikator	Isian	Satuan
1.	Jumlah pemakaian air		m ³ /Bulan
2.	Biaya pemakaian air per Bulan		Rupiah/Bulan

C.7 Aset Usahatani

No	Jenis Alat/Mesin	Jumlah (unit)	Status Kepemilikan	Nilai Awal (Rp)	Nilai Akhir (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Nilai Penyusutan (Rp)
1.	Cangkul						
2.	Sabit						
3.	Gunting						
4.	Diesel air						
5.	Semprot						
6.							
7.							
8.							
9.							
10.							

C.8 Biaya Tenaga Kerja Dalam Usahatani

Tenaga Kerja	Tenaga Kerja Dalam Keluarga		Tenaga Kerja Luar Keluarga		Jam kerja/hari (Jam)	Upah/hari (Rp)	Hari kerja (hari)	HOK
	L	P	L	P				
a. Pengolahan lahan								
b. Penanaman								
c. Pemupukan								

d. Penyemprotan								
e. Penyiraman								
f. Penyiangan								
g. Pemanenan								

C.9 Panen

No	Indikator	Isian	Satuan
1.	Produksi hasil panen		Tangkai/Bulan
2.	Frekuensi panen		Bulan
3.	Harga jual		Rupiah/Tangkai
	a. Batang panjang		
	b. Batang pendek		

D. Pasca Panen

D.1 Biaya Tenaga Kerja dalam Penanganan Pasca Panen

Tenaga Kerja	Tenaga Kerja Dalam Keluarga		Tenaga Kerja Luar Keluarga		Jam kerja/hari (Jam)	Upah/hari (Rp)	Hari kerja (hari)	HOK
	L	P	L	P				
a. Pengangkutan								
b. Penyortiran								
c. Penggradingan								
d. Pengemasan								
e. Pengiriman								

D.2 Biaya Pasca Panen

No	Bahan	Yang digunakan petani		
		Jumlah	Satuan	Harga (Rp)
1.	Kardus			
2.	Koran			
3.	Karet			
4.	Tali rafia			
5.	Kapas			
6.	Lainnya...			
7.				
8.				
9.				
10.				

E. Modal Yang Digunakan Dalam Usahatani

E.1 Penggunaan Modal

No	Pertanyaan	Isian	Satuan
1.	Jumlah modal usahatani		Rupiah
2.	Modal sendiri		Rupiah
3.	Modal pinjaman		Rupiah

4.	Persen bunga/ Jangka waktu pengembalian *apabila menggunakan modal pinjaman		
5.	Jangka waktu pengembalian *apabila menggunakan modal pinjaman		
6.	Sistem pembayaran pinjaman *apabila menggunakan modal pinjaman		
7.	Asal modal peminjaman		



Lampiran 10. Dokumentasi Penelitian



Gambar 4. Proses wawancara dengan petani mawar di Desa Gunungsari



Gambar 5. Proses wawancara dengan petani mawar di Desa Gunungsari



Gambar 6. Kebun Mawar di Desa Gunungsari



Gambar 7. Proses pengemasan bunga mawar potong yang siap dikirim



Gambar 8. Kegiatan Pertemuan Anggota Kelompok Tani Margirahayu I



Gambar 9. Kegiatan Pertemuan Anggota Kelompok Tani Margirahayu I